



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 51 (2021): Desember

## Vol. 1 No. 51 (2021): Desember

**Published:** 2022-02-27

### Articles

#### **Program Tahsin Al-Qur'an dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Bidang Al-Qur'an**

'Aina Noviana, Amung Ahmad Syahir Muharam

1-8



#### **Tinjauan Hukum Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Bojong dalam Menjalankan Sektor Sosial Pendidikan di Era Pandemi**

Isqi Dzurriyyatus Sa'adah, Rinaldy Agustian, Ryan Pebriyansyah, Erlan Permana, Yana Sutiana

9-28



#### **Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Media Tanam dalam Teknik Budidaya Tanaman Secara Hidroponik**

Fahmi Atoillah, Muhammad Rifqi Mahmud

29-36



#### **Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisai Bahaya Zat Aditif dalam Makanan di Kampung Siderang Legok**



## **Program Tahsin Al-Qur'an dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Bidang Al-Qur'an**

**'Aina Noviana<sup>1)</sup>, Amung Ahmad Syahir Muharam<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [ainanoviana645@gmail.com](mailto:ainanoviana645@gmail.com)

<sup>2)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [amung\\_ahmad@uinsgd.ac.id](mailto:amung_ahmad@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kurang adanya perhatian pada bidang ke-Al-Qur'an-an di Kp. Cibiul RT 11 RW 02 Desa Citamiang Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Hal ini disebabkan pengajian anak-anak lebih dominan kepada pengajian kitab kuning. Tidak dipungkiri bahwa kajian kitab kuning diperlukan sebagai salah satu cara menuntut ilmu agama, namun Al-Qur'an pun penting karena merupakan pedoman hidup. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan yang ada pada masyarakat setempat dalam bidang Al-Qur'an dan agar kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di daerah tersebut dapat berkembang lebih baik. Metode pengabdian menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara individu atau mandiri. Adapun kegiatan tahsin Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi. Bentuk pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an" ini yaitu memberikan materi tajwid kepada anak-anak dan praktik membaca Al-Qur'an dengan bertalaqqi. Adanya kegiatan tahsin ini berimplikasi pada meningkatnya pemahaman mengenai tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di daerah setempat.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Kemampuan, Tahsin.

### **Abstract**

*Lack of attention to the field of the Qur'an in Kp. Cibiul RT 11 RW 02 Citamiang Village, Kadudampit District, Sukabumi Regency. This is because the recitation of children is more dominant to the recitation of the yellow book. It is undeniable that the study of the yellow book is needed as a way of studying religion, but the Qur'an is also important because it is a way of life. This service aims to develop the religious potential that exists in the local community in the field of the Qur'an and so that the ability to read the Qur'an in children in the area can develop better. The service method uses the sisdamas method or community empowerment based which is carried out individually or independently. The activities of tahsin Al-Qur'an use the talaqqi method. The form of the implementation of this Al-Qur'an tahsin activity is to*

*provide recitation material to children and practice reading the Qur'an with talaqqi. The existence of this tahsin activity has implications for increasing understanding of recitation and the ability to read the Qur'an in children in the local area.*

**Keywords:** Ability, Al-Qur'an, Tahsin.

## A. PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan agar daerah tersebut beserta warganya menjadi lebih baik. Potensi-potensi tersebut baik dari segi bidang pendidikan, keagamaan, kewirausahaan, pertanian, dan sebagainya. Analisis situasi menjadi tahap awal yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada suatu daerah masyarakat. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa di daerah tempat penulis melaksanakan KKN, terdapat potensi bidang keagamaan yaitu pengajian anak-anak. Pengajian ini didominasi oleh pengajian kitab kuning. Namun, kurang adanya perhatian dalam bidang ke-al-Qur'an-an. Terdapat pengajian yang berkaitan dengan al-Qur'an namun hanya sebatas membaca al-Qur'an tanpa memperhatikan huruf dan hukum bacaannya. Dalam mempelajari Al-Qur'an tidak hanya sebatas mengenal baris fatah, kasrah, dhammah, dan sukun yang terdapat di dalam Al-Qur'an, atau hanya sekedar mengetahui huruf-huruf hijaiyah yang terdapat di dalamnya, atau hanya mengenal tanda-tanda waqaf atau hanya mengingat ayat tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Namun mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an memiliki makna yang cukup luas dan mendalam, sehingga isinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan setelah proses pembelajarannya, baik dari segi kognitif maupun afektifnya (Muthmainnah, 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengajian kitab kuning diperlukan untuk menambah pengetahuan agama seperti kitab safinah yang membahas tentang fiqih, kitab tijan berisikan tentang tauhid, kitab jurumiyah tentang ilmu nahwu, dan lainnya. Akan tetapi, ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an pun penting.

Al-Qur'an merupakan pedoman, petunjuk bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia lebih-lebih dalam kehidupan akhirat nanti. Maka setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap kitab suci itu. Di antaranya kewajiban dan tanggungjawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya (Anita & Nisa, 2020). Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, namun perlu beserta memperhatikan huruf dan hukum bacaannya. Tujuannya adalah agar meminimalisir adanya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang berdampak pada kesalahan arti ayat. Muhammad Syafirin dkk pun menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah tuntutan (taklif) yang seyogyanya direalisasikan oleh setiap muslim agar dapat terhindar dari kesalahan dan kekeliruan yang biasa terjadi pada saat membaca Al-Qur'an, seperti kesalahan dalam membaca huruf, harakat (baris), makhraj al-huruf, dan lainnya

(Syafirin et al., 2021). Kemudian menurut Mufaizin dan Yassir Arafat kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan satu keperluan bagi umat Islam dan tanpa penguasaan ilmu Al-Qur'an dari aspek bacaan yang baik akan menyebabkan pelaksanaan ibadah Islam yang lain tidak dapat dijalankan secara sempurna. Hasan Basri (2010 : 74-76) yang dikutip oleh Mufaizin dan Yassir Arafat (2020 : 39-40) menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an juga memiliki keterikatan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Misalnya, dalam pelaksanaan shalat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain Bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab) (Mufaizin & Arafat, 2020). Dalam literatur lain pun dijelaskan bahwa shalat pun tidak sah apabila tidak membaca surat Al-Fatihah karena surat Al-Fatihah sebagai rukun dalam ibadah shalat. Di samping itu surat Al-Fatihah merupakan induknya Al-Qur'an (umm al-Kitâb) yang mengandung dan merangkum intisari Al-Qur'an (Syafirin et al., 2021). Allah SWT. menjelaskan dalam firman-Nya :

أُورِدَ عَلَيْهِ وَرَتَّلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل : ٤)

*"...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"* (Q.S. Al-Muzzammil : 4)

Imam Ali bin Abu Thalib menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tartil dalam ayat tersebut adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf. Tartil juga mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan dan berusaha menghayati maknanya (Nushah, 2019). Yang dimaksud dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid (Fitriyana & Zakhra, 2020). Maka salah satu cara agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil atau baik dan benar yaitu dengan mempelajari ilmu tajwid dan mempraktikkannya. Dijelaskan pula oleh Nuraeni Abdullah bahwa tahapan yang harus diketahui dan difahami agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (benar) yaitu menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf dahulu setelah itu maka bisa mempelajari lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an (Abdullah, 2020).

Ilmu tajwid terdiri dari dua kata, yaitu ilmu dan tajwid. Dalam bukunya al-Zarqani, sebagian ulama memahami ilmu adalah sebagai gambaran sesuatu yang dihasilkan dalam akal (Heri Koiruddin, 2016: 1 dalam Nailurrahmah, 2020). Sedangkan tajwid merupakan bentuk mashdar dari kata jawwada yang berarti memperbaiki atau memperindah (at-Taḥsīn) (Dar Ammar, 2000: 68 dalam Nailurrahmah, 2020). Berdasarkan pengertian ilmu dan tajwid, maka ilmu tajwid dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu baik huruf hijaiyyah, makhraj huruf, sifat-sifat huruf, tanda baca, hukum dari setiap huruf hijaiyyah dan lainnya untuk memperbaiki atau memperindah bacaan di dalam Al-Quran (Nailurrahmah, 2020). Dalam referensi lain dijelaskan bahwa ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tajwid menurut bahasa berasal dari kata

“Jawwada” yang berarti melakukan sesuatu dengan indah, bagus, dan membaguskan (Ashadiqi et al., 2020).

Muhammad Mahmud di dalam buku Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Ismail disebutkan, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah: fardhu kifayah (wajib presentatif), yaitu kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang muslim saja. Namun praktek pengamalannya fardhu ‘ain (wajib personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca Al-qur’an (Sari, 2021). Bila dalam kaidah fiqh mengenal istilah;

الحريم له حكم ما هو حريم له

Artinya: *“Yang mengelilingi hukumnya sama dengan yang dikelilingi”*

Maka kaidah ini bisa menjadi landasan hukum mempelajari ilmu tajwid, jadi bisa dikatakan bahwa mempelajari ilmu tajwid adalah keharusan karena membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar bisa tercapai bila mempelajari ilmu tajwid (Ishaq & Nawawi, 2017).

Pelestarian ilmu-ilmu Al-Qur’an khususnya tentang bagaimana tata cara dan adab dalam membaca Al-Qur’an –termasuk ilmu tajwīd al-Qur’an-, tidak pernah terlepas dari ikhtiar penting para ulama. Bahkan jika melihat literatur-literatur klasik maupun kontemporer; ilmu-ilmu tersebut mendapatkan ruang tersendiri dalam topik ulūm Al-Qur’an. Terkadang ada yang menyelipkan pembahasannya pada kajian studi Al-Qur’an sebagaimana yang dilakukan oleh Abu Hamid al-Ghazali dalam kitab Jawāhir Al-Qur’ān, dan Manna’ Khalil Al-Qaththan dalam kitabnya, Mabāhith fi Ulūm AL-Qur’ān. Ada juga yang secara spesifik menulis kitab tentang ilmu tajwid Qur’an; seperti kitab Hidāyatul Mustafid fi Ahkām al-Tajwīd oleh Syaikh Muhammad Al-Mahmud; Tuḥfatul Athfāl oleh Syaikh Sulaiman ibn Husain ibn Muhammad ibn Salabi Al-Jamzury; Munārul Hudā fi Bayān al-Waqfi oleh Syaikh Ahmad ibn Muhammad ibn Abdul Karim Al-Asyuni; dan lainnya (Syafirin et al., 2021).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara individu atau mandiri. Adapun kegiatan tahsin Al-Qur’an menggunakan metode talaqqi. Metode talaqqi adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur’an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur’an itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya (Irsalina, 2020). Metode talaqqi merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur’an, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat (Rizalludin, 2019).

Rancangan kegiatan tahsin yang diselenggarakan yaitu pemberian materi tajwid dan praktik membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar secara bergantian. Tingkat keberhasilan kegiatan dapat diketahui melalui evaluasi. Adapun evaluasi kegiatan

tahsin dirancang sebagai berikut: 1) anak-anak dapat menunjukkan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum bacaan dan/atau dapat menyebutkan hukum bacaan pada suatu ayat, 2) meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai tajwid).

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan tahsin dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Agustus 2021 pukul 05.30-07.00 WIB di masjid Al-Aqsho, masjid yang berada di Kp. Cibiul RT 11 RW 02 Desa Citamiang Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Kegiatan ini dilaksanakan bersama anak-anak Kp. Cibiul RT 11 RW 02, tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Anak-anak duduk melingkar mengelilingi penulis. Kegiatan diawali dengan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama. Pada pertemuan pertama ini, anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu kepada ilmu tajwid. Materi yang diberikan berupa pengertian tajwid secara bahasa dan istilah, cara membaca isti'azdah, basmallah dan awal surat, cara menyambung 2 surat. Materi-materi tersebut sebagai pendahuluan. Setelah itu, penjelasan mengenai hukum nun mati atau tanwin bab izhar yang terdiri dari pengertian izhar, huruf-hurufnya, dan contoh izhar. Kemudian, praktik menentukan dan/atau membaca potongan ayat yang mengandung hukum bacaan izhar, anak ditunjuk secara bergantian. Kegiatan diakhiri dengan membaca hamdalah dan do'a kafaratul majlis. Anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan ini namun kendalanya adalah masih ada anak SD/MI yang masih mengaji tingkat iqro' sehingga ketika praktek menentukan dan/atau membaca potongan ayat yang mengandung hukum izhar, perlu saya bimbing dengan ditunjukkan dan/atau mencontohkan cara membacanya.

Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada hari Minggu, 29 Agustus 2021 pukul 06.00-07.30 WIB di masjid Al-Aqsho. Anak-anak duduk melingkar mengelilingi penulis, kegiatan dibuka dengan membaca Al-fatihah bersama-sama, kemudian membentuk barisan ke belakang untuk ditalaqqi secara bergantian. Duduk berbaris ke belakang ini bertujuan agar bimbingan tahsin lebih efektif karena berhadapan secara langsung (face to face) dengan masing-masing anak, sekaligus merupakan evaluasi dari pertemuan sebelumnya. Selain itu, anak-anak telah dibekali materi hukum nun mati atau tanwin bab idgham. Hal ini pun sebagai evaluasi dari pertemuan sebelumnya, yaitu kurangnya durasi waktu untuk praktik membaca satu ayat Al-Qur'an karena hanya terfokus pada pemahaman tajwid bab izhar dan cara membacanya pada potongan ayat dalam Al-Qur'an. Anak-anak membaca ayat Al-Qur'an berdasarkan batas tilawah mereka, secara bergantian. Ada yang membaca 1 ayat apabila ayatnya panjang, adapula yang membaca 2 ayat apabila ayat dalam surat tersebut pendek. Ketika ada kesalahan saat mereka membaca maka penulis memperbaikinya dan anak-anak mengikuti bacaannya. Selain itu, adakalanya penulis mengajukan pertanyaan mengenai hukum tajwid (yang telah dipelajari) yang ada pada ayat tersebut. Sebelum kegiatan diakhiri, penulis memberikan penjelasan mengenai makharijul huruf berupa pengertiannya, membetulkan makharaj huruf yang

kebanyakan anak salah dalam pengucapannya dan praktik mengucapkan makharijul huruf yang benar. Kegiatan diakhiri dengan membaca hamdalah dan do'a kafaratul majlis.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan tahsin dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan. Dari kegiatan ini dapat terlihat bahwa kurangnya kemampuan anak-anak Kp.Cibiul RT 11 RW 02 Citamiang Kadudampit Sukabumi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti bacaan yang seharusnya dibaca panjang akan tetapi dibaca pendek, begitu pun sebaliknya, adapula ayat yang mengandung hukum bacaan izhar dibaca menjadi ikhfa, makhraj huruf yang tidak sesuai dengan tempat keluarnya. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ini setidaknya disebabkan oleh dua faktor, antara lain :

- a. Anak-anak belum mengenal ilmu tajwid
- b. Kurangnya fasilitas untuk mempelajari (dalam hal ini membaca) Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid karena pengajian Al-Qur'an yang ada hanya sebatas membaca dan kajian kitab kuning yang lebih dominan.

Menanggulangi hal tersebut, penulis mengadakan kegiatan KKN yang bernama "Tahsin Al-Qur'an" dengan bentuk kegiatan yaitu memberikan materi tajwid kepada anak-anak dan praktik membaca Al-Qur'an dengan bertalaqqi. Materi tajwid diberikan pada saat pertemuan pertama kegiatan, kemudian disisipkan atau menjadi materi tambahan pada kegiatan belajar anak-anak. Berikut gambar kegiatan tahsin Al-Qur'an.



**Gambar 1.** Tahsin Al-Qur'an.

Penggunaan metode talaqqi pada kegiatan tahsin ini menjadikan bimbingan tahsin kepada anak-anak lebih efektif dan memudahkan penulis dalam mengetahui tingkat kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

Adanya kegiatan tahsin ini berimplikasi pada meningkatnya pemahaman mengenai tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Anak dapat

menyebutkan hukum bacaan pada suatu ayat dan/atau menentukan potongan ayat yang mengandung hukum bacaan izhar dan idgham, yang kemudian menjadikan bacaan Al-Qur'an anak lebih baik dan benar. Kegiatan tahsin ini pun menjadi program pengajian bidang Al-Qur'an yang pertama di lingkungan daerah Kp.Cibiul RT 11 RW 02 Desa Citamiang Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi, mengingat pengajian yang paling banyak adalah kitab kuning.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Kegiatan tahsin Al-Qur'an menjadi solusi dari kurangnya fasilitas anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Kurangnya fasilitas dalam mempelajari Al-Qur'an terkhusus pada tahsin, berdampak pada kurangnya kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Adanya kegiatan tahsin ini menjadikan mulai meningkatnya pemahaman anak-anak mengenai ilmu tajwid dan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **2. Saran**

Praktik membaca Al-Qur'an sesuai tajwid merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga kegiatan tahsin Al-Qur'an ini dirasa perlu untuk terus dilaksanakan setelah kegiatan KKN selesai. Perwakilan dari warga yang memberikan testimoni secara tertulis dan anak-anak yang memberikan testimoni secara lisan pun menyarankan agar kegiatan tahsin Al-Qur'an ini tetap dilaksanakan.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menyelenggarakan program pengabdian ini, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing penulis selama menjalankan program kegiatan dari awal sampai akhir, dan warga Kp. Cibiul RT 11 RW 02 Desa Citamiang Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi yang telah memberikan kesempatan untuk menjalankan program pengabdian atau kegiatan KKN di tempat tersebut.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, N. (2020). Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa. *Education and Learning Journal*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.41>

Anita, N., & Nisa, K. (2020). *Education and Management Studies KALIJARING JOMBANG*. 3(2).

Ashadiqi, M. H., Erlansari, A., & Farady, F. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*. 8(1).

Fitriyana, S., & Zakhra, A. (2020). *Pendampingan penguatan membaca al-qur'an dengan ilmu tajwid di dusun bringin omben kabupaten sampang*. 334–338.

Irsalina. (2020). *Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh*. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)

Ishaq, A. H., & Nawawi, R. (2017). Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah. *Qof*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>

Mufaizin, M., & Arafat, Y. (2020). Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. *AL-THIQAHA: Jurnal Ilmu Keislaman*, 2. <http://ejurnal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/26>

Muthmainnah. (2018). *Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. IV, 45–57.

Nailurrahmah, U. (2020). *Aktivitas Jamaah Majelis Ta'lim Mengikuti Pengajian Rutin Ilmu Tajwid Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*.

Nushah, N. (2019). *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid*. Universitas Islam Negeri Sumatera.

Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>

Sari, I. P. (2021). *ILMU TAJWID MELALUI METODE QIRO'ATI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN*. 3(2), 6.

Syafirin, M., Musabbihin, Nurhakikah, U., Salpiana, Ermawati, E., Hera, & Wati, N. S. (2021). *Program Tahsin Al-Tilâwah / Al- Qirâ ' ah d alam Meningkatkan*. 1(1).



## **Tinjauan Hukum Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Bojong dalam Menjalankan Sektor Sosial Pendidikan di Era Pandemi**

**Isqi Dzurriyyatus Sa'adah<sup>1)</sup>, Rinaldy Agustian<sup>2)</sup>, Ryan Pebriyansyah<sup>3)</sup>, Erlan Permana<sup>4)</sup>,  
Yana Sutiana<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [isqi.dzusa@gmail.com](mailto:isqi.dzusa@gmail.com)

<sup>2)</sup>Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [rinaldyagustian22@gmail.com](mailto:rinaldyagustian22@gmail.com)

<sup>3)</sup>Jurusan Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [pebriansyahryan442@gmail.com](mailto:pebriansyahryan442@gmail.com)

<sup>4)</sup>Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [erlan.permana.ep@gmail.com](mailto:erlan.permana.ep@gmail.com)

<sup>5)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [yanasutisna@uinsgd.ac.id](mailto:yanasutisna@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Sebagai bentuk implementasi “Tri Dharma Perguruan Tinggi” maka pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari baik oleh instansi perguruan tinggi ataupun setiap insan akademis didalamnya. Ditengah keterbatasan yang ada serta situasi pandemi yang masih berlangsung, KKN tetap diadakan dengan sistem KKN-DR Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) yang mana tetap mengedepankan protokol kesehatan di tengah pandemi dengan memberikan kebebasan dan keluasan terhadap Mahasiswa untuk tetap dapat melaksanakan KKN mandiri dari tempat tinggalnya masing-masing. Dimana setiap ilmu serta teori yang diperoleh di bangku kuliah selama proses pembelajaran akan dipertanggungjawabkan melalui pengaplikasian langsung dalam bentuk pengabdian terhadap masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini, kelompok kami menjadikan Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung sebagai objek studi dan ladang mencari pengalaman serta pembelajaran lapangan yang mana dalam praktiknya ada banyak hal yang bisa digali dari sektor wilayah dan tingkah laku masyarakat Desa Bojong, diantaranya dibagi dalam tiga sektor utama yakni: 1) Sektor Pendidikan; 2) Sektor Keagamaan; dan 3) Sektor Sosial, yang mana setiap sektornya memiliki skala prioritasnya masing-masing untuk dikaji dan dikembangkan lebih baik untuk sama-sama mengambil manfaatnya dan kemudian dapat disusun dalam bentuk jurnal ilmiah.

**Kata Kunci:** Pengabdian, Masyarakat, Sektor.

### **Abstract**

*As a form of implementation of the "Tri Dharma Perguruan Tinggi" implementation, the implementation of KKN (Real Work Lectures) is a necessity that cannot be avoided either by higher education institutions or every academic person in it. In the midst of existing limitations and the ongoing pandemic situation, KKN is still held with the KKN-DR Sisdamas system (Community Empowerment System) which continues to prioritize health protocols in the midst of a pandemic by providing freedom and breadth for students to be able to carry out KKN independently from their place of residence. each. Where every knowledge and theory gained in college during the learning process will be accounted for through direct application in the form of community service in question. In this case, our group makes Bojong Village, Nagreg District, Bandung Regency as an object of study and a field to seek experience and field learning where in practice there are many things that can be extracted from the regional sector and the behavior of the people of Bojong Village, which are divided into three main sectors namely : 1) Education Sector; 2) Religious Sector; and 3) Social Sector, in which each sector has its own priority scale to be studied and developed better to take advantage of each other and then can be compiled in the form of scientific journals.*

**Keywords:** *Dedication, Community, Sector.*

### **A. PENDAHULUAN**

Dalam rangka implementasi dan perwujudan terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, juga Pengabdian kepada Masyarakat), maka ditengah segala keterbatasan yang ada sekalipun, keberadaan dan keharusan daripada diselenggarakannya KKN (Kuliah Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah keharusan yang tetap harus dijalankan baik oleh pihak perguruan tinggi ataupun insan akademis didalamnya dengan segala teknis yang memadai dan dengan tidak mengabaikan terhadap protokol kesehatan yang ada

Bersumber dari keresahan yang ada, maka tahun ini pihak perguruan tinggi tetap mengadakan KKN berbasis KKN-DR Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) yang mana dalam pelaksanaannya lebih memberikan keluasaan dan kebebasan terhadap Mahasiswa untuk dapat memilih melaksanakan KKN Mandiri dalam wilayah tempat tinggalnya masing-masing. Namun demikian, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk tetap dapat melaksanakan KKN Kelompok secara langsung terjun dalam masyarakat, mana kala suatu wilayah kajiannya menerima dan menyetujui untuk diadakan KKN di daerahnya, yang tentunya dengan memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN sendiri merupakan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). KKN Sisdamas dapat dilaksanakan atas izin

kepala desa selaku perangkat desa tertinggi serta izin dari perangkat dan jajaran desa lainnya. KKN Sisdamas merupakan sebuah kegiatan penelitian sekaligus pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di suatu daerah dengan prinsip demokratis dan pembangunan partisipatif yang berlandaskan oleh nilai-nilai kemanusiaan

Berangkat dari uraian singkat diatas, maka kebijakan dan pelaksanaan KKN-DR dapat dikembalikan pada kesepakatan antara kelompok mahasiswa dengan DPL (Dosen Pengawas Lapangan) yang bersangkutan langsung juga melibatkan perangkat Desa yang akan dijadikan fokus tujuan tempat diselenggarakannya KKN. Dalam hal ini, maka dibutuhkan adanya analisis situasi untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan wilayah serta tingkah laku masyarakat yang ada dalam suatu daerah. Hal ini menunjukkan pentingnya dilakukan survei terlebih dahulu sebelum proses pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil survei dan sosialisasi yang panjang, maka KKN-DR ini diselenggarakan di Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Yang mana secara kesediaan dan kesanggupan, pihak desa beserta jajarannya telah menerima dan menyanggupi kelompok mahasiswa KKN dengan penuh keterbukaan untuk dapat melaksanakan kegiatan KKN di Desa Bojong. Hal ini tentu saja dengan tetap mentaati terhadap setiap protokol dan kebijakan yang pihak desa berikan, baik secara administratif maupun persyaratan tidak tertulis. Diantaranya seperti bukti tanda pengenalan mahasiswa, bukti vaksinasi covid-19, bukti rapid test dan segala hal yang bersinggungan dengan hal tersebut agar dapat dilampirkan

Adapun yang menjadi sasaran daripada terselenggaranya KKN ini barang tentu adalah segala hal potensi yang ada dalam masyarakat Desa Bojong, baik dari segi wilayahnya, mata pencahariannya, sumber daya manusianya dan masih banyak lagi. Dalam terwujudnya pelaksanaan tepat sasaran seperti yang direncanakan, maka kami membaginya dalam tiga sektor utama, yakni bidang pendidikan, keagamaan dan sosial. Yang mana keagamaan dapat juga dimasukkan dalam bentuk pendidikan keagamaan. Dari tiga hal tersebut, setiap bidangnya akan lebih terfokus untuk mengkaji lebih dalam lagi hal apa saja yang dapat dijadikan skala prioritas untuk menjadi ladang garapan bersama

Seiring dengan beberapa kegiatan atau program yang coba diterapkan di Desa Bojong, baik program yang kelompok mahasiswa bawa ataupun program yang pihak desa berikan, yang menjadi kendala atau hambatan hanyalah kurang nya jalur koordinasi yang jelas dan tegas antara masyarakat dengan perangkat desa. Hal inilah yang kemudian menyebabkan banyaknya informasi yang tidak tersampaikan dengan sempurna yang menyebabkan adanya kesalahfahaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang kami temukan diringkas dalam tiga poin berikut ini

1. Beberapa program desa yang belum ter realisasikan secara sempurna dan menyeluruh;

2. Tidak adanya pihak ketiga yang berperan sebagai penyambung lidah langsung antara desa dengan warga sekaligus sebagai fasilitator;
3. Keharusan Mahasiswa menjalankan program kerja selama masa KKN-DR di Desa Bojong dengan beberapa program yang akan dijalankan.

Sejalan dengan kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 yang berbasis pemberdayaan masyarakat, mahasiswa dituntut untuk menjadi fasilitator bagi masyarakat Desa Bojong. Dimana mahasiswa berperan untuk menganani berbagai permasalahan yang ada dan mengelola kesejahteraan bagi masyarakatnya. Juga sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipapar, maka tujuan daripada dilakukannya penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Membantu pihak desa dalam menyelenggarakan setiap program utama desa yang masih belum atau sedang proses untuk direalisasikan;
2. Menjadikan Mahasiswa sebagai fasilitator juga penyambung lidah antara perangkat desa dengan masyarakat;
3. Mensukseskan program hasil rancangan mahasiswa dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk diterapkan langsung di lingkungan Desa Bojong.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian dalam program KKN- DR SISDAMAS 2021 yang dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok 160 adalah menggunakan metode pemberdayaan masyarakat seperti halnya yang pihak Universitas gencarkan. Pemberdayaan Masyarakat memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan 3 (tiga) tahapan:

### **1. Refleksi Sosial**

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa terlebih dahulu melakukan pengenalan kepada aparatur desa agar mendapat informasi yang cukup untuk mengetahui lingkungan desa khususnya tempat yang akan dijadikan tempat sasaran dalam melakukan kegiatan pengabdian;

### **2. Perencanaan Partisipatif**

Menggali informasi yang nantinya akan diimplemantasikan kepada masyarakat. Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi tiga aspek yaitu pendidikan, keagamaan dan sosial;

### 3. Pelaksanaan dan Evaluasi Program

Langkah terakhir adalah eksekusi atau melaksanakan program yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Yang selanjutnya dilakukan evaluasi program, hal ini bertujuan memperbaiki program yang dinilai belum cukup maksimal dalam pelaksanaannya. Serta tujuannya yakni agar mahasiswa turut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan turut andil dalam penanggulangan masa atau pasca COVID-19, sehingga keberadaannya dirasakan oleh masyarakat

Berdasarkan teori tersebut, metode pemberdayaan masyarakat haruslah melibatkan keaktifan dan keikutsertaan masyarakat agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Hal ini berarti mahasiswa diharuskan berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak desa yang bersangkutan.

#### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam era pandemi yang juga masih dalam pelaksanaan PPKM darurat tentulah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pelaksanaan KKN-DR oleh mahasiswa yang termasuk pihak kampus dengan pihak desa sebagai tuan rumah penerima mahasiswa KKN. Hal ini dapat terlihat dari ketatnya syarat administrasi yang harus dipenuhi sebelum melakukan KKN di Desa Bojong. Desa dengan atas nama kepala desa mengajukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi berkenaan dengan pengamanan lingkungan dan keamanan warganya, hal ini sejalan dengan peran kepala desa yang juga merangkap sebagai SATGAS (Satuan Tugas) covid-19 di wilayahnya.

Setiap daripada mahasiswa diperbolehkan melakukan KKN dengan syarat telah melakukan vaksinasi ataupun melampirkan surat yang menyatakan dalam keadaan sehat dan negatif dari paparan covid-19, baik dalam bentuk hasil rapid tes antigen, swab, genose dan sebagainya yang menyatakan seseorang memang dalam keadaan sehat dan tidak menderita sakit apapun. Kepala desa juga menghimbau mahasiswa untuk tetap menjaga kontak erat dengan masyarakat secara langsung dan tetap selalu memakai masker dalam menjalankan kegiatan KKN.

Sebagaimana hasil sosialisasi dan rapat pertama dengan kepala Desa Bojong selaku aparatur dan perangkat desa, ditemukanlah garis tengah bahwa dalam hal pelaksanaan program KKN di Desa Bojong, pihak desa telah memberikan keleluasaan dan kebebasan untuk mahasiswa dapat membuat program rancangan sendiri diluar daripada yang sudah desa berikan dengan tetap menyesuaikan dan menghormati terhadap program desa yang telah ada.

Seperti yang tertera dalam Buku Juknis KKN-Dr Sisdamas, bahwa pelaksanaan terhadap tahap paling awal dari kegiatan KKN adalah *Social Reflection*. Dalam tahapan ini adalah proses adaptasi diri dengan wilayah dan lingkungan yang ada untuk kemudian mengidentifikasi berbagai permasalahan, kebutuhan, potensi dan tujuan yang nanti akan dicapai dari bahan yang terkumpul. Itulah sebabnya dalam fase awal kedatangan mahasiswa KKN di Desa Bojong, mahasiswa tidak langsung menentukan dan menjalankan program yang ada tetapi secara informal melakukan adaptasi pengenalan dengan sebagian tokoh-tokoh masyarakat juga aparatur desa yang ada. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik juga saling mengenal dan utamanya bentuk tata krama sebagai seorang pendatang baru terhadap tuan rumah yang telah menerima dengan lapang.



**Gambar 1.** Mendatangi Aparat Desa.

Adapun program inti desa yang juga merupakan program unggulan desa tetaplah harus dijalankan beriringan dengan program yang baru dibuat, program desa yang dimaksudkan diantaranya adalah digitalisasi desa dan zero waste (sampah).

Program Digitalisasi desa sendiri merupakan program desa digital dimana pihak desa mengharapkan adanya kepaahaman teknologi dari alat yang paling sederhana sekalipun berupa smartphone. Hal ini tentu memiliki maksud dan tujuan tersendiri, dimana desa membuat suatu aplikasi yang sifatnya lokal internal antar desa dengan mana "Simpel Desa". Simpel desa sendiri pada hakikatnya adalah wadah kemudahan yang dikemas dalam bentuk aplikasi digital yang bisa di akses oleh siapapun dengan bermodalkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang telah terdaftar resmi di desa sebagai warga domisili

Tujuannya agar masyarakat dapat terhubung dengan pihak desa dan dengan jalur koordinasi yang jelas. Di dalamnya termuat segala hal yang berhubungan dengan masalah administratif ataupun kebutuhan umum yang dapat memudahkan warga melakukan setiap aktifitas sosialnya, diantaranya halaman pribadi, ruangan informasi baik lokal desa ataupun informasi antar desa yang terhubung, halaman layanan pengaduan masyarakat dan pembuatan surat menyurat, halaman bisnis jual beli, tombol bantuan darurat dan masih banyak lagi kemudahan yang ditawarkan.

Dalam hal ini, peranan mahasiswa sangatlah dibutuhkan dalam hal sosialisasi dan pengajaran umum kepada masyarakat dalam hal penggunaan gawai dengan baik dan lebih terarah untuk memudahkan segala hal yang diperlukan. Mahasiswa juga berperan aktif dalam hal desa digital, mengingat tidak sedikit daripada masyarakat pedesaan yang mengerti betul bagaimana cara mengunduh aplikasi sampai dengan menggunakannya sesuai dengan porsi dan kebutuhannya.



**Gambar 2.** Sosialisasi kepada Masyarakat terhadap Penggunaan Aplikasi Digital.

Sosialisasi yang dilakukan disebarkan secara merata dan meluas sesuai dengan wilayah garapannya. Dalam praktiknya, mengingat banyaknya RT dan RW dalam satu dusun, kelompok besar mahasiswa kemudian diklasifikasikan kembali menjadi team yang lebih kecil dan mengerucut agar sasaran wilayahnya menjadi lebih luas dan jumlah kartu keluarga (KK) yang menjadi target dapat segera terpenuhi dengan imbang. Adapun yang menjadi program mandiri mahasiswa KKN yang merupakan program rancangan pribadi tanpa terikat dengan agenda desa diantaranya kami kelompokkan dalam tiga sektor (pendidikan, keagamaan dan sosial) dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kegiatan.

| No. | Sektor     | Kegiatan                                                       |
|-----|------------|----------------------------------------------------------------|
| 1.  | Pendidikan | Pengajaran Paud<br>Pondok Pesantren<br>Modern<br>Habiburrahman |
| 2.  | Keagamaan  | Pengajaran Sekolah Mengaji Madrasah<br>Masjid Al-Hidayah       |

|    |              |                                                                             |
|----|--------------|-----------------------------------------------------------------------------|
|    |              | Lomba Keagamaan<br>Madrasah Masjid Al-<br>Hidayah                           |
|    |              | Peringatan Hari Besar<br>Islam (PHBI) 1<br>Muharam                          |
| 3. | Sosial       | Aktivasi Ruang dan<br>Pembuatan Taman<br>Baca "Cendikia"                    |
|    |              | Sosialisasi dan<br>Pengembangan TPS 3R ( <i>Reuse, Reduse and Recycle</i> ) |
|    |              | Pengelolaan Posyandu                                                        |
|    |              | Perayaan Hari Besar Nasional 17 Agustus                                     |
|    |              | Rapat Koordinasi dengan Karang Taruna                                       |
|    |              | Pembagian Bansos Desa                                                       |
|    |              | Adaptasi dan Sosialisasi dengan Tokoh<br>Masyarakat dan Aparatur Desa       |
| 4. | Program Desa | Sosialisasi Simpel Desa                                                     |

Program pengajaran anak paud yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Habiburrahman merupakan bagian dari kegiatan atau program divisi Pendidikan dalam hal pengajaran jangka waktu satu bulan terhitung sejak minggu pertama setelah dilakukannya pembukaan KKN-DR di Desa Bojong. Dalam jangka waktu satu bulan kelompok mahasiswa yang tergabung dan diwakili oleh divisi pendidikan bersinergi dengan tenaga pengajar dari Paud Habiburrahman dalam hal memberikan pengajaran baik umum maupun materi keagamaan sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pihak pondok pesantren.

Tenaga pengajar yang dibutuhkan oleh pihak pondok pesantren adalah kurang lebih berjumlah lima orang dari pihak mahasiswa. Pengajaran dimulai dari pukul 8 (delapan) pagi sampai dengan pukul 11 (sebelas) sesuai dengan kegiatan yang berbeda setiap harinya. Dalam praktiknya, tenaga pengajar Habiburrahman tetap mendampingi mahasiswa selama proses belajar mengajar baik *indoor* maupun *outdoor*.



**Gambar 3.** Kegiatan Mengajar.

Agenda pengajaran sekolah mengaji di Madrasah Masjid Al Hidayah adalah salah satu program yang dijalankan oleh divisi keagamaan sebagai bentuk bakti terhadap pendidikan agama islam yang berjalan di masyarakat. Sekolah mengaji juga merupakan wadah bagi mahasiswa merealisasikan sedikitnya ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan, mengingat kampus UIN Sunan Gunung Djati merupakan salah satu kampus islam yang menjadikan pendidikan agama islam sebagai *basic* pendidikan di bangku kuliah dalam setiap jurusan yang ada.

Sekolah mengaji Madrasah Masjid Al Hidayah telah berjalan secara rutin dan terorganisir dengan baik oleh perangkat DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dan jajaran masjid yang mengelola bagian pengajaran dengan tenaga pengajar yang masih terbatas jumlahnya dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada dari setiap kalangan usia. Hal ini menjadi ladang baik terhadap kehadiran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar tambahan yang sekaligus mengambil alih pengajaran selama satu bulan terhitung sejak minggu pertama pembukaan KKN-DR.

Peserta didik terdiri dari berbagai kalangan dan usia yang beragam. Dalam satu lingkungan madrasah diklasifikasikan kembali menjadi dua kelompok, yakni yang

terhitung telah dewasa dan sudah cakap dalam baca tulis Al-Quran akan dilanjutkan dengan pengajaran kitab (beberapa fan ilmu) lebih lanjut. Sedangkan sisanya adalah golongan anak-anak yang terbilang masih di tahap Iqra dan baru memasuki Al-Quran dengan jumlah yang cukup banyak dan membutuhkan banyak tenaga pengajar membaca Al-Quran.

Selain aktif dalam kegiatan formal pengajaran, mahasiswa KKN juga turut andil dalam kegiatan keagamaan lainnya, seperti halnya pengajian rutin, yasinan, membersihkan masjid, sampai pada membantu peringatan hari besar islam (PHBI) yang saat itu bertepatan dengan 1 Muharram, pihak masjid dan DKM mengadakan kegiatan Tabligh Akbar untuk warga setempat dan ditutup dengan suguhan makan bersama.



**Gambar 4.** Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat.

Program ativasi ruang yang dicanangkan oleh divisi sosial adalah salah satu bentuk pemanfaatan dan pengelolaan kembali terhadap sumber daya juga infrastruktur yang ada menjadi ruang yang bisa digunakan kembali agar layak guna dan layak pakai dalam bentuk yang sama namun fungsi yang berbeda ataupun menjadi bentuk ruang baru yang berbeda. Dalam proses pengerjaannya, mahasiswa KKN melibatkan peran aktif Karang Taruna (Karta) setempat untuk berkoordinasi dan bekerja sama dalam pembentukan aktivasi ruang sampai pada pengelolaan jangka panjang.

Dalam hal ini, kelompok mahasiswa menggunakan lahan Posyandu sebagai ladang garapan untuk diaktifkan kembali menjadi ruang belajar atau taman membaca. Mengingat pemanfaatan ruang sebagai Posyandu hanya digunakan dalam jangka waktu satu bulan sekali, hal ini melandasi untuk diadakannya ruang belajar berupa taman membaca untuk warga desa RW-2 agar keberadaan ruang Posyandu tidak tebengkalai dalam waktu yang lama selama kekosongan jadwal posyandu dari satu bulan ke bulan berikutnya.

Urgensi dari diadakannya taman membaca adalah untuk meningkatkan minat membaca dan budaya literasi sejak dini di tengah era pandemi dan segala keterbatasan yang bersentuhan langsung dengan sekolah secara tatap muka untuk mengisi waktu dengan lebih bermanfaat (membaca). Hal lainnya adalah

mengoptimalkan keberadaan posyandu setiap bulannya agar kehadiran pengunjung posyandu lebih dapat terorganisir dengan keberadaan taman baca yang diharapkan berguna untuk anak-anak yang datang ke posyandu.

Kelengkapan buku yang disediakan di taman baca cukup beragam dari setiap klasifikasi keilmuan dan kelompok buku yang telah terkumpul. Seperti halnya buku bacaan anak seperti buku dongeng dan pendidikan, buku keagamaan, buku pelajaran sekolah, sampai pada bacaan umum seperti novel dan sebagainya. Buku yang terkumpul merupakan hasil donasi dari para donatur yang telah disampaikan melalui pamflet dan selebaran berisikan himbauan untuk donasi buku ataupun peralatan tulis sampai pada uang tunai untuk keperluan pembuatan taman baca.

Kerja sama bersama anggota karang taruna tidak terhenti hanya pada aktivasi ruang untuk pemanfaatan taman baca tetapi masih terjalin dengan baik pada acara-acara sosial berkelanjutan lainnya. Karang taruna juga dapat menjadi fasilitator dan sumber informasi yang baik bagi terlaksananya setiap program dengan tepat sasaran di masyarakat. Salah satu acara hasil kolaborasi bersama karang taruna adalah perayaan hari besar Nasional pada tanggal 17 Agustus di lingkungan masyarakat.

Sebagai wujud dari Nasionalisme dan andil dalam hal cinta tanah air, perayaan 17 Agustus setiap tahun seolah menjadi simbol yang penting untuk menumbuhkan semangat juang yang tinggi dan tidak melupakan hari-hari besar dengan sejarah panjang didalamnya. Begitu halnya dari lingkung dan perangkat terkecil seperti RT dan RW, maka mahasiswa KKN bersama karang taruna membuat inisiatif terlaksananya berbagai perlombaan 17 Agustus di daerah.



**Gambar 5.** Kegiatan 17 Agustus.

Masalah sampah merupakan satu hal yang tidak bisa disepelekan dalam hal penanganan dan penanggulangannya terkhusus untuk daerah Desa Bojong. Sampah juga jadi beberapa masalah utama di sebagian RW yang masih minim kesadaran akan lingkungan dan pengolahan sampah hasil masyarakat. Berangkat dari keresahan tersebut, diadakanlah TPS baru dengan sebutan TPS (Tempat Penampungan Sementara) 3R (Reduce, Reuse dan Recycle), dimana sampah- sampah yang

dihasilkan warga akan dipilah kembali dengan dibedakan antara sampah organik dan sampah anorganik dengan mesin khusus yang disediakan oleh TPS. Selain pemanfaatan mesin, digunakan juga budidaya maggot untuk membantu menguraikan sampah-sampah organik. Sampah organik yang dihasilkan dari warga nantinya akan berguna untuk pembuatan pupuk dan hal-hal yang lebih bisa dimanfaatkan kembali.

Namun sayangnya, untuk sebagian wilayah di Desa Bojong, berkenaan dengan pengelolaan TPS 3R kerap dipandang sebelah mata karena adanya kekecewaan terhadap desa pada program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sebagian masyarakat menyebutkan bahwa program seperti ini tidak akan berjalan lama seperti yang telah terjadi sebelumnya. Hal ini membuat mahasiswa KKN, aparat desa dan kelompok ibu-ibu PKK yang dipimpin langsung oleh tim dari TPS sendiri dengan gencarnya melakukan sosialisasi besar-besaran, juga penyebaran pamflet di setiap wilayah sekaligus melakukan grebek sampah secara serempak yang dibagi pada beberapa titik, dengan maksud menumbuhkan kembali minat, kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk turut serta dapat andil melaksanakan program desa dalam hal penanggulangan sampah.



**Gambar 6.** Penanggulangan Sampah

Dalam penyelenggaraan beberapa programnya, desa kerap mengajak mahasiswa KKN berkolaborasi dalam menyukseskan suatu kegiatan. Bansos salah satunya, dimana bantuan pemerintah yang telah sampai pada desa dikelola kembali dalam bentuk beras untuk kemudian di bagikan kepada warga yang membutuhkan. Pembagian dilakukan di kantor Desa Bojong, dengan teknis warga harus mendatangi langsung kantor desa agar turut mengantri saat pembagian.

Pendataan dilakukan sesuai dengan kartu keluarga (KK) dan catatan langsung dari pemerintah. Hal ini sedikit banyak menimbulkan gesekan antara warga dan pihak desa karena tingkat akurasi yang rendah antara data yang ada dengan realita yang terjadi di masyarakat, hal ini dimungkinkan karena data yang ada bukanlah data terbaru karena belum diperbaharui oleh pemerintah, dampaknya beberapa warga yang benar-benar membutuhkan tidak tercatat secara resmi, sedangkan warga yang tergolong mampu dalam hal ekonomi masih mendapatkan bantuan.

Adapun banyaknya jumlah bantuan yang diterima oleh warga adalah 10 (sepuluh) kg beras untuk satu kartu keluarga (KK). Dan dalam hal ini, mahasiswa KKN turut aktif dalam pencatatan dan pembagian secara merata dan menyeluruh kepada setiap lapisan masyarakat sesuai dengan data yang ada juga instruksi yang diberikan langsung oleh kepala desa.



**Gambar 7.** Penerimaan Bantuan Warga.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandemi dan wabah yang berkepanjangan yang sampai saat ini kita sama-sama masih rasakan bermula dari virus baru yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara, yang mana salah satunya sudah barang tentu Indonesia termasuk dalam ke-190 tersebut. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Dampak daripada penyebaran virus ini telah memberikan dampak luas terhadap segala sektor baik kesehatan, sosial, pendidikan dan ekonomi (Susilo, 2019: 45).

Dalam menangani terjadi pandemi yang masih terjadi samapi dengan saat ini pemerintah telah bekerja dengan keras menanggulangi segala kemungkinan terburuk. Seperti yang kita ketahui salah satunya adalah dilaksanakannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dalam berjalannya waktu telah terjadi beberapa kali perubahan nama, namun esensinya sama-sama membatasi kegiatan masyarakat dari kontak lain dengan individu lainnya agar rantai penyebaran dapat terputus dan berkurang dengan bertahap.

Menyoal soal PPKM telah diatur dalam Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 dan Level 3 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua, dan yang terakhir Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua.

Peraturan ini dikeluarkan secara bertahap dengan mempertimbangkan angka penularan dan kematian yang masih tergolong banyak, disesuaikan dengan tingkat level yang berbeda tergantung kondisi wilayah daerahnya masing-masing. Hal ini dianggap menjadi legal dan disepakati sebagai sesuatu yang harus ditaati bersama.

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa dampak dari terjadinya pandemi sendiri berpengaruh terhadap sektor pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi, yang mana hal ini berimbas pada terlaksananya kegiatan KKN dengan berbagai persyaratan yang ada. Vaksinasi sendiri merupakan proses pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh (Maddeppungeng, 2018), hal ini menjadi acuan di tengah pandemi untuk kemudahan setiap orang melakukan aktivitasnya kembali dengan syarat telah melakukan vaksinasi yang diberikan oleh pemerintah.

Kebijakan desa yang meminta bukti vaksinasi dan segala hal surat bukti tanda kesehatan sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Hal ini membutuhkan mau tidak mau pandemi telah membentuk pola-pola kebiasaan baru pada setiap elemennya yang harus sama-sama dimengerti.

## 1. Pendidikan

Berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional juga termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 “...*memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...*” menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan Nasional juga pada dasarnya tidak hanya terikat pada pendidikan formal, melainkan juga mencakup pendidikan informal di setiap jenjang pendidikan ataupun diluar jenjang pendidikan formal yang ada. Kedua hal ini telah mengikat dua program yang kami jalankan untuk Desa Bojong yakni pengajaran PAUD di Pondok Pesantren. Habiburrahman yang dilakukan secara formal sesuai dengan kurikulum yang ada, dan juga program mengajar sekolah mengaji di Madrasah Masjid Al-Hidayah yang tergolong dalam pendidikan nonformal karena dilakukan diluar lingkungan formal instansi pendidikan.

Dalam Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Itulah mengapa mengambil peran dalam proses pengajaran anak paud dapat dikatakan sebagai satu langkah yang amat baik, untuk melahirkan anak-anak yang berwawasan, berkepribadian yang lebih baik.

Meskipun demikian, walaupun sekolah mengaji di desa-desa dapat digolongkan pada pendidikan non-formal, tetapi esensi daripada pendidikan agama yang ditanamkan dan dikembangkan telah disinggung pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V Pasal 12 menyebutkan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Dalam kurun waktu satu bulan, setelah dilakukannya pengajaran di dua tempat yang berbeda juga oleh tenaga pengajar yang dikirimkan oleh mahasiswa KKN sesuai dengan divisi yang dikelolanya (divisi pendidikan dan keagamaan), maka program ini tergolong terlaksana dengan sangat baik, dan ditutup dengan prosesi perpisahan baik dengan peserta didik ataupun tenaga pengajar yang ada, berfoto bersama dan pemberian cendra mata.

## **2. Sosial**

Dilansir dari berita digital Republika, menyebutkan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar menekankan, "Program digitalisasi desa harus disegerakan berjalan. Apalagi, jika merujuk pada kondisi kekinian dengan adanya pandemi Covid-19, maka semua pergerakan ekonomi bisa berjalan ketika daerahnya memang bisa mengakses internet dan bisa melaksanakan proses digitalisasi".

Hal ini juga yang kemudian disepekatkan oleh setiap desa yang bersangkutan untuk ditindak lebih lanjut dalam menggencarkan program simpel desa yang merupakan perwujudan dari penyelenggaraan desa digital. Arah dan kebijakan desa digital sendiri dalam pembangunan desa hingga 2030 merujuk pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dimana rujukan Perpres ini adalah Sustainable Development Goals (SDGs) dengan 19 Goals Sustainable Development Goals (SDGs) sendiri pada awalnya merupakan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, dalam hal ini yang terikat dengan PBB dan termasuk didalamnya Indonesia, dengan tujuan utamanya mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan, yang kemudian dijabarkan dalam 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

Maka pantaslah dikatakanj pentingnya sosialisasi terhadap penyebaran Simpel Desa di Desa Bojong demi terwujudnya langkah kecil dari sektor paling kecil (desa). Adapun hambatan yang berkenaan dengan ketidakmampuan warga desa dalam mengoprasikan gadget, disinilah peran mahasiswa KKN hadir sebagai fasilitator dan tenaga bantuan yang diterjukkan langsung oleh desa untuk membantu masyarakat desa dalam mengakses aplikasi dan memahami betul isi daripada simpel desa dan *benefit* yang akan sama sama dirasakan baik oleh warga ataupun pihak desa. Adapun dalam progresnya, acara ini telah terlaksana dengan baik, dan meningkatkan jumlah pengakses di Desa Bojong, sampai pada pe- *launching* an resmi simpel desa yang dihadiri oleh Bupati Bandung Barat.

Progam yang dilaksanakan oleh divisi sosial tidak hanya sebatas sosialisasi simpel desa melainkan hampir keseluruhan agenda kegiatan KKN tidaklah terlepas dari peranan sektor sosial. Diantaranya kita mengenal pengembangan TPS 3R, meskipun baru terlaksana, hal ini menjadi langkah yang baik bagi penguraian sampah organik untuk digunakan kembali juga penanggulangan sampah desa agar mengurangi penumpukan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Agenda ini dapat dikatakan berhasil dan terlaksana tepat sasaran untuk beberapa RW (RW 02, 03 dan 09) yang masih terbilang kurang dalam hal kesadaran dan penanggulangan sampah juga menjadi ladang uji coba sosialisasi pertama.

Selain itu, terkait kegiatan perayaan hari besar nasional 17 Agustus baik upacara pengibaran bendera merah putih dengan perayaan berbagai perlombaan, juga menyukkseskan kegiatan POSYANDU, dan membantu pembagian bantuan sosial (BANSOS) telah terlaksana dengan baik. Perlombaan telah diadakan lebih dari dua kali di setiap RW nya. Kegiatan ini juga berkoordinasi dengan kelompok PKK juga Karang Taruna setempat melalui rapat-rapat koordinasi sebelumnya.

Adapun agenda terakhir yang juga merupakan program jangka panjang daripada kegiatan yang telah dirumuskan mahasiswa KKN yakni pembuatan taman baca sebagai tindak lanjut dari program aktivasi ruang. Langkah yang diambil adalah melakukan penerimaan donasi berbagai mavam buku dan alat tulis, atau juga dapat berupa uang tunai untuk pembangunan taman baca dengan selebaran pamflet yang diseberkan secara merata. Hasil daripada donasi yang telah terdata kemudian dialokasikan lebih lanjut untuk taman baca. Dalam waktu yang cukup singkat, banguna posyandu yang semua hanya digunkan untuk keperluan posyandu satu bulan sekali, telah berubah dan bertambah fungsi menjadi taman baca, yang kemudian kami beri nama dengan "Taman Baca Cendekia".

Taman baca cendekia merupakan satu- satunya program jangka panjang yang kedepannya diharapkan dapat berkembang lebih baik lagi menjadi pusat pendidikan ilmu dan seni dalam skala lokal di Desa Bojong. Progres dari pendirian taman baca adalah telah diadakannya pembukaan resmi taman baca oleh perwakilan aparaturnya desa serta tokoh masyarakat yang telah diundang dan hadir dalam kegiatan

pembukaan taman baca secara simbolis. Kedepannya, taman baca akan lanjut dikelola oleh kelompok Karang Taruna dengan pengawasan dan pengontrolan secara berkala dari mahasiswa KKN minimal dalam satu bulan sekali.

Sejalan dengan pembukaan taman baca, disusul oleh beberapa penutupan program dalam berbagai sektor seperti pendidikan di PAUD Habiburrahman dan sektor keagamaan di Madrasah Masjid Al-Hidayah yang berjalan dengan lancar. Di tutup dengan penutupan resmi KKN-DR SISDAMAS 2021 di aula kantor Desa Bojong dengan dihadiri para aparatur desa dan tokoh masyarakat, juga Karang Taruna sekaligus acara penyerangan simbolis pelakat sebagai tanda terima kasih dari mahasiswa kepada Desa Bojong.

Terhitung satu bulan sejak kedatangan Mahasiswa KKN pada tanggal 5 Agustus sampai dengan 5 September 2021 dari pembukaan sampai dengan penutupan kembali dan pelaksanaan berbagai program yang ada, tidaklah dapat dihindari adanya bentrokan dan gesekan kecil baik dalam pembuatan program, menyelesaikan permasalahan yang ada ataupun beradu argumentasi dalam menyampaikan ide, gagasan dan pikirannya. Dalam hal ini, diperlukanlah sikap bijaksana untuk dapat berunding dan bermusyawarah dengan baik antar satu kelompok ataupun antar beberapa kelompok yang berselisih untuk mendapatkan mufakat dan keputusan bersama yang disepakati oleh semua pihak.

Meyoal musyawarah dan berunding, dalam dunia hukum hal ini lebih dikenal dengan perpanjang dari pelaksanaan Mediasi sebagai bentuk penyelesaian sengketa atau permasalahan jalur non-litigasi. Hal ini juga telah diatur dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1999 Tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sejak awal, maka hasil daripada laporan KKN-DR di Desa Bojong, dapat disimpulkan sebagaimana tiga point diatas adalah terlaksana dengan baik. Diantaranya yakni

- 1) Membantu pihak desa dalam menyelenggarakan setiap program utama desa yang masih belum atau sedang proses untuk direalisasikan;
- 2) Menjadikan Mahasiswa sebagai fasilitator juga penyambung lidah antara perangkat desa dengan masyarakat;
- 3) Mensukseskan program hasil rancangan mahasiswa dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk diterapkan langsung di lingkungan Desa Bojong.

Kegiatan KKN-DR SISDMAS di Desa Bojong dilaksanakan selama satu bulan terhitung sejak tanggal 5, Agustus 2021 bertepatan dengan Pembukaan dan ditutup pada tanggal 5, September 2021. Adapun berkenaan dengan pelaksanaan program, kami membaginya menjadi dua kelompok, yakni: Program desa dan program Mahasiswa.

Adapun program desa pada dasarnya memang terbilang tidak sedikit. Tetapi yang menjadi program utama adalah Digitalisasi Desa dalam wujud Simpel Desa dan Zero Waste dalam penanggulangan sampah. Dalam hal ini mahasiswa berperan aktif bersinergi dengan aparatur desa, juga sebagai penyambung lidah antara desa dengan warga dan pelaksana dari setiap program yang ada. Sedangkan program yang dirumuskan oleh mahasiswa KKN diklasifikasikan kedalam 3 (tiga) divisi yang kemudian merancang programnya masing-masing. Ketiga divisi tersebut meliputi: Pendidikan, keagamaan dan sosial.

Program divisi pendidikan diantaranya pengajaran PAUD Pondok Pesantren Modern Habiburrahman dan pelaksanaan kegiatan- kegiatan PAUD dalam hal perlombaan yang mana bertepatan dengan perayaan 17 Agustus. Program divisi pendidikan ini ditutup dengan pengambilan alih seluruh kegiatan PAUD dari tenaga pengajar tetap sekaligus prosesi penutupan di PAUD Habiburrahman dengan foto bersama, dan perencanaan pemberian cendramata

Program divisi keagamaan diantaranya pengajaran sekolah mengaji yang dilaksanakan di Madrasah Masjid Al Hidayah, berkoordinasi dengan DKM juga para pengajar yang bertanggungjawab di Madrasah Masjid Al Hidayah, membantu terlaksananya kegiatan- kegiatan peribadatan di Masjid, mengikuti pelaksanaan kajian rutin, melaksanakan kegiatan perlombaan-perlombaan keagamaan, ikut serta dalam peringatan hari besar islam (PHBI) dan ditutup dengan prosesi penutupan

Program divisi sosial dapat dikatakan sebagai program utama karena dapat menyentuh segala sektor yang ada dan mengikat berbagai aktivitas masyarakat sosial. Diantaranya adalah berbagai jenis sosialisasi, rapat bersama, pembagian basos, ikut serta dalam kegiatan POSYANDU, pelaksanaan perayaan berbagai perlombaan 17 Agustus yang ada di masyarakat, koordinasi dengan beberapa elemen masyarakat seperti PKK, Karang Taruna dan sebagainya, sosialisasi TPS 3R, pendirian taman baca sebagai bentuk program aktivasi ruang yang juga merupakan program jangka panjang

Adapun hambatan yang ditemui selama menjalankan berbagai program yang ada baik program tertulis ataupun program tidak tertulis adalah kurangnya koordinasi baik antar divisi ataupun antar ketua terhadap para jajaran dibawahnya, sehingga tidak dapat dipungkiri adanya informasi yang terhambat. Sedangkan dalam hal hambatan terjun langsung ke masyarakat telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam jangkuan Desa Bojong, terdapat banyak informasi yang tidak menyeluruh dari desa

ke masyarakat sehingga sering terjadinya kesalahfahaman baik dari pihak desa ataupun dari pihakarganya sendiri

Pendataan yang belum merata juga termasuk dalam hambatan yang ada, hal ini berimbas terhadap pembagian BANSOS dengan skala yang masih dianggap kurang merata. Sedangkan untuk hambatan dalam hal digitalisasi desa adalah masih adanya beberapa warga yang tidak memiliki gadget ataupun ketertinggalan dalam hal pengetahuan. Tetapi secara menyeluruh, setiap kegiatan yang telah dirumuskan baik yang sifatnya membantu program desa ataupun program yang kami buat sendiri dapat dijalankan dengan baik atas bantuan segala pihak

## **2. Saran**

Terhadap proses penelitian-penelitian selanjutnya, baik program lapangan seperti KKN ataupun meliputi segala jenis kegiatan penelitian, diharapkan dapat melengkapi data-dapat yang ada yang dihimpun selama berjalannya praktikum lapangan dengan lebih detail dan terperinci. Yang mana hal ini akan sangat membantu dalam proses penyusunan laporan dengan data, dokumentasi dan sumber yang lebih akurat.

Peneliti dapat membuat catatan pribadi sebagai bentuk pengingat terhadap setiap bagian kecil kegiatan setiap harinya untuk meminimalisir kemungkinan lupa terhadap kegiatan yang sudah terlewat.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sebagai penulis mengucapkan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat taufik, kasih sayang dan hidayahnya kami telah diberikan kesempatan hingga kali ini. Tidak lupa pula terima kasih kepada pihak kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kami kesempatan untuk dapat melaksanakan KKN- DR ditengah segala keterbatasan yang ada, juga telah mengamanati dosen pengawas lapangan (DPL) yakni Bapak H. Yana Sutiana, M. Ag yang telah memberikan kami banyak ilmu, pengarahan dan bimbingan selama jalannya proses KKN baik itu secara langsung ataupun secara jarak jauh melalui *zoom meeting*.

Tidak lupa pula terima kasih yang sangat hormat dan penuh haru kami ucapkan kepada Desa Bojong yang telah menerima kami dengan baik, dari mulai kepala desa, jajarannya, perangkat desa, para tokoh masyarakat, lapisan masyarakat, kelompok PKK, kelompok karang tarina dan semua unsur masyarakat yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat kami. Juga teman-teman KKN Kelompok 160 atas segala dedikasi dan loyalitasnya selama kegiatan KKN berlangsung dan telah menyukseskan kegiatan ini dari mulai pembukaan hingga penutupan pada tanggal 5 September 2021.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Adityo Susilo, dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol.7 No.1 Maret 2020.

Berita Republika. Dalam <https://www.republika.co.id/berita/qi30py396/mendes-pdtt-program-digitalisasi-desa-tak-bisa-lagi-ditunda>. Diunggah pada 10 September 2021

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 dan Level 3 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua

Maddeppungeng, M. 2018. *Buku Panduan Prosedur Vaksinasi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 66.

Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136.

Tim Penulis KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS). Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1999 Tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 138. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3872

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 430.



## **Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Media Tanam dalam Teknik Budidaya Tanaman Secara Hidroponik**

**Fahmi Atoillah<sup>1)</sup>, Muhammad Rifqi Mahmud<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [fahmiathoillah8@gmail.com](mailto:fahmiathoillah8@gmail.com)

<sup>2)</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [mrifqimahmuduinsgd@uinsgd.ac.id](mailto:mrifqimahmuduinsgd@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin cepat menuntut adanya upaya alternatif untuk menyediakan pangan sehat yang cukup bagi masyarakat. Salah satu solusi alternatif atas permasalahan tersebut adalah dengan menggalakkan sistem budidaya tanaman secara hidroponik dengan memanfaatkan limbah botol bekas sebagai wadah bercocok tanam, hal ini tidak hanya kita memiliki kebun sayur sendiri tanpa lahan tanah yang luas namun juga dapat menjadu upaya pengurangan sampah plastik. Dengan pengenalan, pelatihan, dan pendampingan untuk mengetahui bagaimana cara penanaman sayur yang efektif dengan media barang bekas atau sampah plastik. Dari hasil penelitian, metode tersebut sangat relevan dan cocok digunakan untuk meningkatkan upaya pengurangan sampah plastik dan juga menjadi kegiatan yang positif bagi masyarakat khususnya di lingkungan pondok pesantren ditengah pandemi covid-19 ini

**Kata Kunci:** Urban Farming, Hidroponik, Sampah Plastik.

### **Abstract**

*The rapidly increasing population demands alternative efforts to provide sufficient healthy food for the community. One alternative solution to this problem is to promote a hydroponic plant cultivation system by utilizing used bottle waste as a container for farming, not only do we have our own vegetable garden without a large land area but can also be an effort to reduce plastic waste. With introduction, training, and assistance to find out how to grow vegetables effectively with used media or plastic waste. From the results of the study, this method is very relevant and suitable to be used to increase efforts to reduce plastic waste and also be a positive activity for the community, especially in the Islamic boarding school environment in the midst of this covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Urban Farming, Hydroponics, Plastic Waste.

## A. PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya penduduk di Indonesia saat ini berpengaruh terhadap sempitnya lahan pertanian yang tersedia. Semakin lama jika terus kita biarkan dan tidak memikirkan untuk bercocok tanam dengan memaksimalkan lahan yang sempit maka bisa di prediksi kita akan mengalami krisis pangan dengan habisnya lahan pertanian sebagai sumber pangan utama manusia. Semakin bertambahnya manusia diiringi bersamaan dengan bertambahnya polusi dalam bentuk sampah plastik yang sangat sulit diuraikan dan memerlukan waktu yang sangat lama.

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia ini akan menghadapi sejumlah tantangan besar, salah satunya adalah ketersediaan pangan sehat serta penumpukan sampah sebagai konsekuensi aktivitas manusia. Oleh karena itu perlu dilakukan pendidikan *urban farming* dengan harapan bisa mengimbangi tingginya kebutuhan dengan ketersediaan pangan terutama di daerah perkotaan. Menurut Santoso dan Widya (2014) menunjukkan bahwa *urban farming* menunjukkan bahwa banyak manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat baik dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi dalam makanan, peningkatan pendapatan keluarga, estetika lingkungan dan sebagai ruang terbuka hijau.

Salah satu bentuk dari kegiatan *urban farming* adalah budidaya tanaman secara hidroponik. Menurut Izzuddin (2016), Hidroponik merupakan suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan menggunakan larutan bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti serabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, serbuk kayu, dan lain-lain sebagai pengganti tanah.

Dengan adanya hidroponik menjadi salah satu jawaban atas permasalahan krisis pangan yang mengancam. Dengan hidroponik kita tidak perlu tanah dan perawatan intens, dalam waktu singkat sekitar tiga minggu tanaman sudah menghasilkan. Budidaya tanaman secara hidroponik memiliki banyak manfaat diantaranya bisa menjadi sumber pangan sehat bagi keluarga, menambah ruang terbuka hijau dan sekaligus sebagai sumber pendapatan potensial bagi keluarga dan lingkungan masyarakat lain seperti santri di pondok pesantren (Muis et al, 2018).

Gerakan *urban Farming* perlu diperkenalkan dan di galakkan sejak dini kepada generasi mengenai pengenalan sistem pertanian hidroponik kepada guru-guru tingkat SMA dan pengasuh pondok Pesantren. Salah satu cara yang kami lakukan adalah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pemberian pelatihan atau *workshop* tentang teknik budidaya tanaman secara hidroponik . program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi Guru Biologi di MA YAPISA Cileunyi dan Para Pengurus Pondok pesantren Syamsul MA'arif Cileunyi dalam memanfaatkan limbah botol plastik sebagai wadah bercocok tanam secara hidroponik. Anggota kelompok mitra diharapkan bisa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam kegiatan belajar mengajar

(KBM) khususnya pada materi pelajaran yang relevan untuk memberikan edukasi dini kepada siswa tentang budidaya tanaman secara hidroponik. Selain bermitra kepada guru biologi MA YAPISA kami juga bermitra dengan pengurus santri di pondok pesantren Syamsul Ma'arif Cileunyi yang masih satu kompleks agar dapat memberdayakan dan meningkatkan keterampilan santri dalam bidang hidroponik sebagai bekal life skill para santri di masa depan dan mengembangkan ketersediaan pangan di pondok pesantren yang sehat dan bernilai ekonomis.

Pembuatan instalasi hidroponik dengan pemanfaatan limbah Botol plastik bekas air mineral maupun botol plastik lainnya karena sering kali dianggap sebagai barang yang tidak berguna, sebenarnya yang sebenarnya bisa dimanfaatkan menjadi berbagai macam hal yang salah satunya adalah untuk media tanam. Pemanfaatan botol plastik bekas untuk media tanam juga berguna untuk mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan yang dapat mengurangi keindahan lingkungan dan merugikan kita sendiri. apalagi sampah botol plastik ini tidak dapat diurai oleh mikroba pengurai sehingga sangatlah sulit untuk membusuk, jika memilih untuk membakarnya justru akan mencemari udara dan apabila terhirup dapat membahayakan kesehatan tubuh. Penggunaan botol plastik bekas menjadi lebih menghemat tempat khususnya di daerah perkotaan. Pada rumah yang memiliki lahan sempit namun tetap ingin menanam sayur dan tanaman hijau lainnya.

Dengan pemanfaatan botol plastik sebagai media tanam maka kita dapat bercocok tanam dengan lahan yang sempit sekalipun. Berusaha bercocok tanam pada lahan sempit akan melatih kita untuk menciptakan lahan pangan untuk persiapan ketika lahan pertanian dipersempit oleh proyek pembangunan. Bahan yang digunakan sebagian besar dari barang bekas. Jadi menanam bahan pangan dalam botol sederhana ini selain kita dapat mendapatkan tanaman sayuran yang sehat dan subur, kita juga bisa memanfaatkan barang-barang bekas. Sehingga botol bekas, jirigen bekas dan *sterofoam* bekas yang semestinya dibuang menjadi limbah ternyata masih bisa diambil manfaatnya.

Selain manfaat tersebut pemberdayaan yang dilakukan di lingkungan pesantren juga dapat menambah keterampilan santri dalam hal *life skill* sebagai pembekalan untuk menjadi santri yang mandiri dan peduli terhadap lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu: Memperkenalkan cara bercocok tanam tanpa lahan yang luas, memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bercocok tanam dengan botol bekas sebagai media, membangun dan meningkatkan kepedulian terhadap botol plastik bekas, serta menunjukkan berbagai kemungkinan usaha bercocok tanam yang sehat bersih dan aman di daerah yang minim lahan pertanian yang diharapkan mampu meningkatkan stabilitas pangan masyarakat pondok pesantren dan nasional.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 28 – 29 Agustus 2021 di pondok pesantren Syamsul Maarif Kp. Neglasari RT/RW: 02/20 Desa Cileunyi Kulon,

Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dengan mengikuti protokol kesehatan covid-19. Kelompok mitra dalam kegiatan PKM ini adalah guru Biologi di MA Yapisa Cileunyi, pengurus Pondok Pesantren Syamsul Ma'arif dan Anggota OSIS MA Yapisa Cileunyi. Kegiatan PKM dikemas dalam bentuk Workshop dengan model pemberdayaan kelompok dengan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) dan Community Empowerment (CE). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan setara dan aktif kelompok mitra, baik secara individu maupun organisasi dalam seluruh kegiatan PKM. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode demonstrasi, ceramah dan diskusi.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan Di MA YAPISA Cileunyi tepatnya di Komplek Pondok Pesantren Syamsul Ma'arif Cileunyi. Pemilihan sekolah dan pondok pesantren sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan dilakukan dengan kerjasama kelompok 100 KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Anggota kelompok Mitra serta Pihak Sekolah Dan Pondok Pesantren terkait. Agar dapat melaksanakan Kegiatan PKM DI Sekolah dan Pesantren dengan lancar, tim telah melakukan koordinasi sebelumnya dengan kepala sekolah MA YAPISA sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Syamsul Ma'arif Cileunyi Bandung. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan langkah-langkah Sebagai berikut:

#### **1. Penyuluhan Mengenai Teknik Dasar Budidaya Tanaman Secara Hidroponik.**

Materi yang diberikan pada kegiatan ini adalah materi mengenai teknik budidaya tanaman secara hidroponik, pengenalan alat dan bahan hidroponik, pembuatan medium tanaman, serta pembuatan instalasi budidaya tanaman secara hidroponik. Penyampaian materi dilakukan dengan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan metode ceramah dan diskusi dengan anggota kelompok mitra seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Pemberian Materi Kepada Peserta Pelatihan Budidaya Tanaman Sistem Hidroponik.

## 2. Praktek Pembuatan Medium dan Instalasi Perangkat Tanaman Hidroponik

Praktek dilaksanakan agar Peserta memiliki keterampilan (skill) dalam proses pembudidayaan tanaman secara hidroponik yang meliputi keterampilan pembuatan medium hidroponik (Gambar 2), pembuatan Instalasi hidroponik (gambar 3), penanaman dan pemeliharaan tanaman hidroponik. Pada kegiatan praktek ini peserta di bagi menjadi 3 kelompok seperti pada gambar 2. Setiap kelompok melakukan kegiatan praktek secara bersamaan pada tempat yang sama. Setiap kelompok didampingi oleh satu orang pemateri yang bertugas sebagai pembimbing dan dibantu oleh mahasiswa KKN yang berperan sebagai asisten.

Pada kegiatan ini semua kelompok telah berhasil membuat larutan stok untuk media tanam hidroponik (gambar 2). Larutan stok untuk media tanam ini dibuat dari nutrisi AB-Mix yang terdiri atas 2 kemasan, Yaitu Nutrisi A dan Nutrisi B. Larutan Stok dibuat dengan cara melarutkan masing-masing nutrisi dengan air sebanyak 5000 ml. Untuk pemakaian dalam hidroponik, maka masing-masing larutan stiok A dan B diambil sebanyak 5 ml. Dan dilarutkan dalam 1 liter air. Demikian seterusnya tergantung dari volume media yang mau digunakan. Dalam pembuatan media tanaman ini perlu dihindari pencampuran larutan stok secara langsung.



**Gambar 2.** Pembuatan Instalasi Perangkat Hidroponik.

Hiola et al. (2019) melaporkan bahwa PKM yang mereka laksanakan telah berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat mitra yaitu ibu-ibu rumah tangga Desa Turika Maseang Kabupaten Maros dalam menggunakan botol bekas sebagai wadah hidroponik. Pada kegiatan ini semua kelompok telah berhasil membuat instalasi (wadah tanam) hidroponik dari sampah botol plastik bekas seperti pada gambar 3.



**Gambar 3.** Desain Media Tanam Secara Hidroponik dari Botol Bekas.

### 3. Diskusi dan Evaluasi Masalah Terkait Budidaya Hidroponik

Dalam kegiatan ini pemateri dan asisten kelas secara aktif memberikan jawaban dan penjelasan mengenai hal-hal yang dipertanyakan oleh peserta pelatihan (gambar 4). Pada kegiatan ini peserta juga memberikan evaluasi dan masukan-masukan terkait kegiatan praktikum yang telah dilakukan terutama pada hal-hal yang masih dianggap kurang atau masih perlu diperbaiki agar penyelenggaraan kegiatan serupa pada kesempatan yang akan datang bisa berlangsung lebih baik lagi.



**Gambar 4.** Kegiatan Tanya Jawab dan Diskusi Antara Pemateri dan Anggota Kelompok Mitra.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah botol plastik rumah tangga masih banyak belum dimanfaatkan dan hanya sebagai limbah yang dapat merusak lingkungan. Limbah botol plastik bekas yang dibuang ke sungai, kebun dan tempat sampah sulit terurai dan berbahaya bagi lingkungan sekitar. Pencemaran lingkungan akibat sampah botol plastik bekas semakin mengkhawatirkan apabila tidak ada usaha untuk mengatasinya. Pemanfaatan limbah sampah plastik masih sedikit dan masyarakat belum memanfaatkannya. Salah satu pemanfaatan limbah plastik khususnya sampah botol bekas adalah digunakan kembali sebagai suatu wadah atau media tanam.

Proses kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan dengan memanfaatkan limbah botol plastik yang digunakan sebagai madah atau instalasi hidroponik yang akan di tanami berbagai macam tanaman sayuran hijau seperti sawi, kangkung dan lain sebagainya. Sasaran program ini adalah guru biologi di MA YAPISA Cileunyi, Pengurus OSIS dan Santri Pondok Pesantren Syamsul Ma'arif Cileunyi yang terletak di lokasi kegiatan KKN kelompok 100 di RW 20 Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 28-29 Agustus 2021. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pemberian materi terkait budidaya tanaman dengan cara hidroponik dan juga materi tentang pentingnya menjaga lingkungan dari limbah sampah khususnya pemanfaatan botol plastik yang digunakan sebagai media instalasi hidroponik. Proses PKM meliputi pelatihan memilah limbah sampah plastik botol bekas yang masih dapat digunakan. Membuat larutan nutrisi untuk tanaman hidroponik, pembuatan model instalasi hidroponik dari

botol bekas. Perawatan instalasi hidroponik dan pemanfaatan tanaman hasil budidaya.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan kegiatan PKM Pemanfaatan Botol Bekas Sebagai Media Tanam Dalam Teknik Budidaya Tanaman Secara Hidroponik Di Pondok Pesantren Syamsul Ma'arif Cileunyi Bandung telah terlaksana dengan sukses. Setelah kegiatan PKM selesai terbukti adanya peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dasar kelompok mitra tentang teknik budidaya tanaman secara hidroponik dan peningkatan antusiasme.

Pemanfaatan botol bekas sebagai wadah media tanaman secara hidroponik. Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan kuisioner, diketahui bahwa 100% Anggota kelompok mitra merasa puas dan menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. secara umum anggota kelompok mitra memberikan respon positif setelah mengikuti kegiatan pelatihan diantaranya dengan memberikan pernyataan bahwa kegiatan PKM dalam rangkaian kegiatan KKN ini dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan anggota kelompok mitra mengenai prinsip dasar dan pengembangan usaha hidroponik pada skala rumah tangga dan warga pondok pesantren.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan KKN dan PKM berlangsung. Selanjutnya Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua LP2M UIN SGD Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat. Demikian Pula Ucapan terima kasih disampaikan Kepada DPL kelompok 100 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami dalam kegiatan KKN dan PKM ini, dan juga kami ucapkan terima kasih kepada aparaturnya Pemerintahan di lingkungan Desa Cileunyi Kulon khususnya di lingkungan RW 20. Dan tak lupa Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah MA YAPISA Cileunyi sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Syamsul Ma'arif yang senantiasa membantu dan memfasilitasi kami sehingga kegiatan KKN dan PKM ini dapat berjalan dengan lancar.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Izzuddin, A. (2016). Wirausaha Santri Berbasis Budidaya Tanaman Hidroponik. Jurnal Pengabdian Masyarakat/DIMAS, 12(2), 351-366.

Hiola, F., S, Taufieq, N., A., S, Salsabila, P., H. 2020. Pemanfaatan barang bekas dalam bercocok tanam secara hidroponik bagi masyarakat pesisir. Jurnal Dedikasi, Vol. 22, No. 1.

Muis, A., Ismail., Palennari, M. 2018. Budidaya Sayuran Sistem Hidroponik bagi Kelompok Guru dan Siswa Pesantren Al-Quran Yayasan Babussalam Selayar. *Jurnal Dedikasi*, Vol. 20, No. 1.

Santoso, B.E. dan R.R. Widya. 2014 . Gerakan Pertanian Perkotaan Dalam Mendukung Kemandirian Masyarakat Di Kota Surabaya. Makalah Seminar Nasional Cities 2014

Roidah IS. 2014. Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*. 1(2):43-50.



## **Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisai Bahaya Zat Aditif dalam Makanan di Kampung Siderang Legok**

**Sofia Asti Istighfari<sup>1)</sup>, Ferli Septi Irwansyah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,  
e-mail: [sofia.astiistighfar@gmail.com](mailto:sofia.astiistighfar@gmail.com)

<sup>2)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [ferli@uinsgd.ac.id](mailto:ferli@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari makanan kemasan atau produk olahan yang dikemas dengan praktis. Namun manusia tidak sadar bahwa makanan yang dijual tersebut mengandung zat tamzat atau zat aditif pada makanan. Tujuan penggunaan zat aditif adalah untuk menjaga makanan agar tetap segar serta meningkatkan warna, aroma, dan teksturnya. KKN-DR tahun ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi. Tahapannya dimulai dari refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program. Mayoritas masyarakat di Kampung Siderang Legok ini adalah anak-anak. Tercatat lebih dari 500 anak hidup di Kampung Siderang Legok RW 04 ini. Kurangnya pemahaman warga mengenai pola hidup sehat, sehingga terlihat anak-anak di sana mengalami stunting atau kondisi seorang anak yang lebih pendek dari anak seusianya. Sosialisasi ini terlaksana dan pemahaman masyarakat setelah menerima materi penjelasan masih perlu diperhatikan kembali.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pemberdayaan Masyarakat, Zat Aditif

### **Abstract**

*Human life cannot be separated from packaged food or processed products that are packaged in a practical way. However, humans are not aware that the food sold contains tamzat or food additives. The purpose of using additives is to keep food fresh and to improve its color, aroma and texture. This year's KKN-DR focuses on community empowerment in the midst of a pandemic. The stages start from social reflection, participatory planning and program implementation. The majority of the people in Siderang Legok Village are children. It is recorded that more than 500 children are live in Siderang Legok Village. The lack of understanding of the resident regarding a healthy lifestyle, so that children there are seen experiencing stunting or the condition of a child who is shorter than children his age. This socialization was carried out and the understanding of the community after receiving the explanatory material still needs to be considered again.*

**Keywords:** Socialization, Community Empowerment, Additives.

## A. PENDAHULUAN

Produk makanan atau minuman yang saat ini diproduksi tidak hanya memperhatikan nilai gizi yang terkandung di dalamnya, namun perlu juga memperhatikan bagaimana jenis makanan yang akan dikemas, apakah mudah disajikan atau tidak, kepraktisan, atau harus diolah dengan cara yang modern. Makanan tersebut pada umumnya diproduksi oleh industri pengolahan pangan dengan teknologi yang tinggi dan memberikan berbagai zat aditif atau bahan tambahan yang ditambahkan pada makanan untuk mengawetkan maupun memberikan cita rasa bagi makanan yang diproduksi tersebut (Emilia et al. 2020). Bahan Tambahan Pangan (BTP) merupakan bahan atau campuran bahan yang secara alam bukan merupakan bagian dari bahan baku pangan, tetapi ditambahkan kedalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk pangan antara lain bahan pewarna, pengawet, pengental, pemucat, anti gumpal, dan penyedap rasa. BTP atau *"food additive"* yang digunakan harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut : dapat mempertahankan nilai gizi makanan tersebut, tidak mengurangi zat-zat esensial dalam makanan tersebut, dapat mempertahankan atau memperbaiki mutu makanan (Japa, Raksun, and Ayu Citra Resmi 2019).

Pihak produsen zat pangan telah banyak melakukan usaha pencegahan dari serangan mikroba terhadap produk-produk zat pangan untuk menjamin kualitas zat pangan hasil olahan. Antara lain dengan menambahkan zat Aditif ke dalam zat pangan tersebut tujuan pemberian zat Aditif pada zat pangan adalah untuk mempertahankan kualitas produk zat pangan tersebut (Rahmadhani, Priyayi, and Sastrodihardjo 2020). Zat aditif pada makanan dapat dibedakan menjadi dua golongan utama yaitu golongan yang tidak disengaja (incidental) dan golongan yang sengaja (intentional) ditambahkan pada makanan (Rorong and Wilar 2019).

Di zaman yang modern ini, kehidupan manusia tidak terlepas dari makanan kemasan atau produk olahan yang dikemas dengan praktis. Namun manusia tidak sadar bahwa makanan yang dijual tersebut mengandung zat tamzat atau zat aditif pada makanan. Zat aditif pada makanan ini memiliki peran dalam menambah rasa, warna dan umur simpan makanan, tetapi zat aditif juga mungkin memiliki efek negatif pada tubuh. Zat aditif pada makanan adalah zat atau zat kimia yang ditambahkan ke produk makanan. Tujuan penggunaan zat aditif adalah untuk menjaga makanan agar tetap segar serta meningkatkan warna, aroma, dan teksturnya.

Setiap produk makanan yang ditambahkan dengan zat aditif harus melalui persetujuan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia. Semua zat yang dicampurkan pada produk makanan selama proses pengolahannya, proses penyimpanannya, dan proses pengemasannya disebut sebagai zat aditif pada makanan (Emilia et al. 2020).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, dan pengabdian kepada

masyarakat) dengan cara memberikan pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pembembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu kepada mahasiswa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empiric (Safitri and Fitriyana 2021).

Pemberdayaan masyarakat adalah sekumpulan tindakan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat agar warga dapat mengatasi masalah sosialnya atau semua bentuk investasi sosial yang tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan perorangan dan masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan ini diarahkan terhadap peningkatan berbagai penyediaan sarana dan proses yang langsung berhubungan dengan penyembuhan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan perbaikan mutu kehidupan yang sarasannya mencakup perorangan, keluarga dan usaha-usaha untuk memperkuat atau mengubah lembaga sosial.

Pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dari zat aditif pada makanan, seperti halnya memang lebih sulit untuk bebas dari pemakaiannya. Walaupun demikian biasanya terjadi kasus yang merugikan yakni ketika zat aditif pada makanan digunakan yang seharusnya tidak dibutuhkan, pemakaian yang berlebih, menyalahi spesifikasi, atau sengaja dipakai zat-zat terlarang (Rorong and Wilar 2019). Seperti misalnya pada penggunaan boraks dan formalin pada produk-produk makanan atau minuman olahan seperti susu, tahu, bakso, yang mana zat tersebut dilarang keras penggunaannya jika dicampurkan dalam produk makanan atau minuman. Untuk itu, sebaiknya dipelajari beberapa macam zat aditif pada makanan secara detail (Yamin 2020).

Salah satu kegiatan KKN yang dilakukan di Kampung Siderang Legok, Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut yaitu melakukan pemberdayaan di bidang kesehatan yakni dengan mengadakan sosialisasi dengan masyarakat dengan khalayak sasaran adalah remaja dan orang tua. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Zat Aditif (pengertian, macam-macam, fungsi, dan bahaya) kepada masyarakat agar lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi, khususnya oleh anak-anak. Sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal agar masyarakat lebih berhati-hati lagi ketika akan membeli atau memproduksi makanan agar masyarakat mendapatkan kualitas hidup yang baik dan sehat.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pengabdian dilakukan menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Kami berencana untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya memperhatikan kandungan zat aditif pada makanan. Dengan adanya edukasi mengenai bahaya zat aditif, diharapkan setiap individu mampu memilih dan memilah makanan yang akan dikonsumsi, dan lebih berhati-hati lagi saat akan membeli atau memproduksi makanan karena mengingat zat aditif yang ada dalam makanan tidak selalu berdampak negative, jika mengikuti aturan yang sudah ditetapkan pemerintah mengenai batas penggunaan zat aditif maka tidak akan memberikan pengaruh negative.

Metode ini terbagi menjadi 3 tahap siklus bagi peserta individual mandiri, diantaranya refleksi sosial (*social reflection*), dalam tahapan ini, kami melakukan berbagai macam pendekatan dengan masyarakat, RT, RW, DKM, Kepala Sekolah, dan Kepala Desa setempat untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi. Kegiatan ini pula bertujuan untuk lebih menjalin silaturahmi antara kami dengan para tokoh masyarakat. Selain untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, tujuan dari tahap pertama ini adalah untuk mengetahui kebutuhan dan potensi apa yang ada di wilayah tempat kami melakukan Kuliah Kerja Nyata. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual di masyarakat, sehingga akan teridentifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat.

Tahap selanjutnya yaitu perencanaan partisipatif (*participation planning*) dan sinergi program, pada tahap ini dilakukan penyusunan hasil identifikasi masalah sehingga menghasilkan perencanaan program yang didiskusikan dengan beberapa tokoh masyarakat dan menentukan prioritas untuk permasalahan utama yang dirasakan masyarakat. Dan pada tahap ini pun kami menentukan dan menetapkan siapa saja yang akan terlibat dalam proses pelaksanaan program yang akan dijalankan dan menyusun program apa yang tepat untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Tahap terakhir yaitu pelaksanaan program (*action program*), dimana kami bersama pihak-pihak yang terlibat dalam program yang telah disusun sebelumnya berupaya untuk merealisasikan apa yang menjadi target dan sasaran dari program yang telah dibuat. Kemudian kami bekerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat untuk menyelesaikan dan mensukseskan program yang dibuat agar mampu mencapai target yang ditetapkan. Dan pada tahapan ini setiap program yang dirancang mulai dilaksanakan sesuai dengan hasil kesepakatan. Setelah program dilaksanakan tentunya harus ada evaluasi dengan tokoh masyarakat untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi, sehingga bisa memberikan saran dan rekomendasi. Metode pengukuran keberhasilan kegiatan diukur melalui angket mengenai pengetahuan masyarakat mengenai zat aditif pada makanan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata bertempat di Kampung Siderang Legok RW 004, Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat mengenai bahaya dari zat aditif yang ditambahkan pada makanan, yang sehari-hari dikonsumsi oleh masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan kami disesuaikan dengan tahapan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pihak kampus. Hal ini dilakukan agar proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata dapat berjalan dengan lancar dan komunikasi antara kami dengan pihak terkait dan juga masyarakat terjaga baik dan memberikan kesan yang baik pula.

Yang pertama ialah tahap *Social Reflection*, tahapan ini dilakukan pada minggu pertama pengabdian, kami melakukan pembukaan dan sosialisasi dalam rangka pengenalan dari pihak kelompok KKN kepada Kepala Pemerintahan, para kader atau tokoh masyarakat dan masyarakat Kampung Siderang Legok. Pada tahap ini juga kami melakukan berbagai pendekatan kepada masyarakat sekaligus mengamati berbagai permasalahan yang ada di sekitar Kampung Siderang Legok. Kegiatan yang rutin dilakukan adalah ramah tamah kepada warga Kampung Siderang Legok dengan cara mengunjungi rumah-rumah warga yang bertujuan untuk bersilaturahmi dan mempererat hubungan antara mahasiswa kelompok KKN dengan masyarakat. Dalam tahap ini pun kami menggali potensi wilayah yang ada di Kampung Siderang Legok. Dan dari hasil tahapan ini, kami melihat permasalahan yang tampak adalah di bidang kesehatan, populasi anak di Kampung ini.



**Gambar 1.** Refleksi Sosial.

Selanjutnya pada tahap *Participation Planning*, karena kami memfokuskan diri pada sosial masyarakat dan bidang kesehatan, maka pihak yang terlibat adalah Ketua RW 04, Ketua BPD, dan para Kader Kampung Siderang Legok. Adapun program kegiatan yang dibuat sebagai solusi dari permasalahan yang ada dengan cara melakukan sosialisasi mengenai bahaya dari zat aditif dalam makanan yang sasarannya adalah seluruh masyarakat Kampung Siderang Legok terutama ibu-ibu. Tahap persiapan dilaksanakan selama satu minggu yakni berupa menyusun materi sosialisasi, melakukan kerjasama dengan pihak pemerintahan setempat, penyusunan

jadwal kegiatan, penentuan tempat sosialisasi, serta mempersiapkan peralatan untuk sosialisasi.

Pada tahap yang terakhir yaitu *Action*, kami melaksanakan program kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tepatnya pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2021, bertempat di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Muttaqin 82. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengajak masyarakat untuk meningkatkan pemahaman betapa pentingnya mengetahui apa saja bahaya dari zat aditif pada makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan menjelaskan definisi zat aditif secara singkat. Kemudian dilanjutkan dengan macam-macam dari zat aditif, dan fungsinya. Dengan mengetahui pengertian dari zat aditif, kemudian macam-macam, dan fungsi dari zat aditif, diharapkan masyarakat memahami dan lebih berhati-hati lagi ketika akan membeli bahan makanan, atau ketika memproduksi makanan, juga lebih bijak lagi ketika akan menambahkan zat aditif, baik zat aditif alami maupun zat aditif buatan, demi terciptanya masyarakat yang sehat, mengingat banyaknya bahaya dari zat aditif jika digunakan secara berlebihan. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket pemahaman masyarakat mengenai zat aditif pada makanan, yang diisi oleh 10 orang masyarakat kampung Siderang Legok, dengan rata-rata usia 20 tahun.



**Gambar 3.** Pengisian Angket.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

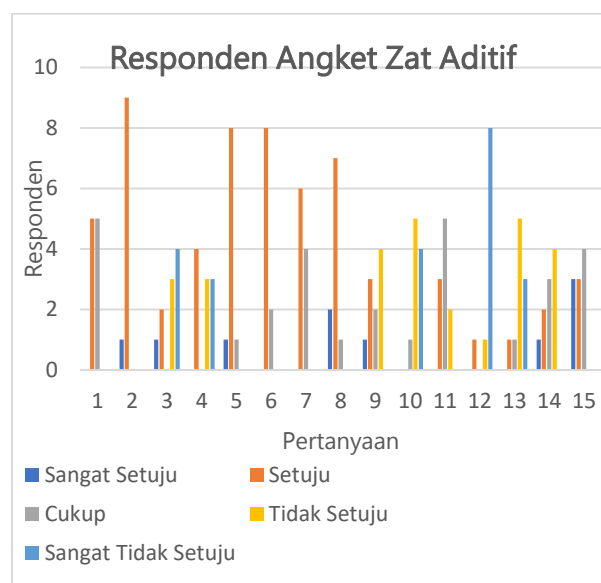
Mayoritas masyarakat di Kampung Siderang Legok ini adalah anak-anak. Tercatat lebih dari 500 anak hidup di Kampung Siderang Legok RW 04 ini. Dengan jumlah anak yang melebihi batas wajar, membuat kami ingin untuk mengadakan

pengabdian di sana. Di minggu pertama, kami mengadakan refleksi social, pengenalan dan pendekatan kepada masyarakat, dan di minggu kedua kami mengamati potensi dan masalah urgent apa yang harus segera diselesaikan di masyarakat. Banyak permasalahan yang terlihat ketika kami melakukan refleksi social, masalah yang terlihat urgent salah satunya ialah di bidang kesehatan, dan social masyarakat. Untuk di bidang kesehatan, karena kurangnya pemahaman warga mengenai pola hidup sehat, sehingga terlihat anak-anak yang mengalami stunting atau kondisi seorang anak yang lebih pendek dari anak seusianya.

Kami berusaha untuk mencari tahu penyebab permasalahan stunting tersebut, dan salah satu penyebab stunting adalah sang ibu tidak memakan makanan yang bergizi dan sehat, sehingga ketika sang anak lahir, anak tersebut akan kekurangan nutrisi. Dan kami melihat kebiasaan makan dari warga kampung tersebut, yaitu terbiasa sarapan dengan makanan yang kurang sehat (seperti gorengan dll). Semua kalangan di Kampung tersebut terbiasa dengan pola makan yang kurang sehat, maka dari itu kami memutuskan untuk mengadakan sosialisasi mengenai bahaya dari zat aditif pada makanan kepada masyarakat, khususnya untuk yang sudah memiliki anak, agar menjadi bekal untuk bisa disampaikan kepada anak, dan diterapkan sehari-hari.

Pengetahuan masyarakat awam mengenai zat aditif pada makanan memanglah sangat minim, terlebih bagi masyarakat di daerah yang terpencil, dan jarang terakses oleh masyarakat luar. Dan ketika kami menjelaskan materi mengenai zat aditif pada makanan, masyarakat terlihat bingung dan merasa asing ketika ditanya mengenai apa itu zat aditif. Lalu kami membagikan suatu angket yang harus diisi oleh 10 orang warga Kampung Siderang Legok. Dalam angket tersebut berisi 15 pernyataan mengenai zat aditif pada makanan, dan dibawah ini adalah hasil dari angket yang sudah diisi oleh 10 orang responden :

**Tabel 1. Angket**



Dilihat dari angket diatas, dengan jumlah responden sebanyak 10 orang, menunjukkan bahwa pemahaman perwakilan masyarakat mengenai zat aditif dalam makanan masih beragam dan masih banyak yang beranggapan salah. Sebelum mengisi angket, kami telah menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai zat aditif ini, tetapi masih banyak yang mengisi dengan keliru, seperti di pernyataan no 3 “Kunyit merupakan pewarna sintesis”, padahal sebelumnya sudah dijelaskan bahwa kunyit adalah salah satu contoh pewarna alami. Maka melihat hasil ini, kami merasa perlu lebih dalam mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai bahaya dari zat aditif ini agar masyarakat sedikitnya bisa menerapkan pola hidup sehat dengan mengurangi penggunaan zat aditif dalam makanan yang mereka konsumsi, agar terciptanya masyarakat yang cerdas, dan sehat.

Saat sosialisasi dilakukan, kami sedikit mengalami kendala dari segi waktu dan target responden yang hanya 10 orang, maka dari itu sosialisasi yang kami lakukan belum menyeluruh mencakup seluruh masyarakat, namun kami harap dengan adanya sosialisasi ini yang hanya dihadiri oleh 10 responden, mampu memberikan pesan positif, dan kami harap 10 orang yang mewakili masyarakat dapat menyebar luaskan informasi mengenai bahaya dari penggunaan zat aditif pada makanan kepada masyarakat lainnya.

#### **E. KESIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi mengenai bahaya dari zat aditif pada makanan di Kampung Siderang Legok mampu berjalan dengan cukup baik, dan melihat hasil pengisian angket, kami merasa perlu lebih dalam mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai bahaya dari zat aditif ini agar masyarakat sedikitnya bisa menerapkan pola hidup sehat dengan mengurangi penggunaan zat aditif dalam makanan yang mereka konsumsi, agar terciptanya masyarakat yang cerdas, dan sehat.

#### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kuliah Kerja Nyata ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kampung Siderang Legok yang telah berpartisipasi secara aktif, dan memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Dan juga untuk Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan dukungan serta bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Emilia, Ita et al. 2020. “Terhadap Kesehatan Di Sma Negeri I Belimbing Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JPKM* 26(2): 65–68. <http://dx.doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.15510>.

Japa, Lalu, Ahmad Raksun, and Dewa Ayu Citra Rasmi. 2019. "Pola Konsumsi Sehat Dengan Memperhatikan Zat Aditif Dan Nilai Gizi Bahan Makanan Pada Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Warga Rt 05 Kuburjuran Lauk Sukarara Lombok Tengah." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 2(1): 2614–7947.

Rahmadhani, Kharisma, Desy Fajar Priyayi, and Santosa Sastrodihardjo. 2020. "Kajian Profil Indikator Kemampuan Argumentasi Ilmiah Pada Materi Zat Aditif Dan Zat Adiktif." *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 7(1): 1.

Rorong, Johnly Alfreds, and Wiesje Fenny Wilar. 2019. "Studi Tentang Aplikasi Zat Aditif Pada Makanan Yang Beredar Di Pasaran Kota Manado." *Techno Science Journal* 1(2): 39–52.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/tsj/article/viewFile/26903/26494>.

Safitri, Ajeng, and Nur Fitriyana. 2021. "Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Kerjasama Team Mahasiswa Kkn." *Psychopolytan : Jurnal Psikologi* 4(2): 101–6.

Yamin, M. 2020. "Mengenal Dampak Negatif Penggunaan Zat Adiktif Pada Makanan Terhadap Kesehatan Manusia." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3(2).



## **Upaya Meningkatkan Minat Belajar bagi Siswa SMPQU Pondok Qur'an Ma'had 'Aliy Boarding School Desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung pada Masa Pandemi Covid-19**

**Asypa Nurzanah Putry<sup>1</sup>, Bardan Nashir Asy-syarif<sup>2</sup>, Ikhwan Aulia Fatahillah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [asyfaaputry@gmail.com](mailto:asyfaaputry@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [asysyarifbardan@gmail.com](mailto:asysyarifbardan@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [ikhwanaf@uinsgd.ac.id](mailto:ikhwanaf@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang upaya meningkatkan minat belajar pada masa pandemi bagi siswa SMPQu Pondok Qur'an Ma'had 'Aliy Boarding School, yang berlokasi di Desa Girimekar, kecamatan Cilengkrang, kabupaten Bandung, tepatnya di RT. 01 RW 05. Penelitian ini diambil dari salah satu kegiatan kelompok 161 KKN DR SISDAMAS 2021 di sekolah tersebut, dimana saat itu diminta untuk menjadi pembina dan pemateri dalam acara KEMBARA (Kemping Bersama Al-Qur'an). Kami diberi kepercayaan untuk memberikan materi yang berkaitan untuk meningkatkan minat belajar peserta di masa pandemi ini dan juga sekaligus mengenalkan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada mereka. Upaya meningkatkan minat belajar ini bertujuan agar peserta termotivasi dan minat belajarnya meningkat sehingga mereka semakin berminat untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini menghasilkan hasil yang memuaskan dimana peserta sangat antusias dengan materi dan cara penyampaian kami yang dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami dan tidak membosankan. Kami melihat, peserta acara secara moral termotivasi ketika kami memperkenalkan kampus kami dan ruang lingkup kehidupannya serta mereka berani menceritakan cita-citanya pada kami dan berdiskusi banyak hal dengan kami. Keberhasilan ini tercapai karena kerja sama dari pihak pengajar SMPQu Ma'had 'Aliy dengan kelompok kami serta metode yang digunakan dalam penyampaiannya juga tepat.

**Kata Kunci:** KKN, Sumber Daya Manusia, Belajar, Pemberdayaan, Pendidikan.

### **Abstract**

*This article discusses efforts to increase interest in learning during the pandemic for students of SMPQu Pondok Qur'an Ma'had 'Aliy Boarding School, which is located in Girimekar Village, Cilengkrang sub-district, Bandung district, precisely in RT. 01 RW. We were entrusted with providing related materials to increase participants' interest in learning during this pandemic and at the same time introducing them to the UIN Sunan Gunung Djati Bandung campus. This effort to increase interest in learning aims to motivate participants and increase their interest in learning so that they are increasingly interested in attending higher education. This activity produced satisfactory results where the participants were very enthusiastic about the material and our delivery method which was designed in such a way as to be easy to understand and not boring. We saw that the participants were morally motivated when we introduced our campus and its scope of life and they dared to tell us about their goals and discuss many things with us. This success was achieved because of the cooperation of the SMPQu Ma'had 'Aliy teacher with our group and the method used in its delivery was also appropriate.*

**Keywords:** KKN,, Human Resources, Learning, Empowerment, Education.

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik (Agus dan Yunni, 2019).

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, tentunya berbagai sektor di Indonesia mengalami penurunan performa dan juga kualitas selama pandemi ini berlangsung. Salah satunya dari sektor pendidikan yakni dalam sistem pembelajarannya. Pada masa pandemi ini, sistem pembelajaran mengalami begitu banyak hambatan besar, sehingga pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring sendiri merupakan sistem pembelajaran melalui internet yang dilakukan secara jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung. Sistem ini dirancang agar para tenaga dan juga siswa tidak kontak fisik secara langsung yang dikhawatirkan menimbulkan penularan virus Covid-19.

Meskipun demikian, sistem pembelajaran ini mengalami beberapa hambatan pada saat pelaksanaannya. Hambatan dalam pembelajaran daring yang dirasakan siswa antara lain karena bosan sehingga menurunkan minat belajar. Pembelajaran online atau daring pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh kepada minat belajar siswa (Jamil & Aprilisanda, 2020; Yunitasari & Hanifah, 2020). Pada saat siswa belajar mandiri, pembelajaran kurang terarah sehingga tidak efektif.

Minat dan bakat siswa cenderung mengalami penurunan akibat dari berkurangnya interaksi secara langsung dalam lingkungan pendidikan itu sendiri. Hal tersebut merupakan imbas dari imbauan dan aturan pemerintah mengenai Protokol Kesehatan (Prokes) yang harus di taati oleh semua masyarakat Indonesia demi menekan penyebaran dan juga kluster baru Covid-19. Apabila hal ini dibiarkan, maka generasi penerus bangsa ini akan mengalami kemunduran berfikir dan juga mengalami penurunan kualitas sumber daya manusia.

Dari permasalahan diatas, kelompok KKN DR SISDAMAS 161 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang melaksanakan pengabdian di Kampung Babakan Cimahi, Desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, tepatnya di RW 05 dalam satu kesempatan diberikan kepercayaan oleh pihak Pondok Qur'an Ma'had 'Aliy Boarding School untuk memberikan bimbingan pada siswa SMPQu Ma'had 'Aliy Boarding School dalam acara KEMBARA (Kemping Bersama Al-Qur'an) untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswinya dalam masa pandemi ini. Sehingga, judul dari penelitian artikel jurnal ini adalah "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bagi Siswa SMPQu Pondok Qur'an Ma'had 'Aliy Boarding School Kampung Babakan Cimahi, Desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung pada Masa Pandemi Covid-19."

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi pengabdian dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka atau terjun langsung pada objek yang akan diberikan bimbingan yakni para peserta KEMBARA SMPQu Ma'had 'Aliy Boarding School. Sebelum pembinaan ini dilaksanakan, tentunya kami melakukan beberapa tahap yakni meliputi observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, pembuatan laporan, dan penyerahan laporan akhir.

Kami melakukan observasi pada ke pihak pengurus Pondok Qur'an (PQ) yang akan kami bimbing dan mencari tahu cara dan strategi yang akan digunakan dalam penyampaian dan metode pembinaan yang tepat agar minat belajarnya meningkat. Observasi juga dilakukan pada beberapa remaja santri yang bersekolah di SMPQu yang sekaligus mengaji rutin setiap malam di RA Khalasah.

Mengenai lokasi penelitian, kelompok 161 KKN DR SISDAMAS 2021 (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) terletak di Desa Girimekar. Kec. Cilengkrang, Kab. Bandung RT. 04 RW. 05. Cakupan wilayah pengabdian kami yakni di RW. 05 yang memiliki empat kepala RT dan kurang lebih berpopulasi kurang lebih 170 kepala keluarga. Posko kelompok kami berbasis di RT. 04 tepatnya di salah satu rumah pengurus RA. Khalasah (bapak Yusuf) untuk posko perempuan dan salah satu kelas RA untuk posko laki-laki.

Sebelum berbasis di tempat tersebut, dalam masa observasi dan refleksi kami mengajukan izin untuk melaksanakan KKN disana dengan pola birokrasi mulai dari meminta izin pada Ketua RT. 04 (bapak Arif Hidayat) dan juga Ketua RW. 05 (bapak

Anwar Sidik). Setelah izin di terima, kami lanjutkan meminta izin untuk menjadikan RA. Khalasah sebagai basis kami kepada salah satu pengurusnya yakni Bapak Yusuf. Esoknya, kami menuju kantor balai Desa Girimekar dan bertemu salah satu perangkatnya yakni bapak Aceng. Kami menyerahkan surat izin yang sudah kami dapat dan juga surat vaksinasi (bagi mahasiswa yang sudah) dan surat Rapid Test (bagi mahasiswa yang belum vaksinasi) sebagai syarat diizinkan nya kegiatan KKN kami sebagaimana ketentuan dari Satgas Covid-19 dari pihak desa. SMPQu Pondok Qur'an Ma'had 'Aliy Boarding School sendiri terletak di Bukit Carik RT. 01 RW. 05 yang jaraknya tidak jauh dari posko KKN kami. Observasi, dilakukan ketika kami dari KKN 161 diminta untuk mengisi materi di acara KEMBARA melalui bapak Yusuf. Setelah informasi diterima kami diundang untuk menghadiri pertemuan terkait teknis serta materi apa saja yang akan kami sampaikan pada acara tersebut bersama pihak pengajar SMPQu Pondok Qur'an Ma'had 'Aliy Boarding School. Observasi dan penelitian awal kami menghasilkan kesimpulan dan putusan bahwa materi yang akan kami sampaikan yakni meliputi materi soft skill, persiapan kuliah dari bangku sekolah serta sharing session berbagi pengalaman di bangku kuliah. Materi ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah terkait minat para siswa yang menurun dalam belajar dan berpendidikan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh factor internal siswa itu sendiri dari kurangnya semangat dan minat terhadap pendidikan dan factor dari luar seperti doktrin atau *stereotype* masyarakat disana bahwa sekolah tinggi hanya akan membuang biaya dan terlebih bagi kaum wanita sekolah dirasa percuma karena ketika menikah nanti akan menjadi ibu rumah tangga dan sibuk mengurus dapur juga akan sulit untuk berkarir di dunia pekerjaan. Persiapan pun kami lakukan mulai dari teknis acara dan juga isi materi yang akan kami sampaikan beserta pematernya yang memang berasal dari kelompok kami. Untuk itu, kami membagi tugas sesuai bidangnya masing-masing yang sudah kami diskusikan dalam beberapa pertemuan untuk kelangsungan dan kesuksesan acara. Termasuk survey lokasi untuk kedatangan kami selaku pembimbing.

Pelaksanaan acara berlangsung di area Sirkuit Bako. Disana peserta dan tenaga pengajar mendirikan tenda dan melaksanakan kegiatan awal. Kami selaku pembimbing dan pematernya datang pada waktu yang sudah diatur dalam susunan acara. Acara berlangsung lancar dan antusias para peserta cukup baik. Penyampaian materi oleh kami menggunakan metode interaktif dua arah yang memungkinkan para peserta berinteraksi dengan kami selaku pembimbing serta ceramah di beberapa sesi. Dalam beberapa sesi kami menggunakan metode dikte untuk mencatat hal-hal penting dari materi yang disampaikan untuk bekal bagi para peserta di kemudian hari dengan harapan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Tidak lupa, kami juga menyisipkan ice breaking untuk mencairkan suasana pada saat materi berlangsung agar mereka fokus dan tidak merasa jenuh akibat dari materi dan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Sharing session merupakan materi pamungkas yang memiliki interaksi dua arah paling banyak dan juga sekaligus memperkenalkan dunia kampus pada peserta,. Kami pun memberikan motivasi, semangat dan juga membahas serta menepis isu-isu negative perihal melanjutkan

studi di bangku kuliah dan hal tersebut menjadi salah satu cara untuk mendorong minat belajar para peserta. Sesi ini juga menjadi momen untuk memperkenalkan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada peserta dan sekaligus memperkenalkan jurusan apa saja yang ada di kampus UIN, khususnya tiap jurusan anggota kelompok KKN 161 sehingga informasi yang disampaikan menambah antusiasme peserta untuk giat belajar melanjutkan studinya ke jenjang perkuliahan.

Setelah kegiatan terlaksana, kami melakukan evaluasi. Baik dari segi pelaksanaan maupun sebelum pelaksanaan yang dimana hal ini rutin kami lakukan setiap harinya setelah selesai kegiatan selama satu hari. Evaluasi bertujuan untuk menilai dan juga mengoreksi serta intropeksi hasil dari kinerja kami baik dari segi kekurangan maupun kegiatan yang telah dilaksanakan. Pihak pengajar sendiri mengapresiasi kesanggupan kami dalam mengisi acara KEMBARA dan juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kami kelompok KKN 161 karena ikut membantu dalam mengisi dan menyelenggarakan acara KEMBARA ini.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana kita ketahui bahwa pandemi Covid-19 ini membuat beberapa sektor mengalami penurunan drastic dan juga mengalami dampak degradasi fungsi yang signifikan, salah satunya pendidikan. Kita mengetahui bahwasannya pemerintah telah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh lewat media internet dengan beberapa bantuan aplikasi social media seperti Whatsapp, Gmeet, Zoom dan aplikasi sejenisnya. Hal tersebut ditambah dengan dengan kebijakan PPKM yang berimbas siswa dirumahkan. Sehingga, minat dan motivasi belajar siswa cenderung menurun dan secara total membentuk karakter yang tidak seharusnya bahkan juga menciptakan kebiasaan dan pola pikir yang keliru juga. Upaya peningkatan minat belajar bagi siswa merupakan urgensi yang harus segera dilakukan agar mereka tetap konsisten dalam segi pembelajarannya dan juga semangatnya. Masih imbas dari pandemi, masih banyak yang harus dibenahi terkait pembentukan karakter siswanya yang cenderung menurun minat belajarnya akibat sekolah daring. Isu negatif yang beredar terkait tidak pentingnya sekolah bagi anak terlebih anak perempuan serta interaksi yang minim terjadi kiranya harus segera diluruskan agar tidak menjadi pemahaman yang salah di kemudian hari. Oleh karenanya diperlukan metode dan langkah yang tepat untuk meningkatkan minat belajar para siswa di masa pandemi.

Kami dari kelompok 161 KKN DR SISDAMAS berupaya mewujudkan hal tersebut dengan memenuhi permintaan dari SMPQu Ma'had 'Aliy Boarding School untuk menjadi pemateri serta pembimbing bagi acara KEMBARA yang diikuti oleh peserta usia remaja. Kami menyanggupi undangan ini mengingat bahwa kami kemari untuk mengabdikan dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada agar lebih produktif dan kompetitif di masa yang akan datang. Acara KEMBARA ini sejalan dengan visi dan misi KKN kami serta program kerja kami yang salah satunya berfokus dalam pendidikan dan pemberdayaan SDM muda. Harapan kami adalah, di masa yang akan datang SDM muda yang kami bina akan menjadi penerus bangsa yang

berpendidikan tinggi dan memiliki daya saing di kancah internasional melalui materi dan pola penyampaian motivasi yang kami berikan dalam acara ini.

Untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan, tentunya diperlukan metode penyampaian yang tepat agar materi ini dipahami dan juga dipraktikkan oleh peserta dalam kehidupannya sehari-hari. Kegiatan ini adalah transfer ilmu yang bertujuan mendidik, bukan hanya disampaikan namun harus mampu memberikan perubahan berupa perubahan karakter dan pola pikir. Berikut metode penyampaian yang kami gunakan.

## **1. Metode Penyampaian Interaktif**

Kami menggunakan metode penyampaian ini bertujuan agar ketika sesi materi berlangsung, antara kami dan peserta terjadi komunikasi dua arah yang efektif agar peserta ikut aktif dalam sesi materi dan juga membangun rasa keberanian juga percaya diri siswa dalam diskusi. Metode yang kami gunakan adalah berupa tanya jawab antara kami dan peserta serta berdiskusi mengenai materi yang disampaikan ataupun masalah-masalah yang mereka hadapi ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Kami juga mengajak para peserta untuk bercerita mengenai cita-cita mereka untuk berkuliah dimana ataupun ingin menjadi apa di masa depan. Metode interaktif ini lebih banyak dilakukan di sharing session saat kami memperkenalkan kampus kami dan juga jurusan masing-masing anggota kelompok kami yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar serta pola pikir yang lebih maju untuk para peserta. Penyampaian interaktif ini tentunya disampaikan dengan bahasa atau cara yang informal, yang artinya penyampaiannya santai dan diselingi lelucon dan juga games serta ice breaking untuk mencairkan kejenuhan. Dari hasil yang kami teliti, peserta begitu antusias untuk bercerita tentang cita-citanya juga bertanya tentang perkuliahan mengenai pembelajaran, jalur masuk, menanyakan jurusan tertentu dan lain sebagainya mengenai dunia kampus. Dari kesimpulan kami, metode penyampaian ini berhasil meningkatkan rasa penasaran dan antusias peserta tentang dunia perguruan tinggi dan juga hal yang berkaitan lainnya. Tidak hanya itu, imbasnya beberapa peserta mulai giat dalam belajarnya akibat dari metode interaktif yang kami gunakan.

## **2. Metode Ceramah**

Metode ini merupakan metode konvensional yang sudah ada sejak dulu. Hingga saat ini metode tersebut dinilai praktis dan ekonomis karena penyampaiannya satu arah secara lisan. Namun, dari penerapannya sendiri diperlukan inovasi yang menarik agar para siswa tidak cepat merasa bosan dan hilang fokus. Metode ceramah yang kami sampaikan kami rancang agar tidak terlalu monoton dan intensitasnya lebih sedikit. Metode ini diharapkan dapat menyampaikan beberapa hal yang penting bagi peserta.

Agar lebih menarik, kami menyertakan video tentang UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai profil kampus dan juga jurusan-jurusan yang ada yang bersumber

dari YouTube. Dengan demikian, metode ceramah ini mendapat sedikit gambaran pada peserta dari materi yang disampaikan. Hasilnya, mereka semakin tergugah dan termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang tinggi yang tentunya dalam artian lain, minat belajar mereka perlahan bertambah.

### 3. Metode Dikte

Metode ini bertujuan agar keterampilan mendengar dan menulis peserta terlatih dengan baik. Dalam sesi pertama, kami menyampaikan materi tentang *soft skill* yang dimana disana terdapat hal-hal yang perlu dicatat oleh peserta yang selain nanti akan ditanyakan oleh pemateri di sesi selanjutnya, juga menjadi catatan yang mungkin akan menjadi pedoman kedepannya. Metode dikte ini bertujuan agar membiasakan peserta mencatat segala hal yang disampaikan. Mencatat materi membuat peserta tidak mudah lupa dan akan mudah mengingatnya jika sewaktu-waktu lupa. Jika lupa, maka peserta bisa melihat catatan yang sudah dicatat.

Kedepannya, kami berharap penyampaian materi melalui metode dikte ini dapat menjadi salah satu metode yang membuat materi yang kami sampaikan dipraktikkan oleh para peserta sehingga minat belajarnya bertambah di masa pandemi ini.

### D. KESIMPULAN

KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini dilaksanakan di Desa Girimekar, Kec. Cilengkrang, Kab. Bandung. Fokus KKN ini yakni pengabdian masyarakat, pendidikan dan pemberdayaan SDM muda generasi penerus bangsa. Bentuk pengabdiannya sebagai berikut :

- a. Memberdayakan SDM muda dengan mengupayakan peningkatan minat belajar ke tingkat yang lebih tinggi dan menghapuskan serta mengklarifikasi isu negatif stigma masyarakat terkait pendidikan yang masih disepelekan apalagi untuk wanita.
- b. Pengabdian masyarakat dalam membantu melaksanakan kegiatan desa maupun bermasyarakat secara aktif dan terjun langsung ke lapangan.
- c. Kegiatan belajar mengajar di RA Khalasah yang setiap hari dilaksanakan dan menjadi focus kegiatan utama dan program kerja kami dalam pendidikan.

Pembedayaan SDM muda ini berfokus pada peserta acara KEMBARA SMPQu Ma'had 'Aliy Boarding Shcool dalam pembentukan karakter dan pola pikir yang lebih maju dan kritis dalam memandang pentingnya pendidikan jenjang tinggi serta meningkatkan minat belajarnya di masa pandemi yang cenderung menurun dengan penyampaian yang dirancang sedemikian rupa agar terpatrit dan teraplikasi dalam kehidupan peserta sehari-hari demi masa depan yang lebih baik.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya, KKN DR SISDAMAS 2021 dari kelompok 161 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertempat di Desa Girimekar RW. 05 Kec. Cilengkrang, Kab. Bandung terlaksana dengan baik. Kami juga menyadari bahwa sesungguhnya kegiatan ini tidak lepas dari bantuan para pihak terkait yang turut mensukseskan berbagai program dan pengabdian kami. Untuk itu, kami ucapkan banyak terima kasih kepada :

- 1) Ikhwan Aulia Fatahillah, SH., MH. selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
- 2) Bapak Aceng, selaku perwakilan dari perangkat desa dan juga perwakilan dari Kepala Desa Girimekar.
- 3) Bapak Anwar Sidik, selaku ketua RW. 05 Desa Girimekar serta ketua RT 01, 02, 03 dan 04 yang turut mendukung segala program kami.
- 4) Karang Taruna RW. 05 Desa Girimekar yang banyak membantu mensukseskan acara puncak dan juga program lain yang diadakan.
- 5) Bapak Yusuf dan Ibu Ai serta pengajar RA Khalasah lain yang sudah mempesilakan rumah serta salah satu kelas RA nya dijadikan posko untuk kami serta semua bimbingan yang telah diberikan kepada kami.
- 6) Anak-anak santri RA Khalasah yang kami cintai dan kami banggakan selama mengabdikan dan mengajar
- 7) Para Ustaz dan Ustazah dari SMPQu Ma'had 'Aliy Boarding School yang memberikan kepercayaan kepada kami untuk membina dan memberikan materi pada peserta acara KEMBARA yang juga acara tersebut dijadikan judul dan bahan penelitian jurnal artikel kami
- 8) Peserta acara KEMBARA yang sangat antusias dan juga menerima kami selaku pembimbing dan pemateri.
- 9) Masyarakat desa Girimekar khususnya RW. 05 yang sudah menerima kami dengan baik dan juga memberikan antusias yang sangat besar bagi acara-acara yang kami selenggarakan.
- 10) Santri Pondok Qur'an yang untuk penulis pribadi menjadi teman diskusi dan teman dalam bertukar gagasan selama KKN dilaksanakan. Insya Allah silaturahmi kita tidak akan pernah putus hingga akhir zaman.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. 2(3)

Ali Murtadlo & Khusna Widhyahrini (2019). Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. QUALITY. 7(2). Hal 32-47

Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Behavioral Accounting Journal, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.57>

Agus Santoso dan Yunni Rusmawati. 2019. Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 36-43.

Sutipyo Ru'iya , Hanif Cahyo Adi Kistoro, Sutarman, Luthfi Ahmad Maulana. (2021). Upaya meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19 melalui media komik . Jurnal COMMUNITY EMPOWERMENT Vol.6 No.6. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta, Indonesia

Yakhirotul Afifah, Monika Rahayu, Mohammad Itmamul Wafa, Sartono Dwi Saputra dan Ita Nuryana. (2020). Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN Ketangi Melalui Pendampingan Belajar di Rumah Dengan Metode Blended Learning. Jurnal Artikel : [https://kkn.unnes.ac.id/lapcknunnes/32004\\_3317072016\\_6\\_Desa%2020200923\\_174307.pdf](https://kkn.unnes.ac.id/lapcknunnes/32004_3317072016_6_Desa%2020200923_174307.pdf) . Semarang, Indonesia.



## **Pelatihan dan Pendampingan Perawatan Tanaman Jambu Kristal di Desa Tanjungsari**

**Adinda Nurul Fatah Adi Pradana<sup>1)</sup>, Isma Nur Faujiah<sup>2)</sup>, Nur Safitri Handayani<sup>3)</sup>, Ummu Hanifah Irawan<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [Adindaadipradana.ap@gmail.com](mailto:Adindaadipradana.ap@gmail.com)

<sup>2)</sup>Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [issmanur08@gmail.com](mailto:issmanur08@gmail.com)

<sup>3)</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [Nursafitrihandayani78@gmail.com](mailto:Nursafitrihandayani78@gmail.com)

<sup>4)</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [ummuhanifahirawan3@gmail.com](mailto:ummuhanifahirawan3@gmail.com)

### **Abstrak**

Pemeliharaan tanaman merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam tumbuh kembang tanaman. Secara umum pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) serta pemeliharaan spesifik untuk tanaman tertentu. kurangnya pengetahuan cara pembuatan pupuk serta pestisida yang benar dan aman untuk lingkungan, sehingga dapat menghasilkan hasil panen yang maksimal dan menjaga keseimbangan lingkungan. Di Desa Tanjungsari itu sendiri terdapat petani hebat yang membudidayakan jambu kristal, cukup terkenal dalam cara perawatan dan penanganan jambu kristal dengan cukup baik yang terletak di RT 08. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui cara pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, mencangkok, pembuatan media tanam, teknik okulasi. tanam serta teknik okulasi yang tepat untuk perawatan jambu kristal. Lalu hasil pelatihan yang didapat dari tempat tersebut diaplikasikan ke jambu kristal yang terdapat di perkebunan desa Tanjungsari dengan cata pendampingan perawatan jambu krstal kepada pihak pengelola kebun kantor desa Tanjungsari. Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *participatin action research* yang biasa disingkat PAR. Hasil pengabdian yang diperoleh adalah mahasiswa dalam kegiatan KKN adalah mengetahui cara perawatan tanaman jambu kristal yang tepat serta mengaplikasikan hasil pelatihan ke jambu kristal yang terdapat dikantor desa dengan memberikan pendampingan kepada pihak pengelola perkebunan desa Tanjungsari.

**Kata Kunci:** Desa Tanjungsari, Jambu kristal, Kuliah Kerja Nyata, Pelatihan, Pengawasan.

### **Abstract**

*Plant maintenance is an aspect that plays an important role in plant growth. In general, plant maintenance includes watering, fertilizing, and controlling OPT (Plant Pest Organisms) as well as specific maintenance for certain plants. lack of knowledge of how to make fertilizers and pesticides that are correct and safe for the environment, so that they can produce maximum yields and maintain environmental balance. In Tanjungsari Village itself, there are great farmers who cultivate crystal guava, who are quite well-known in how to care and handle crystal guava quite well, which are located in RT 08. The purpose of this activity is to find out how to make organic fertilizers, vegetable pesticides, grafting, making planting media , grafting technique. planting as well as proper grafting techniques for crystal guava care. Then the results of the training obtained from that place were applied to the crystal guava found in the Tanjungsari village plantation by providing assistance in the care of the guava crystals to the garden manager at the Tanjungsari village office. This service uses approaches and methods that have been popularly applied in the community participation agenda, namely participatory action research which is usually abbreviated as PAR. The results of the service obtained are that KKN students know how to properly care for crystal guava plants and apply the results of the training to crystal guava in the village office by providing assistance to the Tanjungsari village plantation manager.*

**Keywords:** *Tanjungsari Village, Crystal Guava, KKN, Training, Supervision.*

### **A. PENDAHULUAN**

Pemeliharaan tanaman merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam tumbuh kembang tanaman. Secara umum pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) serta pemeliharaan spesifik untuk tanaman tertentu. Namun dalam penerapannya seringkali melakukan pemeliharaan tanpa melihat kondisi dari tanaman. Waktu dan dosis dari penyiraman, pemupukan dan pestisida yang tidak sesuai dengan keadaan kelembaban media tanam, dan suhu udara pada lingkungan tanaman. Bagi tanaman pemeliharaan yang keliru dapat menjadikan tanaman dalam kondisi tidak baik. Bukan hanya tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal namun tanaman bisa layu bahkan mati. Sementara itu tanaman dengan kondisi tidak baik tersebut dapat membawa petaka bagi pemilik tanaman karena hasil produksi yang gagal.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan pemeliharaan tanaman, yaitu: Kondisi kelembaban media tanam, dan suhu udara pada lingkungan tanaman serta waktu dan dosis dalam penerapan pemeliharaan yang dibutuhkan tanaman sesuai dengan jenis tanaman tersebut. Kelembaban media tanam adalah jumlah partikel-partikel air yang berada pada media tanam yang berpengaruh pada tingkat kelembaban tanah, dan suhu udara adalah kadar uap di udara yang juga mempengaruhi proses pertumbuhan tanaman, sedangkan komposisi merupakan

kuantitas untuk dosis pemberian air, pupuk dan pestisida, Serta waktu adalah jadwal dan frekuensi pada pemeliharaan tanaman tersebut.

Pada saat ini pemeliharaan tanaman masih dilakukan secara manual dengan menggunakan tenaga manusia, dimana pemilik tanaman biasanya melakukan penyiraman menggunakan gembor dan mencampur pupuk atau pesitisida dengan air untuk melakukan pemupukan dan pestisida. Pemeliharaan tanaman secara manual sering terjadi kesalahan dalam prosesnya yaitu: Pemilik tanaman melakukan penyiraman, pumupukan dan pestisida pada jadwal yang tidak tepat, melakukan pumupukan dan pestisida dengan konsentrasi dan dosis yang tidak sesuai dan sulitnya untuk mengetahui keadaan kelembaban tanah pada media tanam dan suhu udara pada lingkungan tanaman yang menjadikan penyiraman tidak efisien. Selain itu, faktor kelalaian manusia seperti malas dan terlupa karena adanya aktifitas atau kesibukan yang lain menjadikan jadwal pemeliharaan tanaman menjadi tidak teratur, dan saat pemilik tanaman sedang tidak berada dilokasi penanaman, pemeliharaan tanaman tidak dapat dilakukan, Sehingga pemeliharaan tanaman tidak dilakukan secara intensif dan berkala yang mengakibatkan pemeliharaan tanaman menjadi terabaikan. Selain dari itu kurangnya pengetahuan cara pembuatan pupuk serta pestisida yang benar dan aman untuk lingkungan, sehingga dapat menghasilkan hasil panen yang maksimal dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Di Desa Tanjungsari itu sendiri terdapat petani hebat yang membudidayakan jambu kristal, cukup terkenal dan maju dengan cara perawatan dan penanganan jambu kristal dengan cukup baik yang terletak di RT 08 yang merupakan bagian dari KTNA (Kelompok Tani Nelayan Andalan). Di kantor desa Tanjungsari sendiri terdapat perkebunan jambu kristal namun minim perawatan yang baik. Maka dari itu tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui cara pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, mencangkok, pembuatan media tanam, teknik okulasi. tanam serta teknik okulasi yang tepat untuk perawatan jambu kristal. Lalu hasil pelatihan yang didapat dari tempat tersebut diaplikasikan ke jambu kristal yang terdapat di perkebunan desa Tanjungsari dengan cata pendampingan perawatan jambu krstal kepada pihak pengelola kebun kantor desa Tanjungsari.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *participatin action research* yang biasa disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Rahmat and Mirnawati 2020).

Mahasiswa mengikuti pelatihan pembuatan pupuk, pestisida nabati, pembuatan media tanam serta teknik okulasi yang tepat untuk perawatan jambu kristal. Lalu hasil pelatihan yang didapat dari tempat tersebut diaplikasikan ke jambu kristal yang

terdapat di perkebunan desa Tanjungsari dengan cata pendampingan perawatan jambu kristal kepada pihak pengelola kebun kantor desa Tanjungsari.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun metodologi pelaksanaan pembuatan pestisida nabati membutuhkan alat berupa gayung, pisau, sendok semen, ember, saringan, tumbukan, dan golok. Sedangkan bahan yang digunakan untuk pestisida nabati adalah bawang putih, lada, bako, daun pepaya (yang pahit), EM4, dan gula merah. Cara pembuatannya, mula-mula bawang putih sebanyak 4 buah dan 6 lembar daun pepaya yang sudah dihaluskan dimasukkan kedalam ember. Lalu ditambahkan bako sebanyak setengah ons kedalam ember dan diaduk hingga rata. Sebanyak 2 buah gula merah yang telah dilarutkan dalam air dan 3 tutup botol EM4 yang telah homogen dimasukkan kedalam campuran larutan yang berada dalam ember. Campuran larutan selanjutnya ditambahkan lada bubuk sebanyak 3 bungkus dan air hingga memenuhi volume ember. Campuran didiamkan selama 3 hari dan ditutup dengan plastik yang telah diberi lubang dibagian tengahnya. Selanjutnya campuran disaring dan dipisahkan ampasnya, lalu tutup kembali dengan plastik dan diikat dengan rapat. Pengerjaan tersebut dilakukan setiap 3 hari sekali selama 2 minggu.

Adapun metodologi pelaksanaan pembuatan POC membutuhkan bahan berupa kotoran sapi, kotoran kambing, kotoran guano dan buah mengkudu. Cara pembuatannya mula-mula mengkudu dihaluskan. Lalu kotoran sapi dan 250 gram guano dicampurkan hingga merata. Selanjutnya 2 buah gula merah dilarutkan dalam air hingga larut dan ditambahkan EM4 sebanyak 4 tutup botol. Campuran larutan ditambahkan dengan air dan disaring. Hasil saringannya ditempatkan pada tempat penyimpanan yang ditutup dengan plastik yang telah diberi lubang dibagian tengahnya. Campuran didiamkan selama 2 minggu.

Adapun metodologi pelaksanaan pembuatan kompos pada membutuhkan bahan berupa kotoran sapi, kotoran etawa, kotoran guano, dan lumpur kotoran cacing. Cara membuatnya mula-mula tuangkan kotoran kambing diatas alas karung yang telah disiapkan. Lalu ditambahkan 1ember rumen dan 1 ember lumpur kotoran cacing yang diaduk hingga merata. Disamping itu 3 buah gula merah disiapkan yang telah dipotong dan dilarutkan dalam air. Larutan gula tersebut ditambahkan EM4 sebanyak 10 tutup botol atau 50 cc dan diaduk hingga merata (hindari mengaduk menggunakan sendok stainless). Setelah 5 menit ditambahkan air kembali dan larutan disiram ke kotoran yang sudah diratakan dan diaduk kembali hingga semua tercampur. Setelah itu karung kosong disiapkan dan kompos padat dimasukkan kedalamnya. Campuran didiamkan untuk proses fermentasi yang diletakkan ditempat teduh selama dua minggu. Kompos padat yang sudah matang ditandai dengan baunya yang sudah tidak menyengat.

Adapun cara pembuatan media tanam yang baik diperlukan unsur tanah, bahan pengikat atau penyimpan air, serta penyedia unsur hara. Bahan yang digunakan

adalah tanah top soil, kompos, dan arang sekam. Cara membuat media tanamnya mula-mula tanah yang gembur dan subur disiapkan dan ayak kompos menjadi butiran halus. Arang sekam selanjutnya disiapkan dan dicampurkan ke dalam tanah dan kompos kedalam sebuah wadah dengan perbandingan 2 bagian tanah, 1 bagian kompos, dan 1 bagian arang sekam (2:1:1) dan diaduk hingga merata. Selanjutnya polibag disiapkan dan campuran tanahnya dimasukkan kedalamnya. Sehingga media tanah siap digunakan.

Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mencangkok yaitu cocopit, lidah buaya, tali rafia, dan cutter. Cara melakukan cangkok yaitu mula-mula pilih cabang yang sudah kuat atau sudah berkayu. Cabang selanjutnya disayat dengan cutter secara melingkar dan dibuat memanjang ke bawah sepanjang 3-5 cm. Kemudian kulitnya dikelupas sehingga bagian kambium yang seperti lendir tampak jelas. Kambium ini selanjutnya dihilang dengan cara dikerik menggunakan mata pisau hingga bersih dan kering. Selanjutnya pada keratan bagian pangkas diolesi dengan lidah buaya (hormon tumbuh) . kemudian bekas sayatan ditutup dengan cocopit (media cangkok).

Alat yang digunakan pada saat okulasi yaitu gunting grafting dan tali rafia. Adapun cara melakukan okulasi mula-mula pohon pendonor diambil sedikit area dekat mata tunas dan dipotong menggunakan alat grafting. Kemudian cari batang penerima yang memiliki ukuran yang sesuai dengan pohon pendonor. Selanjutnya disambungkan dan diikat dengan tali rafia hingga kencang. Tutup celah yang ada dan diusahakan jangan sampai ada air dan udara yang masuk antara pohon penerima dengan tempelan mata tunas. Hal ini dilakukan untuk mencegah pembusukan. Setelah okulasi sukses, maka segera lepas ikatan agar tunas bisa tumbuh dengan bebas.

Selanjutnya pendampingan perawatan jambu kristal di perkembunan jambu kristal kantor desa Tanjungsari dengan memberikan pupuk dan pestisida pelatihan serta pengamplikasian ke jambu kristal dari hasil pelatihan yang didapat dengan bekerja sama dengan pihak pengelola di kantor desa Tanjungsari.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pestisida Nabati**

Pestisida adalah substansi kimia dan bahan lain yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Bagi petani jenis hama yaitu tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri, dan virus, nematoda (cacing yang merusak akar), siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan (Djojoseumarto, 2008).

Dahulunya, manusia menggunakan pestisida nabati dalam pembasmian hama, namun sejak ditemukannya diklorodifenil trikloroetan (DDT) tahun 1939, penggunaan pestisida nabati sedikit demi sedikit ditinggalkan sehingga manusia beralih ke

pestisida kimia. Penggunaan pestisida kimia yang tidak rasional menimbulkan dampak buruk dari segi lingkungan maupun dari segi kesehatan manusia. Dari segi lingkungan pestisida kimia dapat menyebabkan pencemaran air berdampak luas, misalnya dapat meracuni sumber air minum, meracuni makanan hewan, ketidakseimbangan ekosistem sungai dan danau, pengrusakan hutan akibat hujan asam, dan sebagainya.

Pestisida juga dapat mengubah perilaku dan morfologi pada hewan. Selain itu dapat meracuni dan membunuh biota laut seperti fitoplankton. Matinya fitoplankton berpengaruh pada rantai makanan sehingga menyebabkan ekosistem air terganggu. Selain itu juga dapat menyebabkan kematian pada ikan. Dari segi kesehatan manusia pestisida kimia dapat meracuni manusia melalui mulut, kulit, dan pernafasan. Sering tanpa disadari bahan kimia beracun tersebut masuk ke dalam tubuh seseorang tanpa menimbulkan rasa sakit yang mendadak dan mengakibatkan keracunan kronis. Seseorang yang menderita keracunan kronis, ketahuan setelah selang waktu yang lama, setelah berbulan atau bertahun. Keracunan kronis akibat pestisida saat ini paling ditakuti, karena efek racun dapat bersifat karsinogenik (pembentukan jaringan kanker pada tubuh), mutagenik (kerusakan genetik untuk generasi yang akan datang), dan teratogenik (kelahiran anak cacat dari ibu yang keracunan) (Fatmawati, 2012).

### 1) Jenis Pestisida Nabati

Jenis pestisida nabati berkaitan erat dengan perannya dalam mengendalikan OPT. Beberapa jenis pestisida nabati yang mulai dikenal luas adalah insektisida, nematisida, fungisida (Wiratno et al. 2008), bakterisida, moluskisida, dan leismanisida nabati. Saat ini Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balittro) sedang mengembangkan herbisida nabati untuk mengendalikan gulma yang banyak mengganggu tanaman budi daya. Kemampuan bahan aktif tanaman dalam mengendalikan OPT bervariasi, dari yang berspektrum sempit hingga berspektrum luas. Sebagai contoh senyawa piretrin yang diekstrak dari tanaman pyrethrum, diketahui bersifat racun yang sangat kuat bagi serangga (Vayias et al. 2006) sehingga banyak diformulasi sebagai insektisida nabati. Senyawa eugenol yang diekstrak dari daun, bunga maupun tangkai bunga tanaman cengkih dilaporkan bersifat racun terhadap serangga (Thorsell et al. 2006), nematoda (Wiratno et al. 2009), keong emas (Wiratno et al. 2011), dan jamur patogen tanaman (Tombe et al. 1993), sehingga dapat diformulasi menjadi insektisida, nematisida, fungisida maupun moluskisida nabati. Dengan demikian, berdasarkan spektrum tersebut, bahan aktif tanaman dapat diformulasi dan dimanfaatkan menjadi berbagai jenis pestisida nabati sesuai OPT sasaran.

### 2) Perkembangan Penelitian Pestisida Nabati

Potensi senyawa sekunder tanaman sebagai pestisida nabati telah banyak dikaji. Sebagai insektisida nabati, bahan aktif tanaman diuji efektivitasnya terhadap toksisitas, daya tolak, daya tarik, daya hambat makan, dan daya hambat reproduksi

serangga hama. Sebagai fungisida nabati, bahan aktif tanaman diuji kemampuannya menghambat pertumbuhan jamur patogen baik pada skala laboratorium, rumah kaca maupun skala lapangan. Sebagai moluskisida dan nematisida nabati, pengujian masih terbatas pada skala laboratorium dan rumah kaca. Beberapa tanaman yang tumbuh dan dibudidayakan di Indonesia telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pestisida nabati seperti piretrum (*Chrysanthemum cinerariaefolium*), jeringo (*Acorus calamus*), tembakau (*Nicotiana tabacum*), cengkih (*Syzygium aromaticum*), serai wangi (*Andropogon nargus*), kunyit (*Curcuma longa*), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), dan jarak pagar (*Jatropha curcas*). Salah satu ekstrak tanaman yang bersifat insektisidal adalah ekstrak bunga piretrum. Ekstrak ini mengandung senyawa piretrin dan efektif mengendalikan hama gudang seperti *Sitophilus granarius*, *Rhyzopherta dominica*, dan *Tribolium confusum*. Ekstrak jeringo mengandung senyawa asarone yang efektif mengendalikan hama tanaman tembakau dan kacang-kacangan (*Lasioderma serricorne*) (Kim et al. 2003a), kutu beras (*Sithopylus oryzae*), dan hama gudang (*Callosobruchus chinensis*) (Kim et al. 2003b). Ekstrak tembakau mengandung senyawa nikotin yang efektif mengendalikan hama kopi yang disimpan di gudang, *C. maculatus*, dan hama yang menyerang tunas tanaman seperti *Clavigralla tomentoscollis* dan *Riptortus dentipes*. Minyak serai wangi mengandung senyawa sitronellal dan geraniol yang efektif menolak nyamuk, sehingga lebih dikenal sebagai insect repellent. Ekstrak cengkih mengandung senyawa eugenol yang bersifat akarisidal. Senyawa ini mampu menekan serangan tungau parasit *Dermanyssus gallinae* pada ternak (Kim et al. 2004) dan parasit *Iodes ricinus* pada sapi, kambing, dan manusia. Ekstrak cengkih juga bersifat nematisidal dan fungisidal karena mampu mengendalikan nematoda puru akar (*Meloidogyne incognita*) (Wiratno et al. 2009) dan jamur patogen tanaman (Tombe et al. 1993), sehingga dapat menekan serangan penyakit tanaman yang disebabkan *Phytophthora palmivora* (Tombe et al. 1993). Selain itu, ekstrak cengkih dan ekstrak biji mahkota dewa, kunyit, dan jarak pagar serta ekstrak serai wangi bersifat moluskisidal dan efektif mengendalikan keong mas (Wiratno et al. 2011).

Pemanfaatan pestisida nabati di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan, karena selain bahan bakunya melimpah di alam, proses pembuatannya tidak membutuhkan teknologi tinggi, cukup dengan kemampuan dan pengetahuan yang ada. Di lain pihak, karena bahan aktifnya berasal dari alam, pestisida nabati mudah terurai (bio-degradable) sehingga relatif aman bagi kehidupan. Sebagai contoh, insektisida nabati dari ekstrak bunga piretrum yang diaplikasikan untuk mengendalikan hama pada tanaman lada, sudah terdegradasi dalam waktu 24 jam (Wiratno et al. 2008). Insektisida nabati juga memiliki pengaruh cepat dalam menghambat nafsu makan serangga sehingga dapat menekan kerusakan tanaman. Keunggulan lainnya, pestisida nabati memiliki spektrum pengendalian yang luas dan dapat mengendalikan hama yang telah resisten terhadap insektisida sintetis. Karena tingkat toksisitasnya terhadap mamalia relatif rendah, pestisida nabati aman bagi kehidupan. Di samping kelebihan yang ditawarkan, pestisida nabati memiliki beberapa kekurangan, yaitu bahan aktifnya mudah terurai sehingga pestisida ini tidak tahan

disimpan dalam jangka waktu lama. Selain itu, daya kerja pestisida nabati relatif lambat sehingga aplikasinya harus lebih sering dibanding pestisida sintetis. Umumnya pestisida nabati mempunyai tingkat toksisitas rendah sehingga tidak langsung mematikan hama sasaran. Produksinya juga belum dapat dilakukan secara massal karena keterbatasan bahan baku. Namun, keterbatasan bahan baku ini dapat diatasi mengingat melimpahnya spesies tanaman yang tumbuh liar di sekitar kebun. Hal yang dibutuhkan petani adalah pengetahuan tentang spesies tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan aktif pestisida nabati. Oleh karena itu, agar pemanfaatan pestisida nabati di tingkat petani semakin cepat, sosialisasi cara ekstraksi bahan aktif, formulasi, dan aplikasi pestisida di lapangan menjadi salah satu faktor kunci yang perlu diperhatikan oleh pemangku kebijakan.



**Gambar 1.** Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati.

## **2. Pupuk Organik Cair**

Pupuk organik adalah pupuk yang berperan dalam meningkatkan aktivitas biologi, kimia, dan fisik tanah sehingga tanah menjadi subur dan baik untuk pertumbuhan tanaman (Indriani, 2004). Saat ini sebagian besar petani masih tergantung pada pupuk anorganik karena pupuk anorganik mengandung beberapa unsur hara dalam jumlah yang banyak. Pupuk anorganik digunakan secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi tanah yaitu dapat menyebabkan tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air dan cepat menjadi asam yang pada akhirnya menurunkan produktivitas tanaman (Ramadhani, 2010).

Pupuk organik terdapat dalam bentuk padat dan cair. Kelebihan pupuk organik cair adalah unsur hara yang terdapat di dalamnya lebih mudah diserap tanaman (Murbandono, 1990). Pupuk organik cair adalah larutan hasil dari pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Pada umumnya pupuk cair organik tidak merusak tanah dan tanaman meskipun digunakan sesering mungkin. Selain itu, pupuk cair juga dapat dimanfaatkan sebagai aktivator untuk membuat kompos (Lingga dan Marsono, 2003).

Pupuk organik cair dapat dibuat dari beberapa jenis sampah organik yaitu sampah sayur baru, sisa sayuran basi, sisa nasi, sisa ikan, ayam, kulit telur, sampah buah seperti anggur, kulit jeruk, apel dan lain-lain (Hadisuwito, 8 2007). Bahan organik basah seperti sisa buah dan sayuran merupakan bahan baku pupuk cair yang sangat bagus karena selain mudah terdekomposisi, bahan ini juga kaya akan hara yang dibutuhkan tanaman. Semakin tinggi kandungan selulosa dari bahan organik, maka proses penguraian akan semakin lama (Purwendro dan Nurhidayat, 2006).

Pupuk organik cair merupakan salah satu jenis pupuk yang banyak beredar di pasaran. Pupuk organik cair kebanyakan diaplikasikan melalui daun yang mengandung hara makro dan mikro esensial (N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn, dan bahan organik). Pupuk organik cair mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun sehingga meningkatkan kemampuan fotosintesis tanaman dan penyerapan nitrogen dari udara, dapat meningkatkan vigor tanaman sehingga tanaman menjadi kokoh dan kuat, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan, merangsang pertumbuhan cabang produksi, meningkatkan pembentukan bunga dan bakal buah, mengurangi gugurnya daun, bunga, dan bakal buah (Huda, 2013).

Unsur hara makro dan mikro sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman. Fungsi unsur hara makro diantaranya Nitrogen (N), yang berfungsi merangsang pertumbuhan tanaman secara keseluruhan, untuk sintesis asam amino dan protein dalam tanaman, merangsang pertumbuhan vegetatif (warna hijau daun, panjang daun, lebar daun) dan pertumbuhan vegetatif batang (tinggi dan ukuran batang) (Kloepper, 1993). Phospat (P) berfungsi untuk pengangkutan energi hasil metabolisme dalam tanaman, merangsang pertumbuhan akar, merangsang pembentukan biji, merangsang pembelahan sel tanaman dan memperbesar jaringan sel, merangsang pembungaan serta pembuahan. Kalium (K) berfungsi dalam proses fotosintesis, pengangkutan hasil asimilasi, enzim dan mineral termasuk air. Meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK) tanah dan membentuk senyawa kompleks dengan ion logam yang meracuni tanaman seperti aluminium, besi, dan mangan. Selain itu dapat meningkatkan daya tahan/kekebalan tanaman terhadap penyakit (Kloepper, 1993).

Selain unsur makro, tanaman juga memerlukan unsur mikro. Adapun peranan Kalsium (Ca) dalam tanaman sebagai penguat dinding sel, memperbaiki vigor tanaman dan kekuatan daun, mendorong perkembangan 10 akar, berperan dalam perpanjangan sel, sintesis protein dan pembelahan sel (Leiwakabessy dan Sutandi, 2004). Magnesium merupakan bagian dari klorofil yang berfungsi dalam proses fotosintesis, terlibat dalam pembentukan gula, mengatur serapan unsur hara yang lain, sebagai carrier fosfat dalam tanaman, translokasi karbohidrat, dan aktivator dari

beberapa enzim transforforilase, dehidrogenase, dan karboksilase (Leiwakabessy dan Sutandi, 2004).



**Gambar 2.** Pelatihan Pembuatan POC.

### **3. Pupuk Organik Padat**

Pupuk organik padat adalah pupuk yang terbuat dari bahan organik dengan hasil akhir berbentuk padat. Pemakaian pupuk organik padat biasanya ditaburkan atau ditanamkan dalam tanah tanpa perlu dilarutkan dalam air. Bahan dasar organik padat dapat berupa humus, kompos, kotoran hewan ataupun pupuk hijau. Pupuk organik padat komersial saat ini umumnya berasal dari kotoran hewan dan kompos

Bentuk pupuk organik yang ditawarkan saat ini berupa serbuk, butiran, pelet dan tablet.. Proses pembuatan pupuk organik padat melalui enam tahap yaitu persiapan bahan baku, proses penghancuran, pengontrolan, penetakan, sterilisasi, pengontrolan produk jadi, penimbangan dan pengemasan. Bahan baku yang akan diproses sebaiknya ditentukan terlebih dahulu persyaratan standarnya agar proses produksi lebih cepat dan diperoleh hasil dengan kualitas yang diinginkan. Pemenuhan syarat standar dilakukan dengan cara pengecekan secara fisik bahan baku sebelum masuk ke gudang fermentasi untuk didekomposisi.

Bahan organik yang telah terdekomposisi dihancurkan dengan mesin penghancur. Tujuan penghancuran adalah untuk menghasilkan bahan yang homogen baik bentuk maupun kandungan. Pengontrolan bahan baku yang sudah berbentuk serbuk homogen dengan cara dimasukkan dalam mesin filter tujuannya untuk mendapatkan bahan baku yang bersih dari bahan lain. Pencetakan pupuk organik padat dengan menggunakan mesin pencetak yang bentuknya telah disesuaikan dengan keinginan dapat berbentuk butiran, pelet atau tablet Sterilisasi dalam proses pembuatan pupuk organik padat adalah pembebasan dari mikroorganisme yang akan mengganggu tanaman seperti patogen, telur/larva hama atau biji gulma. Pengontrolan bentuk jadi dimaksudkan untuk menjamin kualitas produk. Pengontrolan meliputi pengujian kandungan unsur hara, sifat kimia dan fisik dan uji mikrobiologi.



**Gambar 3.** Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Padat.

#### 4. Media tanam

Media tanam merupakan media yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman, tempat akar atau bakal akar akan tumbuh dan berkembang. Media tanam juga digunakan oleh tanaman sebagai tempat berpegangnya akar, agar tajuk tanaman dapat tegak kokoh berdiri diatas media tersebut dan sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan bibit tanaman. Umumnya media tanam yang biasa digunakan tersusun dari campuran tanah top soil, pupuk organik dan arang sekam. Penambahan pupuk organik kedalam tanah bertujuan untuk memelihara dan mengatasi kekurangan bahan organik tanah, memasok hara dan dapat menekan aktivitas Al dan Fe yang mengikatnya dalam bentuk kelat sehingga tidak meracuni pertumbuhan tanaman. Media tanam yang baik harus terbebas dari hama, mampu menyimpan air dan dapat membuang atau mengalirkan jika kelebihan air. Selain itu juga harus mampu menyediakan unsur hara, bersifat remah dan porous sehingga akar dapat tumbuh dan berkembang menembus media tanam dengan mudah.



**Gambar 4.** Pelatihan Pembuatan Media Tanam.

#### 5. Cangkok

Pencangkakan (layerage) merupakan salah satu jenis pembiakan tanaman secara vegetatif. Tujuan dari pencangkakan adalah untuk mempercepat mendapatkan keturunan yang sama dengan induknya dan mempercepat hasil yang dihasilkan oleh tumbuhan yang dicangkok. Dasar dari pencangkakan adalah bila bagian tepi atau ujung batang bersentuhan dengan tanah diharapkan akan tumbuh akar vegetatif.

Cangkok merupakan salah satu cara untuk memperbanyak bibit tumbuhan, dengan mencangkokkan dihasilkan bibit tanaman yang mempunyai sifat sama persis dengan induknya. Namun tidak semua tanaman bisa diperbanyak dengan cangkokanya tumbuhan tertentu yang memiliki kambium yang bisa dengan mudah dicangkok sedangkan untuk tumbuhan bergetah sulit untuk dicangkok.

Keberhasilan pencangkokkan dipengaruhi oleh tanaman tersebut dimana dalam mencangkok untuk menghasilkan bibit tanaman yang sempurna, harus bisa memilih ukuran serta diameter cabang yang sehat untuk melakukan pencangkokan. Namun ukuran batang tanaman yang bagus serta sudah teruji keberhasilannya adalah batang tanaman yang memiliki diameter 3 mm sampai dengan 5 cm. Jika mencangkok sebuah tanaman yang memiliki diameter kurang dari 3 mm bisa dipastikan akan gagal dalam proses pencangkokkan. Begitu juga dengan menggunakan sebuah batang yang besar diantara 5 cm. Faktor penyebab kegagalan pencangkokan batang tanaman tersebut diantara batang terlalu tua untuk dilakukan pencangkokan, cara inipun jauh dari kata keberhasilan.

Media cangkok menentukan hasil dari sistem pencangkokan. Wadah cangkok yang baik dalam melakukan pencangkokan adalah menggunakan cocopeat atau sabut kelapa. Dapat pula digunakan campuran pupuk kompos, dan tanah. Dalam penelitian ini wadah cangkok yang digunakan yaitu sabut kelapa, kantong plastik dan tabung bambu.

Kelebihan pencangkokan dengan sabut kelapa adalah pencangkokan lebih cepat dan sabut kelapa dapat menyimpan air ketika cangkokan di siram, sedangkan menggunakan kantong plastik adalah teknik ini hampir sama dengan cara mencangkok konvensional, kelebihan pencangkokkan dengan tabung bambu adalah tanaman dari hasil pencangkokkan tersebut jauh lebih cepat berbuah, dan terkadang jika hasil cangkok berasal dari induk yang memiliki riwayat tanaman berkualitas, tentu saja hasil panen yang didapatkan dengan cara cangkok dua kali lipat dari tanaman induknya. Tumbuhan hasil cangkok mempunyai kemiripan yang sama dengan induknya. Ini dikarenakan faktor genetik dari induk tetap akan diwariskan kepada tanaman baru hasil cangkok dari tanaman induk. Pencangkokkan menggunakan sabut kelapa, kantong plastik dan juga tabung bambu, karena cara pencangkokkan ini sangatlah mudah dapat memicu pertumbuhan tanaman yang dicangkok, dapat juga membuat tanaman tumbuh secara normal seperti induknya dan tanaman tersebut jauh lebih cepat berbuah.



**Gambar 5.** Pelatihan Mencangkok Jambu Kristal.

## 6. Okulasi

Okulasi merupakan teknik pembiakan tanaman secara vegetatif dengan cara menempelkan mata tunas dari suatu tanaman kepada tanaman. Okulasi bertujuan untuk menggabungkan sifat yang baik dari masing-masing tanaman yang diokulasi sehingga mendapatkan varietas tumbuhan yang baik.

Prinsip dasar dari okulasi adalah penempelan atau penggabungan batang bawah dengan batang bagian atas. Okulasi memerlukan teknik tersendiri UPTD Kebun Dinas Pertanian Kota Semarang Melaksanakan Latihan & Praktek Mandiri Okulasi Tanaman Duriansupaya tujuan okulasi dapat berhasil. Kebaikan yang diharapkan dari batang bawah biasanya sistem perakarannya yang baik, sedangkan batang bagian atas biasanya diharapkan adalah produknya. Apabila bibit hasil okulasi ditanam di lapangan maka biasanya disebut tanaman okulasi dan bila yang ditanam berasal dari biji biasanya disebut tanaman semai. Teknik okulasi ada dua macam yaitu teknik okulasi tradisional dan teknik okulasi hijau.

## 7. Pendampingan Perawatan Jambu Kristal

Pendampingan perawatan ini adalah salah satu hal yang bisa kami lakukan sebagai implementasi dari hasil pelatihan yang kami dapat. Dikarenakan sedang dalam keadaan yang kurang memungkinkan untuk mengumpulkan warga sekitar dalam memberikan informasi mengenai cara perawatan jambu kristal, sehingga kami memutuskan untuk memberikan hasil pelatihan kepada pihak pengelola kebun di kantor desa Tanjungsari.

Saat pelaksanaan kegiatan kondisi jambu kristal di perkebunan kantor Desa Tanjungsari kurang perawatan yang baik. Kebetulan saat itu pohon jambu kristal dalam keadaan mulai berbuah, sehingga kami memutuskan untuk memplastik buah dengan plastik bening satu persatu perbuahnya. Serta Pengaplikasian pupuk organik cair ke pohon jambu Kristal.



**Gambar 7.** Perkebunan Jambu Kristal di Kantor Desa Tanjungsari.

## **E. KESIMPULAN**

1. Pestisida adalah substansi kimia dan bahan lain yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Bagi petani jenis hama yaitu tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri, dan virus, nematoda (cacing yang merusak akar), siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan (Djojoseumarto, 2008).
2. Pupuk organik cair adalah larutan hasil dari pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur.
3. Pupuk organik padat adalah pupuk yang terbuat dari bahan organik dengan hasil akhir berbentuk padat. Pemakaian pupuk organik padat biasanya ditaburkan atau dibenamkan dalam tanah tanpa perlu dilarutkan dalam air.
4. Media tanam merupakan media yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman, tempat akar atau bakal akar akan tumbuh dan berkembang. Media tanam juga digunakan oleh tanaman sebagai tempat berpegangnya akar, agar tajuk tanaman dapat tegak kokoh berdiri diatas media tersebut dan sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan bibit tanaman.
5. Pencangkokan (layerage) merupakan salah satu jenis pembiakan tanaman secara vegetatif. Tujuan dari pencangkokan adalah untuk mempercepat mendapatkan keturunan yang sama dengan induknya dan mempercepat hasil yang dihasilkan oleh tumbuhan yang dicangkok.
6. Okulasi merupakan teknik pembiakan tanaman secara vegetatif dengan cara menempelkan mata tunas dari suatu tanaman kepada tanaman. Okulasi bertujuan untuk menggabungkan sifat yang baik dari masing-masing tanaman yang diokulasi sehingga mendapatkan varietas tumbuhan yang baik.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Tanjungsari beserta jajaranya yang telah berpartisipasi dan menerima kami dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah dan membantu dalam kelancaran kegiatan ini. Dan juga kepada Bapak Samsuri selaku pendamping yang memberikan pelatihan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata berlangsung, serta pihak pengelola perkebunan Desa Tanjungsari.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Adiyati, Nn. 1999 “Penggunaan Campuran Pupuk Kompos, dan Tanah. Dalam Penelitian Ini Penggunaan Wadah Cangkok Sabut Kelapa, Plastik dan Bambu (Skripsi)” Hlm. 9. Bogor. Program Sarjana Institut Pertanian Bogor. Diakses dari <http://www.pertanian bogor>. Pada tanggal 10 Oktober 2018

Djojosumarto, P.,2008. Pestisida dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, Jakarta. Fatmawati., 2012. Pengaruh Pestisida Limia Terhadap Kesehatan Manusia.

Hakim, M. Nyakpa, A. Lubis, S. Nugroho, M. Diha, G. Hong and H. Bailey, Dasar-Dasar Ilmu Tanah, Universitas Lampung , 1986.

Handajani.Keberhasilan Pencangkakan Pada Tanaman Jambu Air.Teknologi Produksi Pencangkakan Mendukung Industri. 2006.

[http://perpuspertanian.kemdikbud.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=3505&keywords](http://perpuspertanian.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=3505&keywords)  
=

Wigon O. Kelebihan Pencangkakan Dengan Menggunakan Sabut Kelapa. Fakultas Pertanian IPB Bogor. 2005. Hlm. 28

Wiratno, D. Taniwiryono, I.M.C.M. Rietjens, and A.J. Murk. 2008. Bioactivity of plant extracts to *T. castaneum*. Effectiveness and safety of botanical pesticides applied in black pepper. Wageningen University, Wageningen. p. 126. <https://dispertan.semarangkota.go.id/pertanian-semarang-melaksanakan/>

Wuryaningsih, Ilmu Tanah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.



## **Proses Administrasi dan Manajemen Keadaan Sosial pada Ruang Lingkup RW 15 di Era Pandemi**

**Alfia Hamda Septiani<sup>1</sup>, Elanda Aulya Fadzila<sup>2</sup>, Muhamad Arya Perdana Kusuma<sup>3</sup>, Rio  
Budi Nugroho<sup>4</sup>, Qois Saefussyamil<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [alfiahamdaseptiani20@gmail.com](mailto:alfiahamdaseptiani20@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [fadzilaelanda@gmail.com](mailto:fadzilaelanda@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas FISIP, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [Aryapanji86@gmail.com](mailto:Aryapanji86@gmail.com)

<sup>4</sup>Jurusan Administrasi Publik, Fakultas FISIP, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [rionugroho.rb@gmail.com](mailto:rionugroho.rb@gmail.com)

<sup>5</sup>Jurusan Sosiologi, Fakultas FISIP, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [goissaefussyamil@gmail.com](mailto:goissaefussyamil@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini mendeskripsikan tentang administrasi dan manajemen keadaan sosial pada ruang lingkup RW 15 di era pandemi. Pada masa pandemi seperti sekarang ini setiap kegiatan di suatu wilayah harus melewati tahap administrasi yang terbilang cukup lengkap, terutama kegiatan KKN yang harus melewati beberapa tahap administrasi mulai dari perizinan di Kantor Kesatuan Bangsa Politik (KESBANGPOL), dilanjut dengan perizinan kepada kelurahan, lalu kepada Rukun Warga beserta jajarannya. Keadaan sosial pada lingkup Rukun Warga (RW 15) kerap kali terjadi perbedaan antara warga satu dengan yang lainnya, salah satunya yaitu tidak sesuai struktur kepengurusan organisasi dalam masyarakat, terkhususnya perihal koordinasi antar jajaran. Oleh karena itu, miss communicated tidak jarang terjadi dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas di ruang lingkup rukun warga, lain dari pada itu kepekaan masyarakat sangatlah minim akibat jalinan komunikasi yang tidak berjalan semestinya. Dari poin yang telah dipaparkan masalah diatas kami sebagai mahasiswa yang mengadakan kegiatan KKN DR SISDAMAS di era pandemi pada ruang lingkup Rukun Warga (RW) 15 mulai memahami masalah tersebut yang kemudian akan dibenahi dengan memberikan berbagai saran. Salah satu sarannya yaitu dikuatkan kembali jalinan komunikasi antar Rukun Warga dan masyarakat agar tidak terjadinya miss communicated dan Pengurus RW 15 harus lebih peka lagi terhadap permasalahan yang terjadi diantara Rukun Warga agar terjalin komunikasi yang baik.

**Kata Kunci:** Administrasi, Keadaan Sosial, Pandemi.

### **Abstract**

*This article describes the administration and management of social conditions in the scope of RW 15 in the pandemic era. During the current pandemic, every activity in an area must go through a fairly complete administrative stage, especially KKN activities which have to go through several administrative stages starting from licensing at the National Political Unity Office (KESBANGPOL), followed by licensing to the kelurahan, then to the citizens association and their staff. The social conditions in the neighborhood of the RW 15 often have differences between residents, one of which is the incompatibility of the organizational management structure in the community, especially regarding coordination between ranks. Therefore, miss communicated is not uncommon in Sisdamas KKN-DR activities in the scope of the community association, other than that the sensitivity of the community is very minimal due to communication links that do not work properly. From the points described above, we as students who held KKN DR SISDAMAS activities in the pandemic era within the scope of the Citizens Association (RW) 15 began to understand the problem which would then be addressed by providing various suggestions. One of the suggestions is to strengthen the communication link between the Rukun Warga and the community so that there is no miss communicated and the RW 15 Management must be more sensitive to the problems that occur between the Citizens Association so that good communication can be established.*

**Keywords:** *Administration, Social Circumstances, Pandemic.*

### **A. PENDAHULUAN**

Setiap kegiatan yang terstruktur diawali dengan pengurusan administrasi/pemberkasan yang akan menjadi titik tumpu pada kegiatan-kegiatan selanjutnya, pada dasarnya salah satu kunci keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya berpusat pada rangkaian, tetapi dengan adanya administrasi sebagai awal dari pelaksanaannya ditambah manajemen dari kegiatan tersebut. Berjalannya kegiatan KKN-DR Sisdamas pada era pandemi diawali dengan pengurusan administrasi yang akan berkesinambungan bersama unsur-unsur lain, seperti; perizinan, peletakan lokasi, koordinasi bersama pengurus masyarakat, pendekatan bersama masyarakat, dan banyak kegiatan lainnya yang bermula dari administrasi.

Secara harfiah Administrasi memiliki arti sempit yaitu sebuah ketatausahaan yang berarti kegiatan menyusun suatu keterangan secara sistematis serta mencatat agar memiliki bukti fisik yaitu sebuah tulisan dari setiap kegiatan yang diperlukan untuk memperoleh ikhtisar dari kegiatan yang akan dijalankan. Menurut Paslong (2011:3) Administrasi merupakan proses dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melibatkan usaha kerjasama demi tercapainya tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan.

Sebagai langkah awal, proses Administrasi berlangsung sangat kooperatif dan terbilang mendukung proses berjalannya KKN-DR Sisdamas yaitu pada saat melakukan perizinan di Kantor Kesatuan Bangsa Politik (KESBANGPOL), dilanjutkan dengan perizinan kepada kelurahan, lalu kepada Rukun Warga beserta jajarannya.

Setelah tahap administrasi selesai, kemudian dilanjutkan dengan memantau keadaan sosial terkhususnya perihal manajemen masyarakat agar selalu berdampingan dan menciptakan kerukunan antar warga yang nantinya menimbulkan lingkungan positif, dengan terciptanya lingkungan positif. Menurut Hasibuan (2008), manajemen merupakan suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Ketika di lapangan, terdapat beberapa kasus dalam penanganan administrasi maupun manajemen dari ruang lingkup yang didatangi lantaran ditemukan kendala yang tidak sesuai dengan struktur kepengurusan organisasi dalam masyarakat, terkhususnya perihal koordinasi antar jajaran. Oleh karena itu, *miss communicated* tidak jarang terjadi dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas di ruang lingkup rukun warga, lain dari pada itu kepekaan masyarakat sangatlah minim akibat jalinan komunikasi yang tidak berjalan semestinya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Melihat dari tahapan awal dari kegiatan KKN-DR Sisdamas cenderung berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat di ruang lingkup yang dituju, sebagai upaya membangun sinergi berbagai kalangan dalam pembangunan masyarakat menuju kesejahteraan yang lebih baik. Adanya administrasi yang dilakukan bersamaan dengan pemantauan manajemen dari keadaan sosial, metode yang dilakukan yaitu dengan kunjungan ke Lembaga terkait, sosialisasi, dan *door to door*.

Metode sosialisasi yang digunakan guna menyuarakan program kerja yang telah direncanakan kepada masyarakat sebagai mana kutipan yang ditulis Khairudin (1985: 82) Ketika memasuki suatu lingkungan seseorang harus menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku serta mengikat setiap individu dalam masyarakat tersebut. Metode *door to door* bertujuan menggali informasi serta mendapatkan data-data yang ada dalam ruang lingkup masyarakat RW 15 Kelurahan Mekarjaya. Sedangkan adanya sosialisasi bertujuan untuk menyuarakan program kerja kepada masyarakat setempat dipandu dengan arahan ketua RW beserta jajarannya.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Tahap awal kelompok KKN 333 melakukan survei tempat untuk melaksanakan kegiatan KKN DR-Sisdamas, setelah itu kelompok KKN 333 mendatangi Lembaga

Kesatuan Bangsa Politik dengan tujuan mengajukan surat rekomendasi tugas kepada pihak terkait, dari segi administrasi yang diajukan kepada KESBANGPOL mendapat respons baik dan kooperatif. Sisi manajemen sangatlah baik sehingga menciptakan kesan dan respons positif. Dengan adanya surat rekomendasi dari Lembaga KESBANGPOL sangat membantu proses administrasi kepada tahap selanjutnya yaitu ke kelurahan Mekarjaya tepatnya di lingkungan RW 15.

Selanjutnya mengajukan perizinan kepada kelurahan Mekarjaya untuk memusatkan salah satu ruang lingkup RW 15 sebagai lokasi berjalannya KKN- DR Sisdamas, dengan menyiapkan proposal yang berisikan tentang tujuan serta rincian dari program kerja yang akan diterapkan pada ruang lingkup sekitar. Dari Lembaga kelurahan menyambut kedatangan mahasiswa dengan tangan terbuka dan juga sangat kooperatif, selain mengajukan proposal penjelasan lisan diutarakan secara ringkas guna memperjelas maksud dan tujuan kami di sana. Dari sisi manajemen kelurahan sudah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Dalam rangka untuk memenuhi syarat administrasi para peserta KKN 333 melakukan SWAB-Antigen dan menyerahkan hasilnya ke pihak RW 15 setelah itu peserta KKN 333 melakukan identifikasi masalah bersama ketua RW 15 lalu peserta KKN merancang program untuk menyelesaikan masalah. Setelah rancangan kegiatan selesai peserta KKN mengadakan sosialisasi yang dihadiri oleh orang tua, pengurus PKK, pengurus RW 15 dan peserta didik yang bertempat di balai warga RW 15. Peserta KKN mengumpulkan peserta didik yang siap dibina dan dididik oleh peserta KKN agar membentuk pribadi peserta didik yang sehat, berbudi luhur, sadar akan kesehatan, memiliki nilai agama dan cakap dalam memiliki ilmu pengetahuan. Setelah itu peserta KKN dan peserta didik memulai kegiatannya di Balai RW 15 dengan menaati protokol kesehatan sesuai dengan anjuran Kemenkes.

Seusai proses administrasi selesai dilanjutkan dengan penerapan program kerja yang berpusat kepada anak-anak Sekolah Dasar yang mencakup 5 aspek, yakni; kognitif, psikomotorik, kesehatan, keagamaan, dan kontrol sosial yang di mana tugas mahasiswa membantu, membimbing, mengarahkan, serta menjadi fasilitator dalam menghadapi beberapa kendala dari anak-anak Sekolah Dasar pada saat pembelajaran daring berlangsung selama kurang lebih 14 hari.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan berjalannya kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan kurang lebihnya satu bulan di ruang lingkup Rukun Warga 15, kelurahan Mekarjaya, selaku mahasiswa yang bertugas di sana menciptakan adanya sosialisasi sebagai salah satu program kerja. Dari sosialisasi dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu tidak sampainya undangan kepada warga dengan baik, dikarenakan manajemen dari ruang lingkup tersebut dapat dikatakan kurang terstruktur, yang di mana struktur

organisasinya pun tidak berjalan dengan semestinya alhasil komunikasi antar pengurus tidak baik.

Menurut Parag Diwan (1999), menjelaskan mengenai manajemen komunikasi merupakan suatu proses penggunaan berbagai sumber dayakomunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen komunikasi antar ruang lingkup sosial masih belum efektif, karena RW lebih cenderung bekerja sama serta koordinasi bersama PKK ketimbang jajaran RT oleh karena itu acara sosialiasai mengenai program kerja yang akan diterapkan tidak berjalan sesuai dengan perencanaan disebabkan oleh kurangnya informasi yang disalurkan kepada warga setempat, walau secara administrasi sudah mengikuti SOP yang sebenarnya.

Selain itu minimnya kesadaran masyarakat yang harus dijadikan perhatian oleh Rukun Warga beserta jajarannya, ketika mengadakan suatu kegiatan respons serta ketertarikan warga di lingkungan sekitar kurang antusias. Alangkah baiknya jika diadakan sharing antar warga dapat meningkatkan tingkat kesadaran warga atas kegiatan yang dilaksanakan dalam ruang lingkup sosial di RW 15. Dikarenakan pada saat itu, respons warga kurang antusias dan tidak sesuai dengan rencana, sosialisasi ditambahkan dengan *door to door* untuk mengambil data-data anak yang bias mengikuti program kerja yang akan diterapkan oleh para mahasiswa. Selain itu, menarik kembali perhatian warga untuk turut serta mengikuti rangkaian acara yang telah disediakan.

**Tabel 1.** Tabel Kegiatan Administrasi.

| No | Keterangan                                                                                        | Tujuan                                                                              | Judul                 |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1  | Meminta izin kepada badan Kesatuan Bangsa dan Politik untuk pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas. | Mendapatkan izin dari pihak bersangkutan.                                           | Perizinan Kesbangpol. |
| 2  | Meminta izin sekaligus akses untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR Sisdamas di ruang lingkup Rukun   | Mendapat perizinan dari kelurahan untuk melaksanakan program kerja di ruang lingkup | Perizinan Kelurahan.  |

|   |                                                                     |                                                            |                                           |
|---|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
|   | Warga 15 kelurahan Mekarjaya.                                       | RukunWarga 15 kelurahan Mekarjaya.                         |                                           |
| 3 | Mengurus perizinan kepada bagian Rukun Warga 15 beserta jajarannya. | Mendapatkan perizinan dari Rukun warga beserta jajarannya. | Perizinan Rukun Warga beserta Jajarannya. |



**Gambar 1.** Gambar Kegiatan Perizinan RW 15 beserta jajarannya

Dari rangkaian proses administrasi yang dilakukan dan pemantauan manajemen serta kontroling sosial yang dilakukan pada ruang lingkup RW 15, terdapat poin plus dan minusnya, karena setiap ruang lingkup sangatlah beragam. Baik dari masyarakatnya, maupun peraturan yang sudah ditentukan. Namun menurut kami, kendala komunikasi akibat penanganan manajemen yang salah akan melebar jika tidak segera dibenahi dengan baik.

## **E. PENUTUPAN**

### **1. Kesimpulan**

Melalui hasil yang diperoleh dari pengabdian Kelompok KKN-333 di Ruang Lingkup RW 15 Kelurahan Mekarjaya, dapat dilihat bahwa proses perizinan Administrasi mendapat respons sangat baik dan terkoordinir. Namun ketika terjun kelapangan, terdapat masalah berupa ketidakseimbangan di strukturkepengurusan organisasi dalam masyarakat. Seperti masih adanya sikap kecemburuan diantara pengurus RW 15. Oleh karena itu, *miss communicated* tidak jarang terjadi dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas di ruang lingkup rukun warga, lain dari pada itu kepekaan

masyarakat sangatlah minim akibat jalinan komunikasi yang tidak berjalan semestinya.

Kegiatan KKN-DR Sisdamas cenderung berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat di ruang lingkup yang dituju, sebagai upaya membangun sinergi berbagai kalangan dalam pembangunan masyarakat menuju kesejahteraan yang lebih baik. Adanya administrasi yang dilakukan bersamaan dengan pemantauan manajemen dari keadaan sosial, metode yang dilakukan yaitu dengan kunjungan ke Lembaga terkait, sosialisasi, dan *door to door*.

## 2. Saran

- 1) Dikuatkan kembali jalinan komunikasi antar rukun warga dan masyarakat agar tidak terjadinya *miss communicated*.
- 2) Pengurus RW 15 harus lebih peka lagi terhadap permasalahan yang terjadi diantara rukun warga agar terjalin komunikasi yang baik.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kata yang pantas terucap selain rasa syukur akan kehadiran Allah SWT karena limpahan dan rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan laporan KKN Dr-Sisdamas yang berjudul : “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik di Lingkungan RW 15 Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok”. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan banyak mengalami kendala namun berkat Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengawasan, nasihat dan pemikiran dalam penyusunan ini terutama kepada :

1. Bapak Catria Helmi Piliang selaku ketua RW 15.
2. Ibu Lili Rahayu selaku ketua PKK RW 15.
3. Bapak Mirza Harahap selaku humas RW 15
4. Ibu Dr.Hj. Hasniah Aliah, M.Si. selaku Dosen Pengawas.
5. Ibu Paryati, S.SOS,. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
6. Teman – teman seperjuangan di kelompok KKN 333.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Khairudin. (1985`). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Usaha Nasional. Malayu, H. (2018). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT.

Bumi Aksara.

Parag, D. (1999). *Communication Management*. Kuala Lumpur: Golden Books. Pasolong. (2011). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.



## **Efektivitas Program Pendampingan Belajar dan Pemberantasan Buta Huruf Hijiayah pada Masa Pandemi Covid-19**

**Ana Zulfia Latifah<sup>1)</sup>, Eneng Chintani<sup>2)</sup>, Farhan Abdurohim Pamungkas<sup>3)</sup>, Rika Cahyani<sup>4)</sup>  
Muhammad Rifqi Mahmud<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Guru MI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [zulfia.latifah@gmail.com](mailto:zulfia.latifah@gmail.com)

<sup>2)</sup>Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [enengchintani@gmail.com](mailto:enengchintani@gmail.com)

<sup>3)</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [abdurohimfarhan26@gmail.com](mailto:abdurohimfarhan26@gmail.com)

<sup>4)</sup>Pendidikan Guru MI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [cahyaniirika02@gmail.com](mailto:cahyaniirika02@gmail.com)

<sup>5)</sup>Pendidikan Guru MI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [m.rifqi.mahmud@uinsgd.ac.id](mailto:m.rifqi.mahmud@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Penyebaran virus Covid-19 sangat berpengaruh kepada semua bidang kehidupan manusia. Salah satunya yaitu berdampak pada bidang pendidikan. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pemerintah menetapkan kebijakan untuk membatasi segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah dan yang menyebabkan kerumunan. Sehingga, kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau menggunakan sistem dalam jaringan. Dengan diberlakukannya sistem tersebut memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pembelajaran secara jarak jauh yaitu menjadi solusi agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan meskipun di masa pandemi, tempat dan waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, serta dapat menambah wawasan terhadap penggunaan teknologi. Akan tetapi, sistem pembelajaran ini memiliki dampak negatif yaitu menurunnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, siswa menjadi mudah bosan terhadap pembelajaran, serta kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan secara daring. Selain itu, pandemi Covid-19 juga berdampak pada kegiatan pendidikan agama, karena adanya pembatasan tempat-tempat ibadah atau sekolah. Sehingga tidak ada sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan pendidikan agama. Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari kegiatan KKN yaitu untuk mengetahui tingkat keefektifan program pendampingan belajar dan pemberantasan buta huruf hijaiyah sebagai solusi untuk menghadapi permasalahan pada masa pandemi Covid-19 di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Adapun tahapan dalam metode yang digunakan dalam melaksanakan program tersebut dimulai dari tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan serta evaluasi. Dari pelaksanaan kedua program tersebut didapatkan hasil bahwa program tersebut efektif untuk dilakukan di masa

pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran baik umum maupun materi agama di masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Pandemi, Pemberantasan.

### **Abstract**

*The spread of the Covid-19 virus has greatly affected all areas of human life. One of them is the impact on the education sector. With these problems, the government set a policy to limit all activities carried out outside the home and which caused crowds. Thus, learning activities are carried out remotely or using an online system. The implementation of the system has both positive and negative impacts. The positive impact of distance learning is that it becomes a solution so that learning activities can be carried out even during the pandemic, the place and time of learning becomes more flexible, and can add insight to the use of technology. However, This learning system has a negative impact, namely a decrease in students' interest and motivation in learning, students become easily bored with learning, and students' lack of understanding regarding the material delivered online. In addition, the Covid-19 pandemic has also had an impact on religious education activities, due to restrictions on places of worship or schools. So that there are no facilities and infrastructure that support religious education activities. From these problems, the purpose of the KKN activity is to determine the effectiveness of the learning assistance program and eradication of hijaiyah illiteracy as a solution to dealing with problems during the Covid-19 pandemic in Neglasari Village RW 20 Cileunyi Kulon Village. The stages in the method used in implementing the program start from the preparation stage, socialization, implementation and evaluation. From the implementation of the two programs, it was found that the program was effective during the Covid-19 pandemic. This is evidenced by an increase in students' motivation, interest, and understanding of learning materials, both general and religious during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Assistance, Pandemic, Eradication.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan membangun karakter serta kemajuan bangsa yang bermartabat sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan memiliki tujuan agar peserta didik memiliki potensi yang berkembang menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, mandiri, dan menjadi warga negara yang memiliki kebebasan dan tanggung jawab (Darma, 2020). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk

meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik menuju ke arah yang lebih baik (Sujana, 2019).

Pendidikan memiliki peran sebagai kunci utama dalam keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Akan tetapi, pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada saat ini mengalami hambatan. Hal tersebut terjadi karena dunia sedang menghadapi masalah global yaitu munculnya virus Covid-19. Virus Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit menular yang berupa infeksi pada saluran pernapasan (Primasari & Zulela, 2021).

Dengan merebaknya virus Covid-19 pada saat ini, sangat berpengaruh kepada seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh yaitu pada dunia pendidikan. Dengan menyebarnya virus Covid-19 yang begitu cepat membuat pemerintah dengan sigap menangani masalah tersebut dengan menetapkan kebijakan untuk membatasi kegiatan yang berada di luar rumah sampai pandemi mulai mereda. Dengan adanya kebijakan tersebut berdampak kepada proses pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka sehingga dilaksanakan secara jarak jauh (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Proses pembelajaran jarak jauh diharapkan tetap dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, diperlukan kesiapan yang matang baik itu pendidik, kurikulum yang sesuai, tersedianya sumber belajar dan dukungan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif. Akan tetapi, kondisi pembelajaran jarak jauh masih mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Mengingat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu solusi dalam menyelenggarakan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurangnya arahan dari pemerintah, belum terdapat kurikulum yang tepat, serta terbatasnya sarana dan prasarana (Sri Gusty; Nurmiati; dkk, 2020).

Terlepas dari hal tersebut, pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada dalam pembelajaran, pengetahuan yang didapatkan oleh siswa menjadi lebih banyak dan bervariasi, serta guru dituntut menjadi lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran kepada siswa. Sedangkan dampak negatifnya, yaitu guru dan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara daring sehingga mengalami kesulitan, akses internet atau sinyal menjadi hambatan yang sangat besar dalam proses pembelajaran, guru menjadi lebih sulit ketika melakukan pemantauan proses belajar siswa, serta capaian belajar di dalam Kurikulum 2013 tidak tercapai secara optimal. (Indri Septiani; Palupi Lindiasari Samputra, 2021).

Selain permasalahan tersebut, banyak juga siswa yang merasa jenuh dan bosan selama kegiatan pembelajaran, karena biasanya siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran pun dirasa kurang efektif. Selain itu, minat dan motivasi siswa menjadi menurun dalam belajar, karena siswa tidak dapat melakukan kegiatan belajar bersama teman sebayanya. Kemudian, keterbatasan guru dalam menjelaskan materi pada pembelajaran jarak jauh ini juga mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi berkurang (Pahmi, Suciarti, Yulianti, Putri, & Sagita, 2021).

Selain pada bidang pendidikan umum, pengaruh pandemi Covid-19 juga berdampak pada bidang pendidikan keagamaan. Seperti contoh adanya penutupan sarana dan prasarana untuk menuntut ilmu agama, penutupan tempat ibadah, kegiatan mengaji, dan aktivitas keagamaan yang menyebabkan kerumunan. Menurut Djaelani dalam (Somad, 2021) pendidikan agama adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing anak agar hidup sesuai dengan nilai ajaran agamanya.

Salah satu contoh pendidikan agama pada tingkat dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Akan tetapi, pada masa ini penyelenggaraan kegiatan tersebut mengalami kesulitan. Salah satunya yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta adanya pembatasan dalam melakukan suatu kegiatan. Selain hal tersebut, ada pula beberapa faktor utama kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah bagi anak yaitu adanya anggapan bahwa huruf hijaiyah itu sulit untuk dipahami serta terlihat asing bagi anak.

Adapun faktor internal yang menghambat proses pengenalan huruf hijaiyah diantaranya; (1) Rendahnya minat anak dalam belajar huruf hijaiyah; (2). Kurangnya perhatian orang tua untuk memotivasi anak dalam mengenal huruf hijaiyah; (3). Kurangnya antusias anak dalam mengenal huruf hijaiyah; (4) kurangnya pengawasan orang tua dalam mengatur kegiatan anak. Selain itu, ada beberapa faktor eksternal yang menghambat anak dalam mengenali huruf hijaiyah, yaitu: 1). Sarana belajar mengajar yang kurang memadai dan tidak merata. Alat belajar seperti buku referensi, juz amma dan buku-buku pedoman yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an sangat minim. 2). Tidak adanya seruan dalam mengajak anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah. 3). Keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. 4). Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga kurang menarik perhatian anak.

Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon dalam bidang pendidikan umum dan pendidikan agama pada masa pandemi covid-19 diperoleh data sebagai berikut; (1) Banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang

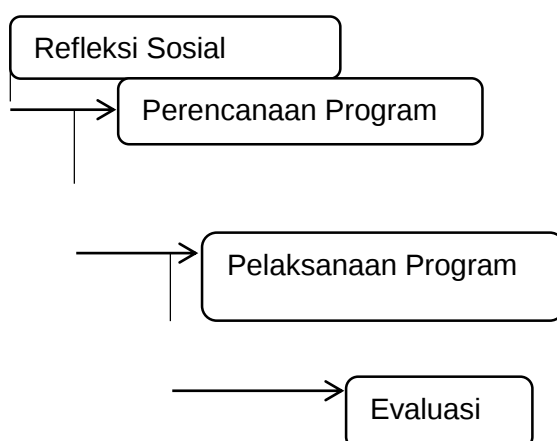
dilaksanakan secara jarak jauh; (2) Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar; (3) Rendahnya pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah; (4) Tidak adanya media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar; (5) Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi matematika pada saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai cara untuk meningkatkan motivasi, minat, serta pemahaman siswa dalam belajar baik pada materi umum ataupun materi agama pada masa pandemi Covid-19. Adapun program yang kami lakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, yaitu melalui program Pendampingan Belajar dan program Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana efektivitas program pendampingan belajar terhadap minat dan motivasi belajar, serta pemahaman siswa pada materi pelajaran di masa pandemi Covid-19; dan 2) Bagaimana efektivitas program pemberantasan buta huruf hijaiyah terhadap pemahaman anak dalam membaca dan menulis iqro atau Al-Quran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) Mengetahui bagaimana keefektifan program pendampingan belajar terhadap minat dan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa pada materi pelajaran di masa pandemi Covid-19; dan 2) mengetahui keefektifan program pemberantasan buta huruf hijaiyah terhadap pemahaman anak dalam membaca dan menulis iqro atau Al-Quran di masa pandemi Covid-19.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pelaksanaan Program ini, terbagi menjadi empat tahapan yaitu:



Rancangan kegiatan yang dibuat oleh peneliti, yaitu 1) pendampingan belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran berupa monopoli; 2) pemberantasan buta huruf hijaiyah dan hafalan doa-doa harian beserta surat-surat pendek.

Adapun rancangan evaluasi yang dibuat oleh peneliti, yaitu 1) menjawab soal-soal mengenai mata pelajaran Matematika melalui permainan monopoli; 2) anak-anak mencoba menghafalkan huruf-huruf hijaiyah, doa-doa harian, dan surat-surat pendek. Adapun penjelasan terkait tahapan metodologi pengabdian tersebut sebagai berikut:

### **1. Refleksi Sosial**

Pada tahap ini kami melakukan observasi dan wawancara kepada guru di SDN Neglasari 02 dan ketua RW di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon untuk mengetahui permasalahan yang ada dan mendapatkan pendukung terkait program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah data didapatkan, kami membuat konsep program kerja dan solusi dari permasalahan tersebut.

### **2. Tahap Perencanaan Program**

Pada tahap ini dilakukan pengenalan dan sosialisasi awal yang dilakukan kepada kepala sekolah, para guru dan masyarakat sekitar terhadap program yang akan dilaksanakan.

### **3. Tahap Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program kegiatan yang akan dilakukan oleh kami diantaranya; a) Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah khususnya pada tugas-tugas yang kurang dipahami; b) Membantu menjelaskan materi-materi sekolah kepada siswa jika ada yang tidak dipahami; c) Melakukan kegiatan mengaji dalam rangka memberantas buta huruf hijaiyah; d) Membantu siswa dalam menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek.

### **4. Tahap Evaluasi**

Evaluasi program yang dilaksanakan dalam rangka mengukur pemahaman siswa dan meningkatkan minat serta motivasi siswa yaitu dengan membuat media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa berisi soal-soal latihan yang harus dijawab oleh siswa serta adanya pengetesan baca tulis iqra dan Al-Quran. Selain itu, kami melakukan pengetesan bacaan doa-doa harian dan surat-surat pendek.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan melakukan observasi terkait permasalahan dalam bidang pendidikan umum dan pendidikan agama yang dihadapi para siswa di SDN Neglasari 02 dan anak-anak yang berada di sekitar kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon pada masa pandemi Covid-19. Setelah mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, dilakukan perancangan program kerja sebagai suatu solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa pandemi covid-19.

Program kerja pendampingan belajar dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu dengan berfokus di kelas lima SDN Neglasari 02. Kegiatan tersebut dimulai pada tanggal 10 Agustus 2021 – 26 Agustus 2021. Dalam satu minggu dilaksanakan selama lima hari dimulai dari hari senin sampai dengan hari jumat. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai pukul 08.00 hingga 11.00 dengan dibagi dua sesi. Satu sesi berlangsung selama satu jam setengah dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang perkelas.

Materi yang disampaikan setiap harinya berupa mata pelajaran Matematika yang dirasa sulit bagi siswa ketika pembelajaran secara daring. Materi yang disampaikan tersebut, yaitu materi pecahan. Pembelajaran dimulai dengan pemberian materi kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan mengenai pecahan. Materi pecahan dijelaskan secara runtut, dimulai dari operasi hitung penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan, pembagian pecahan, dan menyederhanakan pecahan. Setelah diberikan penjelasan siswa diminta untuk mencoba mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh kami. Setelah selesai, untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan, siswa melakukan permainan dengan media monopoli yang telah dibuat oleh kami. Monopoli tersebut berisi soal-soal materi pecahan dan materi umum lainnya.



**Gambar 1.** Permainan media monopoli

Sedangkan untuk program pemberantasan buta huruf hijaiyah dilaksanakan 18 Agustus 2021 – 26 Agustus 2021. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Program ini diperuntukkan untuk anak-anak kampung Neglasari RW 20 yang berada pada jenjang TK dan SD. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah, kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan dilanjutkan dengan hafalan doa-doa dan surat-surat pendek. Di akhir kegiatan pemberantasan buta huruf hijaiyah, dilakukan evaluasi berupa pengetasan bacaan iqro dan Al-Quran, menulis iqro dan Al-Quran, serta pengetasan hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, langkah pertama dalam mengumpulkan data dilakukan dengan persiapan seperti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SDN Neglasari 02 serta melakukan wawancara dengan ketua RW 20 Desa Cileunyi Kulon terkait permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan

dan keagamaan pada masa pandemi Covid-19. Setelah didapatkan data, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi program pendampingan belajar kepada guru serta siswa yang ada di kelas 5 SDN Neglasari 02 serta sosialisasi kepada anak-anak yang berada di sekitar Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon terkait program pemberantasan buta huruf hijaiyah.



**Gambar 2.** Sosialisasi Program Pendampingan Belajar Bersama dengan Kepala Sekolah SDN Neglasari 02.



**Gambar 3.** Sosialisasi program Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah bersama dengan Ketua RW Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon.

Pada pelaksanaan di hari pertama terkait program pendampingan belajar, peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa. Berdasarkan hasil pengamatan kami, bahwasannya minat dan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Neglasari 02 masih kurang. Sebagian siswa masih malas untuk mengikuti pembelajaran dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, terutama pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, kami tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan belajar.

Pendampingan belajar merupakan kegiatan bimbingan belajar dengan memberikan bantuan kepada siswa oleh seseorang atau pembimbing untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar (Handayani, R. M., & Ni'mah, Z., 2020). Program pendampingan belajar ini akan membantu meringankan guru serta orangtua siswa yang memiliki kesulitan dalam mendampingi belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

Teknis pendampingan belajar dilakukan secara luring di SDN Neglasari 02 dengan fokus pada kelas 5 SD. Para siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini mendatangi sekolah sesuai dengan jadwal atau sesi yang telah dibagi oleh wali kelas. Kegiatan pendampingan belajar ini dalam satu kelas terdiri dari 10 orang siswa dimana dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dimulai pada pukul 08.00 – 09.30, dan sesi kedua dimulai pukul 09.30-11.00. Setiap melakukan kegiatan pendampingan secara luring, para siswa diwajibkan menggunakan masker, mencuci tangan, dan melakukan jaga jarak dengan duduk satu orang satu meja. Program kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan oleh kami yaitu awal mulanya siswa diberikan soal matematika mengenai pecahan. Kemudian jika ada siswa yang sulit dalam pengerjaan latihan soal tersebut kami mendampingi siswa tersebut. Siswa dapat menanyakan materi mengenai latihan soal kepada kami dan siswa juga dapat meminta tolong untuk dijelaskan kembali materi yang kurang dipahami.

Dengan adanya program pendampingan belajar di sekolah bagi siswa kelas 5 SDN Neglasari 02 pada masa pandemi Covid-19 di Desa Cileunyi Kulon dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan yaitu mengetahui bagaimana keefektifan program pendampingan belajar terhadap minat dan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa pada materi pelajaran di masa pandemi Covid-19. Pendampingan belajar di masa pandemi Covid-19 ini memiliki efektivitas yaitu dapat menghilangkan kejenuhan siswa yang sudah lama belajar secara jarak jauh. Selain itu, dengan program tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di masa pandemi. Kemudian, dengan adanya program ini, pemahaman terkait materi pelajaran yang sulit bagi siswa pada masa pandemi ini dapat ditingkatkan.

Program pendampingan belajar di sekolah bagi siswa kelas 5 SDN Neglasari 02 pada masa pandemi covid-19 di Desa Cileunyi Kulon disambut dengan baik terutama oleh kepala sekolah, guru, siswa maupun orang tua siswa dalam pelaksanaan program pendampingan belajar secara luring. Program ini mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta pemahaman dan pengetahuan siswa menjadi bertambah. Bahkan, kepala sekolah dan para guru meminta program pendampingan belajar ini terus dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 agar proses belajar siswa tetap berjalan secara efektif dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.



**Gambar 4.** Pendampingan Belajar Siswa

Selain program pendampingan belajar, dilaksanakan juga program pemberantasan buta huruf hijaiyah. Kami melaksanakan program tersebut berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Masalah yang dihadapi tersebut diantaranya; 1) Tidak efektifnya kegiatan belajar mengaji dikarenakan pembatasan kegiatan di masa pandemi; 2) kurangnya sarana untuk melakukan kegiatan mengaji; 3) Kurangnya perhatian orangtua karena fokus memikirkan tingkat ekonomi yang turun karena dampak masa pandemi; 4) Kurangnya minat belajar anak-anak di RW 20 terhadap pengenalan huruf hijaiyah; 5) Kurangnya manajemen waktu antara anak bermain, mengaji, dan les atau privat tambahan di luar jam sekolah; 6) Minimnya dukungan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak terhadap huruf hijaiyah; 7) Pembelajaran mengenal huruf hijaiyah kurang diminati oleh anak-anak karena terkesan susah dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami mengambil tindakan untuk menjalankan program pemberantasan buta huruf hijaiyah. Pemberantasan buta huruf hijaiyah merupakan cara untuk menanggulangi ketidakmampuan anak dalam memahami cara membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian siswa mampu membaca iqra atau Al-Quran sesuai makharijul huruf serta dapat membacanya dengan fasih.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah sangat penting karena merupakan kewajiban dan sebagai pedoman hidup umat islam. Adapun tahapan mengamalkan Al-Quran dengan baik diantaranya sebagai berikut; 1) Membacanya dengan baik dan benar; 2) Menghafalnya; 3) Memahami arti dari ayat-ayat tersebut dan mempraktekkannya. Mengingat pentingnya peran Al-Quran dalam kehidupan seorang muslim, setidaknya harus memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Quran baik tingkat anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Mempelajari Al-Quran dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap diri seseorang, hal tersebut tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Quran tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Quran. Teknis pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah berfokus kepada anak-anak yang berada di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor RW 20 dimulai pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta huruf hijaiyah yaitu; 1) Melaksanakan tes awal membaca Al-Quran; 2) Menyiapkan materi dan sarana serta prasarana yang akan digunakan untuk pelaksanaan program; 3) Melaksanakan program dengan menggunakan metode yang praktis dan efektif; 4) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan baik; 5) Melaksanakan kegiatan membaca dan menulis Iqra atau Al-Quran dengan disimak oleh mahasiswa KKN yang berperan sebagai pengajar hingga anak-anak mampu mengenal huruf hijaiyah; 6) Menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek.

Dengan adanya program pemberantasan buta huruf hijaiyah, anak-anak di Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon dapat meningkatkan keinginan untuk menambah pengetahuan terkait huruf hijaiyah. Selain itu, terdapat beberapa dampak setelah dilaksanakannya program tersebut diantaranya; 1) Adanya perubahan pemahaman anak-anak terhadap huruf hijaiyah, doa-doa harian dan surat-surat pendek, dikarenakan tingkat semangat belajar anak sangat tinggi, sehingga dengan cepat anak-anak bisa mengenal dan memahami huruf hijaiyah; 2) Kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama terutama dalam pemahaman baca tulis Al-Quran menjadi meningkat. Sehingga banyak orang tua yang ingin menitipkan anaknya kepada untuk mengikuti kegiatan mengaji; 3) Anak-anak menjadi lebih tertarik dan antusias dalam memahami dan mempelajari baca tulis Al-Quran dibandingkan bermain; 4) Adanya perubahan metode pembelajaran terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah, sehingga pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah lebih menarik dan tidak membosankan; 5) Adanya program pemberantasan buta huruf hijaiyah di RW 20 berdampak terhadap semangat anak-anak untuk memperdalam ilmu agama yang semakin tinggi.



**Gambar 5.** Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah.

## **E. KESIMPULAN**

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program pendampingan belajar dan pemberantasan buta huruf hijaiyah merupakan program yang ditujukan untuk membantu para siswa dan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa program yang kita laksanakan dapat berjalan secara efektif di masa pandemi Covid-19. Hal itu terbukti dari adanya peningkatan minat, motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap program pemberantasan buta huruf hijaiyah diperoleh hasil bahwa program tersebut sama efektifnya seperti program pendampingan belajar. Hal tersebut terbukti bahwa anak-anak sudah mengenal dan memahami bacaan huruf hijaiyah, hafalan doa dan surat-surat pendek secara fasih. Kemudian, motivasi dan minat anak dalam kegiatan mengaji menjadi meningkat sejak adanya program tersebut. Kami berharap pelaksanaan program tersebut dapat

berjalan secara berkelanjutan. Sehingga anak-anak akan tetap belajar dengan giat karena memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Cileunyi Kulon, Bapak Drs. H. A. Mulyadi, M.M yang telah memberikan kami kesempatan untuk menimba ilmu dan memperoleh pengalaman pada saat pelaksanaan program KKN DR-SISDAMAS tahun 2021. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga Kampung Neglasari RW 20 Desa Cileunyi Kulon yang telah menerima kami dan memberikan izin serta dapat membantu dalam pelaksanaan program yang kami rencanakan dalam melaksanakan kegiatan KKN DR-SISDAMAS 2021. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan kelompok 100, Bapak Muhammad Rifqi Mahmud, M.Pd., yang telah membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan seluruh program selama kami melaksanakan kegiatan KKN DR-SISDAMAS. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman anggota kelompok 100 Sata Narashakti yang ikut bekerja sama selama satu bulan melaksanakan kegiatan KKN DR-SISDAMAS.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Darma, I. W. (2020). Pendidikan Karakter dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi. *Haridracariya*, 1(2), 191-200.

Handayani, R. M., & Ni'mah, Z. (2020). Pendampingan Belajar dari Rumah Untuk Anak Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. *Unnes*.

Indri Septiani; Palupi Lindiasari Samputra. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 240-249.

Nafrin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.

Pahmi, S., Suciarti, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan Belajar di Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa di Desa gegerbitung. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55-59.

Primasari, I. F., & Zulela, Z. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64-73.

Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *Qalamuna : jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171-186.

Sri Gusty; Nurmiati; dkk. (2020). *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

Yasin, S. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.



## **Pemanfaatan Komunikasi Modern di Era Pandemi Covid-19 di Lingkungan Taman Banten Lestari**

**Reynaldi Ilham M<sup>1)</sup>, Ariesa Amanda Putri<sup>2)</sup>, Ayu Rohmah Maulida<sup>3)</sup>, Elisa Kurniadewi<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [reynaldiilham610@gmail.com](mailto:reynaldiilham610@gmail.com)

<sup>2)</sup>Ilmu Komunikasi Konst. Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [ariesaamanda@gmail.com](mailto:ariesaamanda@gmail.com)

<sup>3)</sup>Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [ayurohmah2204@gmail.com](mailto:ayurohmah2204@gmail.com)

<sup>4)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [elisakurniadewi2021@gmail.com](mailto:elisakurniadewi2021@gmail.com)

### **Abstrak**

Teknologi Informasi dan Komunikasi Modern kini dianggap sangat dibutuhkan dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini. Dalam beberapa hal teknologi memainkan peran yang sangat penting, contohnya dalam menjaga segala kegiatan agar tetap berfungsi terutama pada masa pandemi. Karena, dengan adanya teknologi sekarang ini dapat menambah pengetahuan di dalam berbagai bidang, misalnya di bidang strategi pekerjaan, kesehatan bahkan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat Taman Banten Lestari tentang pentingnya memahami teknologi dan memberitahukan tentang berkomunikasi dengan baik di masa modern seperti ini. Kami melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan diskusi dan tanya jawab. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa bertambahnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya berkomunikasi yang baik dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan memahami teknologi dengan baik. Dengan kegiatan ini pun setidaknya dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang teknologi dan menggunakan teknologi yang ada untuk tetap berkomunikasi dengan baik.

**Kata Kunci:** Teknologi, Komunikasi, Pandemi.

### **Abstract**

*Modern Information and Communication Technology is now considered much needed in the Covid-19 pandemic like this. In some ways technology plays a very important role, for example in keeping all activities functioning, especially during pandemics. Because, with the current technology can increase knowledge in various fields, for example in the field of job strategy, health and even education. This research aims to provide knowledge to the people of Taman Banten Lestari about the importance of understanding technology and informing about communicating well in modern times like this.*

*We conducted this study using descriptive methods using a discussion and Question & Answer approach. The results of the research conducted are in the form of increased knowledge and awareness about the importance of good communication by utilizing existing technology and understanding technology well. With this activity can at least increase awareness and understanding of the technology and use existing technology to keep in good communication.*

**Keywords:** Technology, Communication, Pandemic.

## A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menetapkan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 dan hingga saat ini telah lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia terinfeksi virus covid-19. Seluruh dunia tak terkecuali Indonesia hingga saat ini masih berjuang dalam menekan kasus penyebaran virus Covid-19. Meluasnya wabah ini tentunya membawa dampak pada semua lini kehidupan, tidak terkecuali penggunaan teknologi informasi, dan komunikasi. Pandemi Covid-19 saat ini telah mengubah bentuk interaksi masyarakat menjadi serba digital. Pandemi Covid19 membuat masyarakat tidak mempunyai pilihan lain selain menggunakan teknologi sebagai media dalam berkomunikasi.

Pada dasarnya dengan mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia membuat sektor teknologi informasi, dan komunikasi berkembang dengan pesat. Hal ini terbukti dengan terselenggaranya pembelajaran berbasis daring, karena baik siswa maupun guru pada saat ini dituntut untuk cakap dalam memanfaatkan teknologi agar dapat berkomunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada intinya, wabah covid-19 yang membatasi pergerakan manusia ini menjadikan teknologi informasi, dan komunikasi memiliki peranan yang luar biasa penting. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi sebagai media komunikasi sangatlah dibutuhkan di era pandemi seperti ini. Dengan memanfaatkan majunya teknologi informasi seperti saat ini, masyarakat dapat dengan mudah saling berhubungan dimanapun dan kapanpun.

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak besar perubahan teknologi informasi, dan komunikasi di era pandemi ini. Bahkan puluhan juta siswa Indonesia terpaksa menjalankan pembelajaran dari rumah akibat pandemi ini. Tidak hanya itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mengubah sistem penyelenggaraan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan kemajuan teknologi guna menekan angka penyebaran Covid-19. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan demi keberlangsungan aktivitas di masa pandemi ini.

Penerapan sistem pembelajaran daring di Indonesia bukanlah hal baru, sistem pembelajaran ini sudah berkembang di negara ini jauh sebelum mewabahnya virus

ini. Hanya saja dahulu sistem pembelajaran ini belum mencakup seluruh jenjang Pendidikan, dan masih sebagian kecil saja yang mengimplementasikan sistem pembelajaran ini. Sistem pembelajaran daring saat ini mulai diterapkan kembali dikarenakan Pemerintah mengeluarkan kebijakan social distancing yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan secara online dari rumah masing-masing.

Setiap sistem pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kelebihan masing-masing. Adapun kelebihan dari sistem pembelajaran daring adalah: 1) pembelajaran dapat dilakukan dimanapun siswa berada; 2) proses pembelajaran dapat dilakukan lebih cepat; 3) siswa dapat melakukan riset sendiri dan tidak selalu bergantung pada pengajar; 4) siswa dilatih untuk menguasai teknologi informasi. Sedangkan kekurangan dari sistem pembelajaran daring adalah: 1) pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan kurang praktik karena keterbatasan tempat; 2) sulit untuk mengontrol siswa yang menghadiri kelas daring; 3) keterbatasan sarana dan prasarana membuat tidak sedikit dari siswa sulit mengikuti sistem pembelajaran ini.

Maka dari itu, dengan banyaknya manfaat yang dapat diterima dan kekhawatiran akan banyaknya dampak negatif dari pemanfaatan teknologi, membuat penulis sadar akan sangat dibutuhkannya pemahaman lebih mengenai pemanfaatan teknologi sebagai media komunikasi di kalangan masyarakat. Perubahan metode komunikasi yang tiba-tiba ini dikhawatirkan akan menimbulkan ketidaksiapan masyarakat dalam mengikuti perubahan ini. Pada sektor pendidikan, kekhawatiran akan ketidakpahaman penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar melanda pengajar, siswa, maupun orang tua. Pengajar dan siswa dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi selama proses pembelajaran daring, begitupun dengan orang tua yang memiliki peran sebagai pembimbing berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di rumah. Berangkat dari kekhawatiran ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kasus ini secara mendalam dan diharapkan akan menjadi referensi bagi pembaca dalam memanfaatkan teknologi sebagai media dalam berkomunikasi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Suatu kegiatan pengabdian tentu memerlukan metode pengabdian yang jelas. Dalam hal ini, metode pengabdian merupakan upaya untuk mencapai tujuan pengabdian. Adapun kegiatan pengabdian “Pemanfaatan Komunikasi modern di Era Pandemi Covid-19” ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berkaca pada realitas. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moeleong, mengartikan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang pada akhirnya membuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, Lexy J. 2002:112).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah teknik observasi lapangan. Teknik observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan yang dibarengi dengan pencatatan terhadap realita

yang terjadi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi ini bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi secara langsung. Pada teknik observasi ini, kekhawatiran peneliti akan kurangnya penguasaan teknologi di kalangan masyarakat, terutama orang tua mulai terlihat benar adanya.

Tidak hanya melakukan observasi, peneliti melanjutkan proses pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam secara door to door dari satu rumah ke rumah lainnya. Teknik wawancara ini peneliti lakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa terjawab dalam teknik observasi. Teknik wawancara dilakukan guna mendapatkan keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan bertatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai. Dengan metode ini, peneliti akan mengetahui permasalahan secara mendalam mengenai partisipan dalam menafsirkan suatu fenomena yang terjadi.

Setelah selesai dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk upaya dalam memecahkan permasalahan yang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan sosialisasi mengenai penggunaan teknologi dengan baik terutama terhadap orang tua yang memiliki anak yang masih duduk di bangku sekolah serta cara agar tetap berkomunikasi dengan efektif walaupun dalam kondisi serba keterbatasan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

KKN-DR Sisdamas Kelompok 336 dilaksanakan di Lingkungan Taman Banten Lestari RT 05/RW 21. Hal yang pertama kali kami lakukan adalah mengamati keadaan sekitar terlebih dahulu pada masa pandemi seperti ini. Setelah mengamati keadaan sekitar, kami mengetahui bahwa masih banyak masyarakat di Lingkungan Taman Banten Lestari ini yang belum memahami tentang teknologi yang dikembangkan saat ini terutama pada bidang pembelajaran. Karena banyak sekali anak – anak yang masih duduk di bangku sekolah tidak mendapatkan pembelajaran dengan baik di masa Covid-19 seperti ini.

Setelah kami mendapatkan masalah apa yang terjadi di Lingkungan Taman Banten Lestari ini, kami berdiskusi dengan Anggota Kelompok KKN 336 untuk menemukan cara menyelesaikan masalah yang ada. Setelah berdiskusi menentukan solusi yang ada akhirnya kami menemukan solusi yang kami anggap ini bisa sedikit membantu masyarakat Lingkungan Taman Banten Lestari mengerti dan memahami tentang Teknologi. Dan solusi yang kami ambil atau pilih adalah dengan melakukan sosialisasi secara *Door To Door* kepada masyarakat sekitar Lingkungan Taman Banten Lestari ini.

Kami mengambil solusi sosialisasi secara *Door To Door* karena melihat keadaan sekitar yang berkemungkinan jika dilakukan di dalam satu tempat dan dalam satu waktu tidak akan kondusif dan tidak akan ada yang datang. Ditambah dengan masih banyaknya masyarakat yang malu untuk bertanya di depan umum karena merasa

sudah tertinggal jauh tentang teknologi dan dengan cara *Door To Door* ini juga kami merasa kegiatan yang kami lakukan akan berjalan secara efektif.

Setelah mendapatkan solusi yang menurut kami itu jalan terbaik, kami meminta izin kepada RT dan RW setempat agar kami dapat melakukan sosialisasi tentang pengetahuan penggunaan teknologi dengan baik terutama untuk orang tua yang mempunyai anak dan masih duduk di bangku sekolah. Sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara tetap berkomunikasi dengan baik dan efektif walaupun dalam kondisi pandemi seperti ini. Setelah diizinkan, kami melakukan perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.

Sosialisasi ini dilakukan pada hari Senin (30/08/2021) bertempat di Lingkungan Taman Banten Lestari. Karena sosialisasi ini dilaksanakan secara *Door To Door* maka kami akan mendatangi rumah per rumah secara langsung untuk menjelaskan tentang bagaimana pentingnya teknologi pada masa seperti ini, karena dengan adanya teknologi di saat seperti ini sangat bermanfaat dalam segala aspek. Terutama pada bidang pendidikan karena dalam kondisi seperti pendidikan harus berjalan secara online.

Maka dari itu, orang tua siswa harus bisa memahami tentang cara penggunaan teknologi yang memadai untuk kebutuhan sehari – hari dan untuk membantu anaknya agar mendapatkan pembelajaran yang baik, efektif dan memadai. Dalam kegiatan ini juga kami memberitahukan tentang cara penggunaan beberapa *platform* pendukung yang sangat penting untuk digunakan pada masa sekarang.

Kami memberi tahu kepada masyarakat sekitar bahwa dalam keadaan seperti ini kita tetap dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan teknologi-teknologi yang ada sekarang, karena dengan adanya teknologi, kita dapat melakukan segala hal dengan mudah. Selain itu kami memberikan penyuluhan mengenai penggunaan *platform* pendukung yang digunakan untuk sekolah di masa pandemi ini, mulai dari cara pemasangan aplikasi tersebut dan menjelaskan fitur-fitur yang ada di dalamnya agar dapat digunakan dengan mudah dan masyarakat pun paham tata cara pemakaiannya. Selain itu, kami juga mensosialisasikan mengenai penggunaan *Gadget* bukan hanya untuk bermain game saja, namun dengan menggunakan *gadget* juga kita bisa mengetahui berbagai jenis informasi, pengetahuan, dan lain sebagainya tergantung dari apa yang kita mau dan butuhkan. Kami juga mengadakan sesi tanya jawab kepada masyarakat yang masih dalam kesulitan dalam memahami apa yang kami sampaikan.

Kami mengadakan sosialisasi kepada kurang lebih 10 rumah, karena tidak semua rumah ada penghuninya dan banyak juga yang sedang berpergian dari rumah entah karena alasan kerja atau memang kesibukan lainnya. Setelah mengadakan sosialisasi secara *Door To Door*, masyarakat merasa terbantu sekali, karena selama ini hanya diperintah untuk menggunakan beberapa aplikasi tanpa diberitahu tata cara penggunaan Aplikasinya.

Melihat keesokan harinya setelah sosialisasi tersebut kami merasa apa yang kita lakukan cukup bermanfaat untuk masyarakat sekitar, hal ini bisa terlihat dari banyaknya masyarakat yang mulai mendapatkan pembelajaran dengan baik karena sudah mulai memahami penggunaan teknologi yang baik.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teknologi Komunikasi**

Proses komunikasi pada saat ini sangat dipengaruhi oleh teknologi. Teknologi telah mendorong adanya alat komunikasi terkini yang dapat menyampaikan informasi secara lebih efektif, efisien, lebih cepat dan lebih tepat. Teknologi juga lah pencipta “Bahasa” media lama dan baru pada dunia komunikasi.

Di dunia nyata, teknologi meningkatkan logika modern. Logika ini didasarkan pada pemikiran utama, yaitu semua yang ada pada dunia harus cepat dan mudah. Tolak ukur proses itu dinilai dari menguntungkan atau tidak proses tersebut untuk manusia. Bahkan jika dibutuhkan, ada standar yang dibuat untuk menilai suatu entitas itu bisa disebut modern atau tidak. Logika ini mempengaruhi seseorang dalam menilai dan mengevaluasi sebuah media komunikasi. Awalnya kami merasa dekat dengan media lama, namun seiring dengan majunya dunia teknologi, internalisasi nilai – nilai logika modern maka sekarang beralih ke media baru. Setelah dinilai, media baru lebih cepat, efisien, canggih dan bersifat personal dan interaktif. Sehingga, secara perlahan media lama pun mulai ditinggalkan massa.

### **2. Manfaat Media Modern**

Teknologi merupakan suatu penciptaan yang merupakan hasil dari perpaduan pemikiran dan tindakan yang memiliki tujuan untuk mempermudah kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pun berkembang dengan pesat pula guna mengimbangi kebutuhan manusia yang semakin hari kian berkembang dan meningkat.

Salah satu lini teknologi yang memiliki perkembangan yang sangat pesat adalah bidang teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi komunikasi dan informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk memproses informasi dengan memanfaatkan perangkat elektronik seperti komputer, laptop, hp, dan lain sebagainya yang dibantu dengan aplikasi perangkat lunak untuk memodifikasi, menyimpan, memproses, ataupun mengirimkan informasi dimanapun dan kapanpun kita berada.

Penciptaan berbagai teknologi, seperti teknologi komunikasi dan informasi ini bukanlah perkara yang singkat dan mudah. Penciptaan ini membutuhkan proses yang memakan banyak waktu dan tenaga para ahli.

Para ahli saling bekerja sama dalam mengumpulkan data dan melakukan eksperimen berabad-abad lamanya guna membuahkan suatu teknologi untuk

memudahkan pekerjaan manusia di kemudian hari. Teknologi komunikasi dan informasi mengalami perkembangan teknologi yang begitu signifikan dari waktu ke waktu. Jika dilihat melalui kacamata sejarah, proses komunikasi dan penyebaran informasi pada zaman dahulu masih dilakukan secara tradisional dari mulut ke mulut, lalu berkembang ke media cetak, hingga saat ini penyebaran informasi sudah menggunakan teknologi yang jauh lebih canggih.

Proses komunikasi dan penyebaran informasi saat ini sudah jauh lebih canggih dan bervariasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan menjamurnya media saat ini sebagai perantara dalam menyebarkan informasi. Informasi yang disajikan oleh media pun lebih bervariasi seperti dalam bentuk gambar, video, teks, dan lain sebagainya yang dapat diakses melalui berbagai perangkat teknologi. Pada era teknologi informasi dan komunikasi serba digital ini memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi dengan cepat kapanpun dan dimanapun ia berada.



**Gambar 1.** Penyuluhan Kepada Ibu - Ibu Terkait Teknologi Komunikasi Modern.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat ini tentunya membawa keuntungan yang besar bagi keberlangsungan hidup manusia di berbagai lini kehidupan. Pada saat ini, berbagai lini kehidupan sudah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memudahkan berbagai macam pekerjaan manusia dahulu dikerjakan secara tradisional. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga memudahkan kita untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Saat ini manusia dapat berinteraksi dengan mudah dan tidak menjadikan jarak yang jauh sebagai hambatan untuk tetap berkomunikasi.

### 3. Peran Mahasiswa

Sebagai mahasiswa kita memiliki peran sebagai Agent of Change. Dan adanya Program Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bukti bahwa peran yang ada itu benar dilakukan. Dalam Kuliah Kerja Nyata ini salah satu kegiatannya adalah pengabdian kepada masyarakat sekitar.

Perubahan itu akan dilakukan di Perumahan Taman Banten Lestari. Perubahan yang akan dilakukan yaitu berupa dalam pelaksanaan pembelajaran Daring seperti saat

ini terdapat beberapa hambatan, diantaranya adalah terhambatnya jaringan internet dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana menggunakan Teknologi yang seharusnya digunakan pada masa pandemi seperti ini, salah satunya di Lingkungan Taman Banten Lestari sudah mulai menggunakan pembelajaran secara online menggunakan platform seperti Google Meet atau Zoom Meeting.

Namun, penggunaannya terasa belum maksimal karena banyak sekali yang belum memahami tentang Teknologi. Dengan ketidakpahaman nya ini, siswa yang ada di Lingkungan Taman Banten Lestari ini mengalami hambatan karena tidak bisa mengikuti pembelajaran dan menjadikan siswa yang ada di Lingkungan tersebut tidak mendapatkan pembelajaran dengan baik. Karena ketidakpahaman siswa dan orang tuanya ini pun membuat siswa menjadi malas untuk belajar dan menggunakan gadget hanya untuk bermain game. Hal yang seperti ini seharusnya tidak dibiarkan begitu saja, karena jika terus dibiarkan maka siswa tidak menerima pembelajaran dengan baik dan Indonesia tidak mempunyai penerus bangsa yang hebat dan pintar.

Orang tua juga di sini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengawasi anak saat proses pembelajaran jarak jauh dan menjadikan ini sebagai salah satu faktor kesuksesan dari pembelajaran jarak jauh sendiri. Pada situasi pandemi seperti ini, semua materi maupun tugas disampaikan secara daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu, peran orang tua menjadi sangat vital dalam keberlangsungan belajar mengajar di masa pandemi. Orang tua sebagai pengawas dan pembimbing anak saat belajar dari rumah dirasa penting untuk menguasai penggunaan teknologi yang dipakai dalam pembelajaran jarak jauh ini. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi ini secara optimal dan menyesuaikan kebutuhan.

Dengan adanya kekhawatiran karena kurangnya pemahaman tentang penggunaan Teknologi Informasi maka diadakan program sosialisasi kepada para orang tua tentang pnggunaan Teknologi Informasi yang harus diketahui dan digunakan pada saat seperti ini. Sosialisasi disini berisikan tentang bagaimana system pembelajaran secara online, bagaimana cara penggunaan Zoom Meeting atau Google Meet yang baik dan ada fitur apa saja yang ada didalamnya. Selain itu, sosialisasi ini juga memberitahukan bahwa gadget, handphone atau laptop yang ada bukan hanya untuk bermain game saja tapi dengan itu semua kita bisa mencari sesuatu yang bermanfaat, mencari tahu apa yang kita ingin tahu atau bisa juga untuk menonton sesuatu yang bermanfaat. Karena teknologi informasi yang semakin canggih seperti sekarang ini, kita dapat menemukan banyak informasi dengan mudah hanya dengan gadget. Contohnya, kita bisa membuka platform Google jika ingin mencari tahu sesuatu atau bisa dengan membuka Youtube untuk menonton sesuatu yang bermanfaat.

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberi tahukan tentang bagaimana cara penginstallan platform Google Meet atau Zoom Meeting, cara penggunaan, fitur – fitur

apa saja yang ada didalamnya dan apa saja fungsi dari setiap fitur tersebut. Dan memberikan pengarahan jika penggunaan Gadget itu bukan hanya untuk bermain game tapi juga bisa bermanfaat karena banyak yang bisa diketahui jika kita memahami Teknologi Informasi terutama pada masa pandemi covid-19 sekarang ini.

Kegiatan sosialisasi ini dianggap sangat diperlukan karena untuk memberitahukan kepada orang tua bahwa pada masa seperti ini kita harus paham tentang teknologi Informasi agar nantinya tidak mudah di bodoh – bodohi orang lain dan dalam kegiatan ini juga memberitahukan bahwa pendidikan itu penting bagaimanapun kondisinya, karena jika pendidikan tidak berjalan dengan baik maka nantinya tidak akan ada penerus bangsa yang beradab, memiliki intelektual yang tinggi dan mampu membangun negara yang berkembang. Kegiatan ini juga dilakukan agar tingkat keberhasilan dalam pembelajaran secara Daring ini mencapai hasil yang maksimal. Karena, tingkat keberhasilan pembelajaran secara daring ini juga bukan hanya dari teknologinya saja namun dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) nya juga. Maka dari itu, adanya sosialisasi ini sangat dibutuhkan. Karena jika teknologinya sudah ada namun SDM nya tidak ada maka hasilnya pun tidak akan maksimal.

Dengan pemahaman tentang Teknologi ini, dapat memaksimalkan pembelajaran secara Daring dan dapat dengan mudah mengakses serta mencari sumber belajar lain yang siswa butuhkan. Dengan memahami teknologi informasi pada masa pandemi juga membuat kita bisa mencari referensi kegiatan yang bisa dilakukan pada saat kita berdiam saja di rumah. Karena hidup di masa pandemi seperti ini masyarakat harus bisa survive terhadap apapun, dan dengan kita paham tentang Teknologi Informasi kita dapat mengurangi keluar rumah hanya untuk membeli keperluan sehari – hari karena ada platform untuk jual beli online.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Teknologi memengaruhi proses terjadinya komunikasi. Melalui sejarah perkembangan teknologi komunikasi dan sejarah perkembangan teknologi informasi, terlihat bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dari waktu ke waktu berjalan dengan yang sangat cepat. Karena dengan paham menggunakan teknologi di masa sekarang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan. Dan di saat sekarang pun untuk berkomunikasi bukan hanya dengan cara berinteraksi langsung tapi dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu, seperti gadget dan lain – lain.

Dan dengan melakukan sosialisasi terhadap warga di Taman Banten Lestari, di harapkan masyarakat mampu mengetahui dan memanfaatkan teknologi yang ada sebaik mungkin di era pandemic covid-19.

## 2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan ialah kesadaran dalam kemajuan teknologi sangatlah penting di era 4.0 ini, masyarakat perlu sekali memahami bahwa teknologi sudah maju dan berkembang, sehingga masyarakat harus memilah dan memilih dengan bijak sesuai kebutuhan pribadi masing-masing.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan KKN-DR SISDAMAS yang berjudul *“Pemanfaatan Komunikasi Modern di Era Pandemi di Lingkungan Taman Banten Lestari”* dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kendala dalam penulisan artikel ini, namun berkat rahmat Allah SWT dan bantuan semua pihak, kendala tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan ide selama penulisan artikel ini, khususnya:

1. Kepada Keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam segala kegiatan yang dilakukan
2. Elisa Kurnia Dewi, S.Psi., S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 336.
3. Bapak Heri Sumantri, S.Sos selaku Ketua RW 05 di wilayah Taman Banten Lestari.
4. Bapak Fira Sandi selaku Ketua RT 03 di wilayah Taman Banten Lestari.
5. Bapak Aip Saipul Mikdar, S.Pd selaku Kepala Sekolah Mahad Nurul Najmi.
6. Ibu Ratna Ningsih, S.Pd selaku Pembimbing Yayasan Mahad Nurul Najmi.

Akhir kata, penulis berharap semoga segala amal baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam menulis artikel ini mendapat banyak berkah dan barokah yang hakiki dari Allah SWT. Semoga artikel ini bermanfaat bagi semua pihak. Aaamiin ya Rabbal'alam.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Akib. 2018. “Pendekatan Ilmu Komunikasi Modern Sebuah Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer”. Vol. 2 No. 1 : 87.

Bahtiar. 2018. "Teknologi Komunikasi Dan Informasi". Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Haris Budiman, (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (8), 75-83

Kelana, Jajang Bayu., Wulandari, Medita Ayu., & Wardani, Duhita Savira. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Elementary*, 4 (1), 18-19.

Nuswantoro, Aloysius Ranggabumi. 2014. "Konservasi Media: Memori Kultural pada Media-Media Lama". *VOLUME 11, NOMOR 2* : 111-120.

Rahmat, Pupu Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5(9), 7.

Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Jurnal Harmonia*, 11 (2), 176.

Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2). <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>.



## **Kondisi Spiritual Anak dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi di Kampung Cibangkonol RT 01 dan RW 02 Rw 06 Desa Cibiru Wetan**

**Abdul Wahab<sup>1)</sup>, Muhammad Abwabur Rizqina<sup>2)</sup>, Naila Khairunnisa<sup>3)</sup>, Pratiwi Nurul Hasanah<sup>4)</sup>, Nano Nurdiansyah<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [ibnuabdul147@gmail.com](mailto:ibnuabdul147@gmail.com)

<sup>2)</sup>Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [Ulnnuha26@gmail.com](mailto:Ulnnuha26@gmail.com)

<sup>3)</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [nailakhair1702@gmail.com](mailto:nailakhair1702@gmail.com)

<sup>4)</sup>Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [pratiwi1440@gmail.com](mailto:pratiwi1440@gmail.com)

<sup>5)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [nanonurdiansyah@uinsgd.ac.id](mailto:nanonurdiansyah@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Sesuai dengan kondisi Covid-19 yang terjadi pada saat ini membuat setiap pergerakan sosial menjadi sangat terbatas. Hal tersebut menjadi suatu hambatan tersendiri yang berdampak pada segala aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Berbagai metode yang dilakukan oleh setiap instansi pendidikan untuk tercapainya program belajar mengajar namun seringkali tidak sesuai dengan kesanggupan siswa dan orang tuanya. Oleh karena itu, penulis melakukan suatu pemberdayaan masyarakat dalam program kegiatan belajar mengajar yang dikemas berdasarkan kondisi dan kebutuhan dari para siswa yang ada di Kampung Cibangkonol RT 01 dan RT 02 Cibiru Wetan. Tujuan dari adanya pengabdian ini yaitu mendampingi dan membantu para siswa dan orang tua siswa dalam kegiatan belajar serta mengetahui kondisi spiritual anak-anak pada era pandemi ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat di lingkungan RT 01 dan RT 02 Kampung Cibangkonol dengan menggunakan pendekatan individual dan pendekatan kelompok, selain itu penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Dan hasil dari pengabdian dalam program mengajar ini yaitu membantu, mempermudah, dan mengetahui bagaimana kondisi spiritual pada anak yang diamati ketika melakukan proses belajar

mengajar dengan mahasiswa/i KKN UIN Bandung di Era Pandemi Covid-19 ini.

**Kata Kunci:** Belajar Mengajar, Kondisi Spiritual, Covid-19.

### **Abstract**

*In accordance with the current Covid-19 condition, every social movement is very limited. This becomes a separate obstacle that has an impact on all aspects of life, one of which is education. Various methods are used by each educational institution to achieve teaching and learning programs but are often not in accordance with the abilities of students and their parents. Therefore, the authors carry out a community empowerment program in teaching and learning activities that are packaged based on the conditions and needs of the students in Kampung Cibangkonol RT 01 and RT 02 Cibiru Wetan. The purpose of this service is to accompany and assist students and parents in learning activities and to know the spiritual condition of children in this pandemic era. The method used in this service is the method of community empowerment in RT 01 and RT 02 Kampung Cibangkonol by using an individual approach and a group approach, besides the author uses a descriptive analytical method. And the results of the service in this teaching program are helping, simplifying, and knowing how the spiritual condition of children is observed when carrying out the teaching and learning process with KKN UIN Bandung students in this Covid-19 Pandemic Era.*

**Keywords:** Teaching and Learning, Spiritual Condition, Covid-19.

## **A. PENDAHULUAN**

Bermula dari adanya kemunculan wabah virus Covid-19 yang telah tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia, hingga mengubah berbagai aspek kehidupan. Dimana masyarakat semula hidup dalam kedamaian, ketentraman, dan kebebasan sekarang berubah menjadi kehidupan yang berbanding terbalik dari kondisi sebelumnya. Terutama wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia ini juga sangat berpengaruh pada kehidupan. Kasus Covid-19 yang sedang mewabah keseluruhan penjuru dunia dan mengakibatkan terhentinya segala aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu aspek ekonomi, sosial, politik, dan juga pendidikan. Akibatnya, Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan kepada warga negara untuk melakukan Physical Distancing atau berjaga jarak. Bahkan kebijakan lainnya mulai bermunculan seperti Lockdown dan Work from home untuk menghindari diri dari kerumunan (Handarini & Wulandari, 2020)

Situasi ini mengakibatkan adanya hambatan dan permasalahan pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu pendidikan. Dalam pendidikan pun bukan hanya seolah-olah tentang belajar, tetapi kita juga perlu memahami bagaimana kondisi spiritual dari anak atau orang disekitarnya. Spiritual dapat diartikan sebagai keyakinan yang berasal dari dalam hati ruhani manusia yang sumbernya berasal dari Allah swt., dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Fajriani, 2021, hal. 15-17).

Selain itu pada proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada siswanya yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan yang tertanam pada diri siswa supaya para siswa memiliki kepribadian spiritual, dan juga kecerdasan yang baik melalui proses belajar yang baik dan teratur (Zakaria, Setyosari, Sulthon, & Kuswandi, 2019). Namun, seiring berjalannya waktu proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, disetiap prosesnya membutuhkan kesanggupan dan kesediaan dari pihak guru. Bukan hanya dari pihak guru tetapi juga melihat situasi dan kondisi yang terjadi disetiap waktunya.

Karena adanya Work from home, aspek pendidikan menjadi salah satu yang sangat terdampak. Berbagai jenjang pendidikan diantaranya yaitu Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas serta Perguruan Tinggi terdampak dari adanya pandemi Covid-19. Sistem yang dilakukan untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar pemerintah mengubah sistem dari sistem Luar Jaringan (Luring) menjadi sistem Dalam Jaringan (Daring) (Hartono & Akhyar, 2021, hal. 64). Perubahan sistem ini mempengaruhi kondisi belajar tiap siswa dan pastinya sangat berdampak pada anak dan orang tua.

Problematika ini memunculkan adanya kegelisahan dan kecemasan bagi orang tua terhadap anaknya, dikhawatirkan mereka sebagai orang tua tidak bisa membimbing dan membantu anaknya dalam pembelajaran karena sulitnya membagi waktu bekerja dan urusan rumah tangganya. Selain itu, orang tua khawatir akan adanya penggunaan gadget yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan hal yang berdampak buruk pada anaknya. Peran orang tua yang seharusnya mendampingi anak ketika mendapat tugas dari gurunya melalui smartphone, seringkali dialihkan kepada orang lain karena terdapat aktivitas lain yang harus dikerjakan seperti pekerjaan rumah, ataupun pekerjaan diluar rumah.

Bukan hanya karena lemah dalam hal itu, tetapi juga banyak anak-anak yang merasa kondisi sosio-psiko dan spiritual nya terganggu akibat adanya kebijakan pemerintah yang memaksa untuk membatasi kegiatan sehari-harinya. Adanya tekanan untuk selalu taat peraturan membuat mereka kesulitan untuk beraktivitas seperti

biasanya. Misalnya, dahulu anak-anak lebih sering berada di dalam rumah namun setelah adanya pandemi ini anak-anak meluapkannya dengan sering memainkan game online karena itu tugas sekolahnya menjadi terbengkalai. Adapula anak yang menjadi anak rumahan sehingga dirinya malas untuk memulai bersosialisasi lagi dengan temannya. Kondisi ini juga membuat anak-anak menjadi seseorang yang tidak percaya diri, kurang peduli terhadap lingkungan, dan berkurangnya rasa keberanian dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.

Hal tersebut membuat penulis mengabdikan pada program pendidikan untuk membantu segala permasalahan yang terjadi dalam masyarakat berdasarkan atas kegelisahan dan kekhawatiran yang ada. Dari adanya kegiatan pengabdian ini penulis melakukan program belajar mengajar yang dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar di Kampung Cibangkonol RT 01 dan RT 02 selama 3 minggu. Pada pengabdian ini penulis melakukan suatu pengabdian dalam program kegiatan belajar mengajar dan didalam jurnal ini penulis melihat adanya masalah kondisi spiritual anak yang dipengaruhi oleh adanya era pandemi Covid-19 ini. Pada pengabdian ini penulis melihat adanya khalayak sasaran yang mempengaruhi adanya permasalahan yang terjadi diantaranya yaitu, anak-anak dalam jenjang pendidikan PAUD, TK, SD (kelas 1,2,3,4,5,6), dan SMP serta Orang tua atau wali dari anak-anak yang mengikuti program belajar mengajar dengan mahasiswa/i KKN UIN Bandung kelompok 97 di Kampung Cibangkonol RT 01 dan RT 02.

Adanya pengabdian ini bertujuan untuk membantu, mempermudah, dan mengetahui bagaimana kondisi spiritual pada anak yang diamati ketika melakukan proses belajar mengajar dengan mahasiswa/i KKN UIN Bandung di Era Pandemi Covid-19 ini. Dan telah kami dapatkan hasil dari pengabdian ini, banyak orang tua/ wali siswa yang merasa terbantu dan senang karena adanya program belajar mengajar. Bukan hanya orang tua yang terbantu tetapi juga anak-anak di lingkungan ini dapat merasakan kebebasan walaupun masih terbatas karena kondisi pandemi Covid-19.

Kondisi spiritual diambil dari kata spiritual. Spiritual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani batin), sedangkan dalam Kamus Psikologi spiritual yaitu, berkaitan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai transendental, ketiga sifat mental bersifat lawan dari mental, fisik atau jasmaniyah (Hamid & Djollong, 2019, hal. 52). Sehingga kondisi spiritual memiliki arti sebagai suatu keadaan dimana kondisi jiwa atau batin berada dalam ranah keagamaan, keimanan, dan juga nilai-nilai kesalehan. Selain itu, Kegiatan Belajar Mengajar berasal dari kata belajar menurut Gage (1984) sebagai penganut teori-teori perilaku, belajar bermakna sebagai suatu proses organisme yang

merubah pelakunya sebagai akibat pengalaman menurut teori-teori Gestalt-Field, belajar merupakan sebuah proses perolehan perilaku yang dapat diamati insting, pandangan, harapan atau pola berpikir (Budiutomo, 2015, hal. 57).

Menurut WHO pandemi adalah penyebaran penyakit baru diseluruh dunia, dimana virus atau penyakit ini berasal dari suatu tempat lalu menyebar keseluruh dunia. Sedangkan menurut KBBI pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Namun menurut WHO virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2, virus Covid-19 merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Jadi pandemi Covid-19 adalah suatu penyebaran infeksi virus baru yang merupakan mutasi baru dari virus SARS-CoV. Dimana virus ini menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi, dimana tingkat penyebarannya begitu cepat hingga seluruh dunia pun banyak yang terjangkit oleh virus corona ini (Fajriani, 2021, hal. 29-30).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode SISDAMAS atau Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Pada pengabdian ini kami melakukan beberapa langkah sebelum melakukan program kegiatan belajar mengajar ini. Dengan melalui beberapa pendekatan diantaranya :

1. Dengan melakukan pendekatan individual, yaitu berkomunikasi secara non formal kepada warga ataupun anak-anak yang ingin mengikuti program belajar mengajar.
2. Dengan melakukan pendekatan kelompok, yaitu mendata nama, jenjang pendidikan, dan nomor handphone orang tua/wali siswa ke rumah-rumah warga. Selain itu, kami melakukan kegiatan dengan membagi jumlah anggota kelompok KKN untuk dibagi sesuai jenjang pendidikan siswa yang mengikuti program.

Selain menggunakan metode SISDAMAS, kami menggunakan metode deskriptif analitis untuk menghubungkan antara teori dan analisis peristiwa yang terjadi ketika melakukan program belajar mengajar.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada program kegiatan belajar mengajar ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu sosialisasi dan menginformasikan mengenai adanya program kerja dari KKN UIN Bandung berupa kegiatan belajar mengajar

kepada ketua RT 01, RT 02, RW 06, serta kepada tokoh masyarakat, dan karang taruna. Setelah adanya kesepakatan dan persetujuan dari ketua RT, RW, tokoh masyarakat, dan karang taruna, kami mulaimeminta perizinan tempat kepada DKM masjid As-syifa untuk menjadikan sarana berlangsungnya pembelajaran pada anak-anak, dan juga merumuskan rencana kegiatan belajar mengajar bersama anggota kelompok KKN 97 mengenai jadwal atau waktu pelaksanaan. Kemudian kami merumuskan kembali untuk membentuk suatu pengelompokan pengajar berdasarkan tingkatan atau jenjang pendidikan dari mulai tingkat PAUD, TK, SD kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan tingkat SMP. Setelah pengelompokan selesai, kami memulai kegiatan belajar mengajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.



**Gambar 1.** Sosialisasi Bersama Ketua RT, RW, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna, Warga dan Merumuskan Rencana.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini yaitu : (1). Memulai proses pengenalan dengan anak-anak, (2). Memulai pembelajaran sesuai dengan pengelompokan pengajar yang sudah ditentukan, (3). Memulai pembelajaran berdasarkan materi yang telah ditentukan, (4). Pengajar memulai menjelaskan materi, (5). Membuka forum pertanyaan dan menjawab pertanyaan, (6). Mengulang materi dan memperkuat pelajaran yang disampaikan, (7). Menutup materi sekaligus menutup kegiatan belajar mengajar untuk hari itu dan dilanjutkan di pertemuan berikutnya.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan memiliki dua fase pada fase pertama dilaksanakan dimulai pada hari selasa tanggal 10 Agustus 2021 setiap hari selasa, Kamis, dan Sabtu dengan klasifikasi pelaksanaan yaitu : (1). Pendidikan umum dilaksanakan pukul 09.00 – 11.00 WIB, dan (2). Pendidikan keagamaan dimulai pada pukul 16.00 – 17.00 WIB. Kemudian pada fase kedua untuk pendidikan umum dan pendidikan keagamaan yang dimulai pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021, dilaksanakan setiap hari Senin – Jum'at pada pukul 09.00 – 11.00.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian yang kami lakukan dalam program belajar mengajar terdapat beberapa permasalahan umum dan juga permasalahan yang berhubungan dengan kondisi spiritual anak-anak. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dengan adanya identifikasi masalah yang dilakukan seperti : (1) Adanya kesibukan orang tua antara pekerjaan rumah, pekerjaan di luar rumah dan membantu belajar anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah, (2) Kurangnya pengetahuan orang tua dalam penggunaan gadget untuk keberlangsungan pembelajaran online anaknya, dan adanya kekhawatiran penyalahgunaan gadget dari anak, (3) Kurangnya percaya diri anak karena keaktifan dan kreatifitas yang harusnya ada di sekolah itu tidak tersalurkan akibat belajar online atau dalam jaringan (daring), (4) Adanya kesulitan dalam mengerjakan tugas akhirnya anak menjadi malas mengerjakan karena kurang mengerti terhadap pelajaran dan kurangnya bimbingan dalam mengerjakan tugasnya, (5) Kurangnya pengajaran tatakrama atau akhlak pada anak.

Dengan begitu, kami dapat memecahkan masalah tersebut dengan melaksanakan beberapa cara diantaranya : (1) Mengadakan konseling (tanya jawab) terhadap individu setiap anak, (2) Mengadakan pembelajaran offline dengan mematuhi protokol kesehatan sebagai jengjang untuk belajar dan bersosial, (3) Memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk dapat memunculkan rasa percaya diri, (4) Mengadakan dua program pendidikan yaitu pendidikan keagamaan dan pendidikan umum untuk membantu memperkuat pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dari anak supaya tidak goyah dalam kondisi pandemi ini, (5) Membangun rasa percaya diri, berani, dan kreatif dengan melakukan pembelajaran menggunakan beberapa metode seperti bernyanyi, menggambar, bermain, dan lain sebagainya.



**Gambar 2.** Program Belajar Mengajar.

Proses pemecahan masalah ini juga diawali dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat setempat atau memberitahu orang tua bahwa akan diadakannya pembelajaran yang bertempat di masjid As-syifa dan diposko KKN sebagai lokasi pembelajaran. Lalu, pada tahap selanjutnya kita membuat agenda pembelajaran yang

akan dilaksanakan. Pengajar yang akan ditugaskan disesuaikan dengan jenjang kelas anak-anak, lokasi pembelajaran yang dibagi kedalam dua kelompok sesuai kelas masing-masing untuk menghindari adanya kerumunan. Dapat dilihat dari adanya pembelajaran ini, sedikitnya kami dapat membantu permasalahan orang tua mengenai pembelajaran online pada anak-anak, juga dapat meringankan beban orangtua untuk membantu anaknya menyelesaikan tugas-tugas mereka disekolah.

Sistem pembelajaran yang kami gunakan ialah, anak-anak membawa tugas sekolah nya ke masjid lalu mengerjakan tugas tersebut bersama para anggota KKN yang sudah di bagi per kelas. Lalu anggota KKN juga memberi materi bagi anak-anak yang sudah selesai mengerjakan tugasnya untuk lebih memperluas pengetahuan anak-anak. Sore harinya dilanjutkan dengan pendidikan keagamaan atau mengaji dengan membaca lqro hingga hafalan surat – surat pendek. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih tiga minggu.

Dengan adanya identifikasi masalah dan juga penyelesaian masalahnya, kami dapat menentukan indikator dan juga alat ukur keberhasilan dari program yang kami lakukan. Seperti: (1) Dengan adanya forum belajar mengajar ini, anak-anak bisa mengekspresikan diri serta memunculkan jiwa sosial yang tinggi, sehingga tidak ada tekanan dalam diri mereka di masa pandemi ini, (2) Dengan menggunakan metode atau cara mengajar kami, anak-anak dapat dengan mudah dalam mengerjakan tugas dan kami memberikan penjelasan ulang yang dapat dipahami oleh mereka, (3) Dengan adanya konseling dengan anak-anak kami dapat mengetahui kondisi spiritual dan psikologis anak di masa pandemi ini, seperti perilaku mereka ketika di rumah baik itu kelebihan ataupun kekurangan masing-masing. Serta anak-anak menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan apa yang dirasakan olehnya, (4) Dengan adanya pendidikan keagamaan, anak-anak dapat menjadi disiplin terhadap kewajiban dalam beragama, seperti tatakrama atau akhlak baik, sholat, dan lebih bersemangat untuk mengaji.

Selain itu, Banyak dari warga merespon dengan baik dan merasa terbantu karena anaknya mengikuti kegiatan belajar yang di adakan oleh anggota KKN. Terutama para orang tua yang bekerja, hal ini menjadi tolak ukur bahwa program kerja Kegiatan Belajar Mengajar memperoleh respon baik dari masyarakat dan memberikan kesimpulan bahwa program kerja ini berhasil kami laksanakan dengan baik. Selain itu, orang tua siswa merekomendasikan untuk memperpanjang masa pengabdian kami di Kampung Cibangkonol RT 01 dan RT 02.

Pada artikel "*Kondisi spiritual Anak Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi*" ini menggambarkan suatu kegiatan belajar mengajar yang terlaksana

dengan memperhatikan kondisi spiritual pada anak di masa pandemi yang segala terbatas. Kondisi spiritual berupa keimanan kepada Allah, melakukan ibadah, menerima ketentuan dan takfir Allah, senantiasa merasa dekat dengan Allah, memenuhi kebutuhannya secara halal dan selalu berdzikir kepada Allah (Fuad I., 2016, hal. 37). Kondisi spiritual ini dapat diketahui dengan memperhatikan perilaku dari anak-anak yang berupa perilaku rasa percaya kepada kehendak Allah atau bersyukur, keberanian, kejujuran, kepedulian, dan kerendahan hati.

Selain itu, pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan memperhatikan juga kondisi spiritual pada pribadi masing-masing dengan melakukan konseling atau obrolan secara pribadi antara anggota KKN dengan anak-anak hingga menghasilkan keterbukaan dan kenyamanan untuk bercerita mengenai keluhan kesah dan juga tidak ada hal buruk yang mempengaruhi kondisi jiwa anak-anak. Pada kegiatan belajar mengajar juga kami melakukan penyampaian materi dengan pengemasan yang dapat mencairkan suasana supaya dapat membantu anak-anak memahami dan menjaga kesehatan mental dan spiritualnya.

### **1. Kondisi Spiritual dalam Belajar Mengajar Perspektif Tasawuf**

Salah satu tujuan sekolah ialah mengajarkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai bimbingan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, baik dalam berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri maupun dengan sesama manusia, yang terwujud dalam pikiran dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, lingkungan, dan budaya (Fuad, 2012, hal. 63). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keadaan pandemi COVID-19 menyebabkan melemahnya pendidikan, salah satunya pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri memiliki berbagai metode pembelajaran, salah satu metode pendidikan karakter yang efektif dan sejalan dengan ajaran islam dalam sudut pandang ilmu tasawuf. Karena ilmu tasawuf bertujuan untuk mengajarkan manusia bagaimana cara untuk menyucikan jiwa dan meluruskan akhlak demi memperoleh kebahagiaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Salah satu tokoh yang mengajarkan pentingnya pendidikan karakter dari pandangan ilmu tasawuf ialah imam Al-Ghazali, beliau memandang pentingnya pendidikan karakter sejak masa kanak-kanak (Al-Ghazali, 2011, hal. 61-62). Imam Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa pada masa ini, anak-anak harus mulai belajar Al-Qur'an dan hadis, pokok ajaran fiqih, tatakrama yang baik terhadap sesama, serta mereka harus memperhatikan lima kualitas karakter yaitu: kecerdasan, moral yang

benar, karakter yang baik, ambisi atau semangat, dan kejujuran (Al-Ghazali, 2011, hal. 52).

Pendidikan tidaklah terbatas pada penghafalan dan pengumpulan informasi oleh otak, melainkan mencakup seluruh aspek kepribadian atau karakter pelajar. Sehingga Al-Ghazali menyarankan pembelajaran harus relevan dengan kondisi anak (Al-Ghazali, 2011, hal. 42-51). Maka Al-Ghazali mementingkan perlunya menguasai satu bidang ilmu sebelum pindah ke materi berikutnya (Al-Ghazali, 2011, hal. 49-51). Dalam hal ini diharapkan siswa dapat mempraktekan ilmu yang ia pelajari (Al-Ghazali, 2011, hal. 12). Jika siswa berperilaku terpuji maka hendaklah ia dihargai, sedangkan jika siswa melakukan kesalahan hendaklah ia dinasehati (Al-Ghazali, 2011, hal. 62-63).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung".*

Pada ayat diatas disebutkan bahwa akhlaq atau perilaku terpuji Rasulullah SAW sangatlah sempurna, hal ini dibuktikan oleh perbuatan dan sikap-sikap rasulullah dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun tafsir dari Quraissy Shihab tentang ayat tersebut yaitu "Sesungguhnya kamu benar-benar berpegang teguh pada sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan baik yang telah ditetapkan Allah untukmu". Dari pernyataan tersebut terdapat suatu pemikiran bahwasanya Allah menjadikan sifat dan akhlaq Rasulullah yang agus agar dapat dicontoh oleh umat muslim, sehingga dapat menjadi hamba Allah yang diridhoi ataupun menjadi manusia yang bijaksana serta bermanfaat bagi yang lain.

Dari ayat tersebut memiliki hubungan dengan kondisi spiritual yaitu akhlaq dan sikap rasul yang dapat dijadikan contoh dengan cara berserah diri kepada Allah. Dapat disimpulkan bahwa kondisi spiritual dari sisi Al-Qur'an yang diambil dari surat Al-Qalam ayat 4 bahwasanya ikutilah budi pekerti rasulullah jika ingin memiliki kondisi spiritual yang baik.

## **2. Kondisi Spiritual dalam Belajar Mengajar Perspektif Filsafat**

Ibnu Miskawaih sebagai tokoh filsuf islam berpandangan, bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang bisa mendorong untuk berperilaku baik atau berkepribadian susila, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk mencapai akhlak yang baik ini harus melalui pendidikan dan untuk melaksanakan pendidikan itu perlu mengetahui watak manusia atau budi pekerti manusia (Elhayat, 2019, hal. 53). Sama halnya dengan program KKN belajar

mengajar memberi materi keagamaan menjadi capaian dalam belajar yaitu terwujudnya akhlak baik contohnya bersyukur, sopan pada orang tua dan sebagainya. Diawali dengan konseling terhadap individu anak dan dilanjutkan dengan memberi solusi terhadap permasalahan sikapnya.

Teori akhlak dari Ibnu Miskawaih banyak dipengaruhi oleh pemikiran para filosof Yunani dan Muslim, seperti Plato, Aristoteles, Al-Farabi, Al-Kindi, Al-Razi dan Al-Farabi. Selain itu yang paling utama dari pemikiran Ibnu Miskawaih juga dipengaruhi oleh pemikiran Imam Al-Ghazali yang terdapat dalam karyanya yaitu kitab *Al-Ihya' Ulum al-Din* (Elhayat, 2019, hal. 53).

Akhlak dalam pandangan Imam Al-Ghazali dibedakan menjadi dua diantaranya yaitu akhlak mahmudah-munjiyat atau akhlak baik dan menyelamatkan yang seperti taubat, sabar, syukur, ikhlas, jujur, ridha, dan juga cinta. Adapun akhlak madzmumah-muhlikat atau akhlak buruk dan menghancurkan seperti rakus makan, dengki, banyak bicara, sombong dan juga tidak bersyukur (Rohayati, 2011, hal. 110).

Al-Ghazali merumuskan metode pendidikan akhlak kedalam dua cara yaitu, *Mujahadah* dan membiasakan latihan beramal soleh, lalu perkejaan itu dikerjakan dengan berulang-ulang. Selain itu, dalam sebuah pendidikan Al-Ghazali pun menganjurkan metode cerita (hikayat) dan keteladan (*uswah alhasanah*). Dari dua metode tersebut, pembimbing juga perlu memperhatikan lingkungan pergaulan anak didik agar dapat membentuk kepribadian yang baik (Rohayati, 2011, hal. 106).

## **E. KESIMPULAN**

Pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan yang paling terpengaruh adalah aspek pendidikan. Pandemi ini dapat pula mempengaruhi keberadaan manusia salah satunya yaitu kondisi spiritualnya. Adanya hubungan antara pendidikan dengan pandemi ini dapat mengakibatkan kondisi spiritual yang agak terganggu. Pada pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Bandung kelompok 97 ini merupakan pengabdian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi spiritual yang dilakukan dalam program belajar mengajar. Pada program belajar mengajar ini diketahui bahwa kondisi spiritual yang terlihat berupa perilaku seperti rasa percaya kepada kehendak Allah atau bersyukur, keberanian, kejujuran, kepedulian, dan kerendahan hati.

Kondisi Spiritual yang terlihat dapat dipahami juga sebagai akhlak. Dalam mengatasi permasalahan mengenai kondisi spiritual ini, mahasiswa KKN melakukan berbagai upaya seperti, mengadakan bimbingan konseling secara pribadi hingga

dapat membentuk kepribadian diri serta membentuk rasa nyaman dan terbuka supaya tidak ada hal yang terpendam, selain itu kami melakukan pembelajaran secara offline yang berupa pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Hal tersebut memberikan hasil yang baik dan terbukti dengan adanya perbincangan dengan orang tua anak-anak.

Kondisi Spiritual dalam kegiatan belajar mengajar ini memiliki keterkaitan dengan perspektif tasawuf dan juga filsafat, selain itu terdapat pula pada Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang membahas mengenai kondisi spiritual berupa akhlak terpuji yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2011). *Ihya Ulumuddin*. daarul kitab alamiyyah (Scientific Books House).

As-Shuyuthi, J. (2008). *Lubab Nuqul fi Asbabin Nuzul*. Jakarta: Gema Insani.

Budiutomo, T. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Proses Belajar Mengajar. 57.

Elhayat, S. (2019). Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih. *Jurnal Tausiah FAI UISU*, 53.

Fajriani, H. (2021). Nilai-nilai Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Buku Lockdown 309 Tahun Karya Emha Ainun Nadjib. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*.

Fuad, A. J. (2012). Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf. *Pemikiran Islam*, 23(1), 63.

H. O., & W. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 496-503.

Hamid, A., & Djollong, A. F. (2019). Strategi Pendidikan spiritual dalam mengantisipasi dampak globalisasi kepada masyarakat. *Jurnal Alathfal*.

Hartono, P., & Akhyar, A. M. (2021). Optimalisasi Pendidikan Di Era Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 63-68.

RI, D. A. (2004). *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*.

Rohayati, E. (2011, juni). Pemikiran Al-Ghazali Tentang pendidikan akhlak. *Jurnal Ta'dib*, 16(1).

Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

Z. Z., S. P., Sulthon, & K. D. (2019). The Effect of Art Based Learning to improve teaching effectiveness in pre service teachers. *Journal for the education of Gifted Young Scientists*, 531-545.

Budiutomo, Triwahyu (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.



## **Implementasi Metode Lagu dan Gerak Terhadap Pembelajaran Bahasa Asing pada Anak Sekolah Dasar Kp. Kopeng Desa Nagrak, Kec. Cianjur Kab. Cianjur**

**Dedi Suyandi<sup>1)</sup>, Azmi Nur Khairani<sup>2)</sup>, Ila Nurfitriah<sup>3)</sup>, Zahra Nayla Febriani<sup>4)</sup>, Zen Aslah Mudrikah<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [dedisuryadi@insgd.ac.id](mailto:dedisuryadi@insgd.ac.id)

<sup>2)</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [azminurkhairani@gmail.com](mailto:azminurkhairani@gmail.com)

<sup>3)</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [llanurfitriah4@gmail.com](mailto:llanurfitriah4@gmail.com)

<sup>4)</sup>Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [naylaaaazahra21@gmail.com](mailto:naylaaaazahra21@gmail.com)

<sup>5)</sup>Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [zenaslah1@gmail.com](mailto:zenaslah1@gmail.com)

### **Abstrak**

Kesadaran anak Kp. Kopeng dalam mempelajari bahasa asing ini diperparah dengan adanya dampak dari pandemi global yang memaksa setiap anak untuk mengurangi mobilitas kegiatan belajar mengajar. Dengan mengadakan kursus bahasa asing diharapkan dapat membantu anak-anak di Kp. Kopeng untuk mengenal bahasa asing serta meningkatkan minat belajarnya di tengah pandemi covid-19. anak-anak sekolah dasar di lingkungan Kp. Kopeng RT. 002 RW. 008 Desa Nagrak tidak mendapatkan pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab. Tidak sedikit anak yang masih buta akan bahasa asing dan menganggap bahwa bahasa asing sulit dipelajari dan diucapkan. Sehingga pembelajaran kursus ini menggunakan Metode gerak dan lagu diimplementasikan dalam permainan Tepuk, seperti Tepuk Gulung-gulung, Tepuk Anggota Badan, dan Tepuk Semangat dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui gerak dan lagu para peserta mampu mengekspresikan dirinya untuk mengembangkan kemampuan bahasa asing. Lagu memiliki banyak manfaat sebagai sarana informasi yang menyenangkan untuk anak dan mempermudah anak dalam menerima dan mengingat pelajaran.

**Kata Kunci:** Anak, Metode, Gerak, Lagu, Bahasa Asing.

### **Abstract**

*Child awareness Kp. Kopeng in learning a foreign language is exacerbated by the impact of the global pandemic that forces every child to reduce the mobility of teaching and learning activities. By holding a foreign language course, it is hoped that it will help the children in Kp. Kopeng to get to know*

*foreign languages and increase interest in learning in the midst of the covid-19 pandemic, Elementary school children in the neighborhood of Kp. Kopeng RT. 002 RW. 008 Desa Nagrak do not receive foreign language teaching, especially English and Arabic. Not a few children are still blind to foreign languages and think that foreign languages are difficult to learn and pronounce. So that the learning of this course using the motion and song method is implemented in Tepuk games, such as Tepuk Gulung-gulung, Tepuk Anggota Badan dan Tepuk Semangat in Arabic and English. Through movements and songs, the participants were able to express themselves to develop their foreign language skills. Songs have many benefits as a means of fun information for children and make it easier for children to receive and remember lessons.*

**Keywords:** Child, Method, Movements, Song, Foreign Language.

## A. PENDAHULUAN

Belajar bahasa asing Merupakan proses mempelajari bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan siswa tidak akan menggunakannya untuk komunikasi sehari-hari (Ghazali, 2000: 11-12). Dalam pembelajaran bahasa, bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari siswa selain bahasanya sendiri (Parera, 1993:16). Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran (seperti pertemuan), yang didasarkan pada perubahan perilaku siswa (Hamalik, 2001: 6). Jika siswa tersebut telah memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah mencapai tujuan tersebut.

Metode gerak dan lagu adalah salah cara yang digunakan dalam kursus Bahasa di Kp. Kopeng dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan bernyanyi dan bergerak sesuai kosakata yang disebutkan dalam lirik lagu. Pembelajaran ini dilakukan dengan bermain, sehingga menciptakan suasana yang interaktif dan menyenangkan.

Anak-anak sekolah dasar di lingkungan Kp. Kopeng RT. 002 RW. 008 Desa Nagrak tidak mendapatkan pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab. Tidak sedikit anak yang belum mengenal dan menganggap bahwa bahasa asing sulit dipelajari apalagi diucapkan. Kesadaran anak Kp. Kopeng dalam mempelajari bahasa asing ini diperparah dengan adanya dampak dari pandemi global yang memaksa setiap anak untuk mengurangi mobilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu, rendahnya motivasi orang tua memengaruhi minat anak dalam mengenal bahasa asing. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar bahasa asing merupakan suatu hal yang krusial, namun tidak semua orang tua di Kp. Kopeng mengenal dan paham akan bahasa asing terlebih lagi mayoritas orang tua yang bekerja membuat kurangnya waktu untuk anaknya. Oleh karena itu, diperlukan suatu

bentuk pengabdian terhadap anak sekolah dasar di Kp. Kopeng yang dikemas dalam bentuk pengenalan dan pembelajaran bahasa asing secara interaktif melalui metode gerak dan lagu.

Dengan mengadakan kursus bahasa asing diharapkan dapat membantu anak-anak di Kp. Kopeng untuk mengenal bahasa asing serta meningkatkan minat belajarnya di tengah pandemi covid-19. Bahasa asing dapat diaplikasikan diberbagai hal. Seperti dalam pengoperasian barang elektronik, misalnya laptop dan gawai. Dengan menguasai bahasa asing juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperluas potensi karir, dan membantu berkomunikasi dengan orang lain dalam cakupan yang lebih luas.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat atau KKN DR-Sisdamas ini dilaksanakan di Kp. Kopeng RT. 003 RW. 008 Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur pada tanggal 02 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Dengan menggunakan tahapan sebagai berikut

1. Tahap Refleksi Sosial: Pada tahap ini dilakukan proses sosialisasi, diskusi dan pendataan. Selain itu, dilakukan interaksi dengan peserta untuk menentukan level kelas.
2. Tahap Perencanaan Partisipatif: Dilakukan penetapan level kelas yaitu kelas *elementary*, penetapan metode mengajar, dan pembuatan kurikulum. Serta pembagian tugas mengajar saat kegiatan berlangsung.
3. Tahap Pelaksanaan Program: Pada tahap pelaksanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: peserta KKN melakukan sosialisasi kepada anak-anak usia sekolah dasar, pendataan peserta, pembuatan kurikulum, penentuan metode mengajar dan pelaksanaan kegiatan

Metode gerak dan lagu diaktualisasikan dalam permainan Tepuk, salah satu diantaranya: Tepuk Gulung-gulung, Tepuk Anggota Badan dan Tepuk Semangat dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Tepuk ini dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam kegiatan pembukaan, kegiatan inti atau bahkan dalam proses *recalling* sebelum pulang. Anak kampung Kopeng diajak untuk bernyanyi lagu yang telah disusun dengan ritme nada atau irama sesuai dengan kosakata yang ingin dipelajari dan bergerak sesuai dengan gerak dari kosakata yang disebutkan. Contoh Penerapan metode gerak dan lagu dalam bahasa Inggris, ketika guru menyebutkan "Tepuk Anggota Badan" semua anak bernyanyi dan bergerak atau bergaya sesuai kosakata yang disebutkan dalam lirik lagu, begitu juga dengan implementasi Tepuk yang lain.

Permainan Tepuk dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris efektif bagi anak, dikarenakan berperan dalam peningkatan kemampuan fisik motorik, bahasa,

kepekaan terhadap irama musik, rasa percaya diri, dan keberanian untuk mengambil resiko

Contoh Tepuk Anggota Badan dalam bahasa Arab ketika anak menyebutkan kata kepala dalam bahasa Indonesia (aspek bahasa) ke dalam bahasa Arab رأس (aspek kognitif) dengan bernyanyi (aspek seni) dan bergerak dengan memegang kepala (aspek fisik motorik) serta mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada seperti senang dan antusias (aspek sosial emosional), selain itu juga dibiasakan untuk bersyukur atas ciptaan Allah berupa anggota badan yang dimiliki (aspek nilai agama dan moral).

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Mahasiswa KKN-DR Sisdamas 2021 melaksanakan kegiatan kursus bahasa asing pada masyarakat di Kp. Kopeng RT. 003 RW. 008 Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. Yang dimaksudkan untuk membantu anak-anak di Kp. Kopeng untuk mengenal bahasa asing serta meningkatkan minat belajarnya.

Kegiatan kursus bahasa asing KKN-DR Sisdamas ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga minggu tepatnya di posko KKN Kelompok 80. Kegiatan ini dirancang untuk mengenalkan bahasa Inggris dan Arab kepada anak-anak tingkat sekolah dasar. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis dari pukul 10.00-11.00 WIB ini diikuti sebanyak 25 peserta dengan semangat dan antusias yang tinggi untuk belajar. Dimana peserta diajarkan untuk melafalkan, membaca, dan menulis bahasa asing. Dengan tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Oleh karena itu untuk Pemecahan permasalahan tersebut, maka dilakukan hal-hal berikut ini:

- a. Sosialisasi dan pendataan.
- b. Pembuatan kurikulum.
- c. Pelaksanaan.
- d. Evaluasi

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama proses kegiatan kursus bahasa asing masyarakat membantu dan mendukung jalannya kegiatan. Anak-anak bersemangat mengajak teman-temannya untuk bergabung dan belajar bahasa asing. Konsep metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan Bahasa asing menurut Elisabeth Tri Kurnianti Sudjono yaitu pembelajaran yang kreatif tidak hanya mengajarkan satu aspek perkembangan saja tetapi dapat mengembangkan seluruhnya seperti perkembangan nilai agama dan

moral, fisik motorif, kognitif, bahasa, social dan seni yang diwujudkan dalam gerak dan lagu.

Sebanyak 25 peserta yang mengikuti program kursus bahasa asing ini menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menguasai materi yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menyambut dengan hangat dan memberikan respon yang sangat baik.

Dengan metode lagu dan gerak seperti Tepuk Anggota Badan, anak dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki dengan baik. Gerakan yang dikombinasikan dengan lagu-lagu melalui tepukan sangat menyenangkan untuk anak-anak. Kreatifitas anak pun dapat meningkat saat mengekspresikan gerakan dengan caranya sendiri sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, materi pelajaran menjadi mudah diterima. Melalui gerak dan lagu para peserta mampu mengekspresikan dirinya untuk mengembangkan kemampuan bahasa asing. Lagu memiliki banyak manfaat sebagai sarana informasi yang menyenangkan untuk anak.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kursus Bahasa.

## **E. KESIMPULAN**

Metode gerak dan lagu sangat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran bahasa asing. Peserta jadi lebih mudah menangkap materi dan mengikuti proses belajar dengan semangat. Dengan metode ini pun pengajar akan lebih mudah dekat dengan peserta sehingga proses belajar berlangsung dengan menyenangkan.

Metode gerak dan lagu yang diaktualisasikan untuk menambah pembendaharaan kosakata bahasa Arab dan Inggris. Melalui gerak dan lagu anak-anak mampu mengekspresikan dirinya untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing. Lagu memiliki ragam manfaat sebagai media yang menyenangkan untuk anak. Dengan penerapan metode dan cara belajar yang menyenangkan anak bisa mencerna dan mengingat pelajaran dengan mudah.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada seluruh perangkat desa nagrak dan masyarakat kampung kopeng RT. 003 RW. 008 yang telah mendukung keberlangsungan KKN-DR tak lupa

terima kasih pula kepada bapak Dedi suyandi, S.Ag, M.E. yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada kami, dan terima kasih kepada Pascola selaku sponsor dalam kegiatan selama masa KKN-DR SISDAMAS dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Ghazali, H.A. Syukur. 2000 (11-12) *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Parera, J. D. (1993). *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bayu, Gede Wira. 2016. "Implementasi Pendekatan Music and Movement untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Aktivitas Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Trisula Singaraja". *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*. Vol. 1 No. 1, Januari 2016.

Dewan Guru TK Pesantrean Anak Sholeh Al-Ihlas. 2016. "Tepuk Hewan". Pasuruan: TK Pesantrean Anak Sholeh Al-Ihlas.

Hastiti, Siti Atik. Darmawan, Lizza Susanti. 2016. "Pengaruh Metode Pembelajaran Gerak dan Lagu Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini pada Kelompok A di TK Khalifah 2 Kota Serang Tahun Ajaran 2015/2016", *invariantia*. Vol. 4 No. 2, Agustus 2016.

Hastuti, Neli dan Roviati Evi. 2020. *Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Inggris Menyenangkan Dari Rumah di Masa Pandemi COVID-19*. AL KHIDMAT:Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat.

Uzer, Yuspar. 2019. 'Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Gerak dan Lagu untuk Anak PAUD'. *PERNIK Jurnal PAUD*.

Husna, Lutfiyatul dan Ma'ruf, Ahmad. 2019. *Implementasi Metode Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab dan Inggris*. MAFHUM:Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



## **Mendirikan Rumah Literasi Kampung Surau untuk Menjawab Tantangan Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19**

**Anggi Kurniawan<sup>1)</sup>, E. S. Erianto<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syaria'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: [lpmawan99@gmail.com](mailto:lpmawan99@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: [elvise@uinsgd.ac.id](mailto:elvise@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Meningkatnya penyebaran Covid-19 membuat segala aktifitas masyarakat menjadi terdistraksi, sehingga banyak permasalahan yang muncul di tengah masyarakat, tidak hanya permasalahan kesehatan, namun juga permasalahan di lini ekonomi, sosial, dan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia agar stabilitas negara tetap terjaga, termasuk mengupayakan keberlangsungan proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah di masa pandemic ini yakni memberlakukan pembelajaran dari rumah atau secara daring. Keberlangsungan pembelajaran daring ini bukanlah tanpa kendala. Kondisi masyarakat maupun wilayah yang beragam membuat masalah-masalah baru muncul, seperti yang terjadi di Kampung Surau. Kampung Surau adalah salah satu daerah yang masih tertinggal secara infrastruktur khususnya jaringan internet. Hal ini menjadi hambatan yang cukup besar bagi para pelajar dan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran secara daring. Melalui kegiatan KKN-DR SISDAMAS, penulis ikut serta dalam membantu masyarakat bersama-sama membangun Rumah Literasi Kampung Surau yang memberikan sarana wifi gratis dan tidak hanya itu, berbagai fasilitas seperti, ruang baca, ruang diskusi, perpustakaan, dan berbagai fasilitas logistik tersedia untuk membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas para pelajar setelah berdirinya rumah literasi ini selama periode KKN, diperoleh hasil bahwa sekitar 90 orang siswa dan mahasiswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dengan lancar.

**Kata Kunci :** Daring, Kampung Surau, Pembelajaran.

### **Abstract**

*The increasing spread of Covid-19 has made all community activities distracted, so that many problems arise in the community, not only health problems, but also health problems, but also problems in the economic, social, and educational lines. Various efforts have been made by the government of the Republic of Indonesia to maintain the stability of the country, including striving for the continuity of the teaching and learning process. One of the efforts made by the government during this pandemic is to enforce learning from home or online. The continuity of this online learning is not without obstacles. The conditions of the community and the various regions make new problems arise, as happened in Kampung Surau. Kampung Surau is one of the areas that is still lagging behind in infrastructure, especially the internet network. This is a big enough obstacle for student in learning from home. Through KKN-DR SISDAMAS activities, the author participates in helping the community together to build the Kampung Surau Literacy House which provides free wifi facilities and not only that, various facilities such as reading rooms, discussion rooms, libraries, and various logistics facilities are available to assist students in carrying out online learning. Based on the results of observations on the activities of students after the establishment of this literacy house during the KKN period, it was found that around 90 students and students were able to Carry out online learning smoothly.*

**Keywords:** Learning, Online, Education, Village Of Surau.

### **A. PENDAHULUAN**

Persebaran Covid-19 yang terjadi secara masif dan agresif di berbagai belahan dunia, menuntut kita untuk melihat keadaan dan kenyataan bahwa dunia sedang berada di fase perubahan, baik itu perubahan sosial, pendidikan, ekonomi, budaya maupun politik. Kita harus bersiap diri dalam perubahan yang terjadi dan terpaksa mempelajari dan membiasakan diri pada hal-hal baru.

Tak berbedadengan negara-negara lain, Indonesia juga harus mencari solusi agar anak-anak tetap terpenuhi pendidikannya walaupun tengah berada di situasi pandemi. Sampai 1 April 2020, Menurut data UNESCO, mencatat setidaknya 1,5 milyar sekolah yang terdampak Covid 19 di 188 negara termasuk 60 jutaan diantaranya ada di negara kita.

Berdasarkan dampak dari pandemi Covid-19 ini, pemerintah mencari solusi agar siswa tetap menjalani proses belajar mengajar dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Menurut hasil survei yang dilakukan Akbar, dkk (2021), ternyata para siswa merasa pembelajaran secara online dirasa tidak efektif karena siswa sulit memahami pelajaran yang disampaikan, adanya permasalahan kuota internet hingga permasalahan jaringan. Hal ini ternyata juga dirasakan oleh masyarakat Kampung Surau. Kampung Surau merupakan wilayah di Sumatera Barat

yang tidak jauh dari Ibukota Kabupaten Dharmasraya yakni Pulau Punjung. Pelajar tidak dapat mengikuti kelas online atau belajar online karena tidak semua anak memiliki handphone atau laptop untuk mengakses pembelajaran yang dilaksanakan sekolahnya. Tidak hanya itu, berbagai kendala lain juga muncul seperti biaya kuota, permasalahan akses internet yang tidak lancar, pemahaman pelajar terhadap materi yang dijelaskan rendah, pengaruh game online yang dapat diakses kapanpun melalui smartphone membuat anak tidak fokus belajar.

Tidak sedikit para siswa yang Gaptek(Gagap Teknologi), merupakan salah satu masalah yang dialami oleh masyarakat kampung surau, alasan utamanya karena ketinggalan informasi dan pengetahuan tentang teknologi digital saat ini. Program pembelajaran daring ini, agak memberatkan siswa yang belum mengerti menggunakan teknologi digital, bukan hanya siswa saja yang mengalami kendala, bahkan seorang gurupun ada yang tidak mengerti teknologi dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom*, *video call whatsapp*, dsb. Karena sudah terbiasa mengajar para siswanya menggunakan buku paket mata pelajaran.

Melalui kegiatan KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penulis Bersama dengan karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama dan kepala jorong mencari solusi untuk permasalahan belajar online pelajar Kampung Surau dengan mendirikan rumah belajar online (kemudian disebut Rumah Literasi) guna membantu para mahasiswa dan para siswa kampung surau agar dapat menjalankan aktifitas pembelajaran online secara mudah dan tenang dari gangguan sinyal internet.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian disesuaikan dengan tahapan siklus KKN-DR SISDAMAS. Berdasarkan petunjuk teknis (JUKNIS) KKN-DR SISDAMAS, adapun tahapan-tahapan kegiatan yaitu meliputi: refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan wawancara. Hasil kegiatan di peroleh dari pengamatan dan wawancara terhadap pengguna fasilitas rumah literasi Kampung Surau.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Siklus I (Refleksi Sosial)**

Pada tahapan awal ini, penulis melaksanakan refleksi sosial di daerah Kampung Surau, 1-7 Agustus 2021 melalui wawancara dengan beberapa pihak termasuk kepada petinggi Kepala jorong kampung surau. Penulis mengumpulkan data-data dan informasi terkait daerah, potensi sumberdaya serta kehidupan masyarakat. Dengan mematuhi protokol kesehatan dan kebijakan (PPKM), karena daerah Kampung Surau berstatus zona merah, penulis juga mengunjungi kediaman Ketua pemuda kampung

surau untuk melakukan wawancara terkait permasalahan kepemudaan. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa adanya permasalahan belajar online yang dilakukan oleh para siswa-siswi kampung surau dikarenakan kesulitan akses jaringan internet di daerah tersebut.

## **2. Siklus II ( Perencanaan)**

Tahap perencanaan dilaksanakan pada 9-10 Agustus 2021. Pada tahapan ini, penulis mengajak karang taruna dan para pelajar untuk mencari solusi agar para pelajar kampung surau ini dapat mengakses internet dengan mudah dan tanpa biaya, untuk itu kami bersama pemuda pemudi merencanakan apa yang harus kami lakukan agar masalah ini teratasi.

Setelah mengalami refleksi sosial dan edukasi sosial yang sangat alot dengan para tokoh masyarakat di kampung surau akhirnya kita diputuskan untuk mencari solusi bersama, sehingga pada saat itu kita bisa menarik benang merah permasalahan, terciptalah kesepakatan untuk mendirikan rumah belajar online dimana penamaanya yakni Rumah Literasi Kampung Surau.

Kita melakukan kerja secara maksimal, dimana perancangan, konsep, ide dan gagasan saling bercampur menjadi satu aroma perjuangan literasi. Hal pertama yang dipersiapkan adalah lokasi rumah belajar online ini, dimana nantinya akan kita fasilitasi berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh pelajar dan para mahasiswa. Dan pada saat itu kepala jorong sepakat untuk memberikan atau mempercayakan rumah bekas kantor jorong untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan Rumah Literasi Kampung Surau. Kondisi Kantor Jorong tersebut cukup terawat dan bersih, adapun ruangnya terdiri dari tiga ruangan, yakni ruang tengah, ruang kepala jorong, dan ruang inventaris.

## **3. Siklus III (Pelaksanaan)**

Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini. *Take action* atau tahap pelaksanaan dari tanggal 12 agustus sampai dengan tanggal 28 agustus 2021, berawal dari kata seorang ilmuwan besar Albert Einstein “ Hanya orang gila yang ingin mendapatkan hasil berbeda dengan cara yang sama” sehingga muncul semangat juang para pemuda dan pelajar kampung surau untuk saling bahu membahu bergotong royong membersihkan bekas kantor kepala jorong, sampai pada akhirnya pemasangan pemancar sinyal, pemasangan wifi router, dekorasi tata ruang, pembuatan studio kreatif dan ruang diskusi pun telah terselesaikan secara sempurna.

Dan tidak hanya itu, kedepannya rumah belajar ini akan dijadikan perpustakaan nagari dan rumah baca untuk anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah keatas agar mereka bisa mengerjakan tugas rumahnya dibantu dengan para mahasiswa yang ada di kampung surau.

Dalam membangun sebuah sistem yang mempunyai akar yang sangat kuat agar dapat berjalan secara berkelanjutan, Rumah Literasi Kampung Surau membuat sebuah sistem mentoring dalam keberlanjutan program kerja yang telah disepakati bersama, program mentoring ini dilakukan secara bertahap diantaranya melalui grup whatsapp yang berisikan seluruh anggota, sehingga setiap program kerja yang dilakukan oleh anggota ada mentor yang mengawasi, selanjutnya secara bertemu langsung, dimana karang taruna kampung surau mengambil peranan besar terhadap rumah literasi tersebut, di dalam struktur karang taruna terdapat bidang khusus yang mengawasi dan membimbing program rumah literasi tersebut.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan kerjasama yang saling bersinergi antara penulis dan para masyarakat kampung surau, pada akhirnya rumah belajar online dapat berdiri sebagai tempat anak-anak belajar dengan lancar tanpa gangguan. Akses internet yang cukup baik membuat para siswa kampung surau dengan semangat mengikuti pembelajaran daring sehingga hal ini berdampak kepada nilai akademik para siswa kampung surau. Berkat bantuan dari berbagai pihak, rumah belajar online ini menjadi solusi terhadap tantangan belajar online pelajar kampung surau di tengah pandemi. Tidak hanya itu, rumah belajar online ini pun telah mendapatkan bantuan berupa donasi buku dari kementerian dalam negeri regional baso. Hal inidiharapkandapatmeningkatkan kecerdasan danmenajukan budaya literasianak bangsa.

Salah satu indikator keberhasilan program kerja rumah literasi yakni sekitar 90 orang siswa yang berada di kampung surau telah menikmati layanan belajar online dengan gratis tanpa kendala jaringan lagi, kemudian satu orang siswa kampung surau berhasil meraih beasiswa kuliah ke china dan ini brkat kerjasama dan jaringan yang di bangun oleh kampung surau, tidak hanya itu beberapa siswa kelas 3 sekolah menengah akhir berhasil mengikuti ujian masuk perguruan tinggi di padang.

Dan hasil yang paling memuaskan yakni akses belajar online di kampung surau sudah tidak ada kendala lagi, dikarenakan program yang di bangun oleh rumah literasi sampai ke telinga kepala pemerintah daerah kabupaten dharmastraya, dan akan di canangkan berdirinya tower untuk akses internet yang lebih cepat dan bagus lagi. Ada beberapa fungsi ruangan yang terdapat di rumah literasi kampung surau, yakni ruangan tengah dijadikan tempat ruang diskusi dan belajar, ruang bekas kepala jorong dijadikan studio kreatif, kemudian ruangan inventaris dijadikan ruangan perpustakaan.

semua para anggota rumah literasi kampung surau berpartisipasi dalam menjalankan proker dan kegiatan piket harian, hal ini dilakukan supaya rumah literasi tersebut tetap kondusif dan terjaga secara kebersihannya. Setiapharinyadibatasi 20 anak/siswa yang dapatmenggunakanfasilitas di rumahliterasi Kampung Surau.

**Tabel 1.** Data Kegiatan Piket Rumah Literasi Kampung Surau.

| <b>Hari</b>         | <b>Nama Kordinator</b>                                                                                     | <b>Keterangan</b>                                        |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| <b>Senin-Rabu</b>   | Muhammad Rozi<br>Siti Aisyah<br>Alvin Hermawan<br>Annisa Ftri Rahmi<br>Salsabila Annisa                    | Belajar online menggunakan akses internet Rumah Literasi |
| <b>Kamis-Jumat</b>  | Rangga Hakimi<br>Zain Faturrahman<br>Indra Kkesuma<br>Eliza Cahyani<br>Elvi Khairunisa                     | Belajar online menggunakan akses internet Rumah Literasi |
| <b>Sabtu-Minggu</b> | Fitra Azis<br>Fajar Ahmad'<br>Putri Susanti<br>Rila Sri Handayani<br>Ahmad Salahudin<br>Atika Permata Sari | Belajar online menggunakan akses internet Rumah Literasi |

**Tabel 2.** Data Pelajar Aktif belajar di Rumah Literasi Kampung Surau

| <b>No</b> | <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Keterangan</b>                     |
|-----------|---------------------------|---------------|---------------------------------------|
| <b>1</b>  | Sekolah Dasar             | 40 siswa      | Mengikuti kursus bantuan belajar anak |

| No | Tingkat Pendidikan       | Jumlah       | Keterangan                                       |
|----|--------------------------|--------------|--------------------------------------------------|
| 2  | Sekolah Menengah Pertama | 40 siswa     | Pengguna aktif wifi rumah literasi kampung surau |
| 3  | Sekolah Menengah Atas    | 45 siswa     | Pengguna aktif wifi rumah literasi kampung surau |
| 4  | Perguruan Tinggi         | 10 mahasiswa | Pengguna aktif wifi rumah literasi kampung surau |

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para tingkatan siswa rumah literasi kampung surau. Pertama siswa tingkat sekolah dasar, kegiatan yang dilakukan berupa belajar membaca dan penyelesaian tugas sekolah yang di bimbing oleh para mentor rumah literasi. Selanjutnya siswa tingkat sekolah menengah pertama dan tingkat menengah atas, kegiatan pembelajaran mereka hanya berbentuk online dan biasanya mereka di rumah literasi hanya menyelesaikan tugas sekolah dengan menggunakan wifi rumah literasi. Kemudian para mahasiswa, kegiatan pembelajaran hanya berbentuk persentasi dan pembuatan tugas yang menggunakan akses internet yang tersedia di rumah literasi kampung surau. Adapun beberapa testimoni dari para pelajar terhadap adanya rumah literasi kampun surau yakni di antaranya :

Rifki Kurniawan: “ *Semenjak adanya rumah literasi saya sangat berterimakasih terhadap para anggota kkn dan seluruh masyarakat kampung surau yang sudah mendirikan tempat belajar online yang sangat membantu terhadap pembelajaran sekolah saya.*”

Indah Khairunisa: “ *Sebelum adanya rumah belajar online ini, saya sangat sering pergi ke daerah yang lebih tinggi, atau ke tempat-tempat lokasi yang jaringan internetnya lancar, karena saat di rumah sama sekali akses internet untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan rumah sekolah saya.*”

Ulil Albar: “ *Dengan adanya rumah literasi kampung surau, tidak hanya akses internet yang saya dapatkan tetapi akses beasiswa ke luar negripun dapat saya raih dengan bantuan para mentor rumah literasi kampung surau, karena anggota rumah literasi kampung surau terdiri tidak hanya pelajar tetapi mahasiswa yang sudah kuliah di berbagai daerah di indonesia sehingga saya dapat bertanya banyak tentang dunia perkuliahan dan beasiswa.*”

Adapun testimoni dari para orang tua anak-anak yang belajar di rumah literasi kampung surau yakni :

*“Kendala dalam mengajarkan anak kami adalah tidak adanya uang untuk membeli kuota dan usia saya, karena saya tidak bisa memahami pelajaran yang sulit, terutama karena saya petani, seminggu sekali saya juga mau menanyakan bagaimana kelanjutan pembelajaran anak sekolah dasar kepada para guru sekolah dasar kampung surau, saat itu mereka hanya menjawab untuk saat ini pembelajaran dilakukan di rumah dengan sistem online pembagian pekerjaan rumah kepada siswa.”*- Indra, salah satu warga kampung surau.

*“Saya Pikir tantangan saya adalah harus bergantian melakukan pekerjaan dengan istri saya, ternyata hal ini tidak lagi seperti itu, karena ada tanggung jawab untuk membantu anak mengerjakan pekerjaan rumahnya yang diberikan sekolah untuk diselesaikan, sehingga hal ini sangat membuat kami sedikit kewalahan karena pulang dari bertani badan terasa sangat capek dan pegal-pegal, dan semenjak adanya rumah literasi kampung surau saya merasa ini adalah solusi terbaik untuk para orang tua yang sibuk bekerja di ladang dan sawah, dapat menitipkan anaknya untuk belajar disana walaupun hanya sebatas mengerjakan PR sekolah anak.”*-Parjo orang tua salah satu murid SD Kampung surau.

Tidak hanya testimoni dari siswa dan para orang tua, namun ada beberapa testimoni dari para guru-guru sekolah dasar kampung surau terhadap adanya rumah literasi ini yakni :

*“Selama diberlakukannya pembelajaran online ini kami sebagai guru sangat berpikir keras bagaimana supaya pembelajaran terhadap para siswa tetap terlaksana dengan lancar, namun keadaan berkata lain dikarenakan kampung surau belum memiliki akses internet yang sangat baik untuk melakukan pembelajaran online ini, namun semenjak adanya KKN dari anak uin maka muncullah solusi yang sangat membantu kami para guru, bagaimana tidak dengan adanya rumah literasi tersebut kami tidak perlu lagi pusing untuk mengirimkan tugas pembelajaran terhadap para murid kami, kemudian kami pun diajak untuk berkontribusi bagaimana program ini tetap dapat dilaksanakan walaupun masa kkn telah selesai di kampung surau, sehingga para guru pun ikut membantu menjadi mentor di rumah literasi tersebut, dan pada saat ini akses pembelajaran online dapat berjalan dengan baik dan lancar”*- Sulastri kepala sekolah dasar kampung surau.

Sebagian besar guru dan siswa tidak siap untuk berpindah ke pembelajaran secara daring yang terjadi secara tiba-tiba. Menurut survei Cepat Kemendikbud tentang belajar dari rumah (27 April), guru mengidentifikasi tantangan utama mereka pada konektivitas jaringan internet dan dalam memantau kemajuan siswa. Saat ini Indonesia dapat mendukung pembelajaran dan meningkatkan ketahanan sistem melalui investasi pada kapasitas belajar mengajar secara daring, penyimpanan data, dan infrastruktur tahan bencana. Sebagai contoh, setiap kecamatan memiliki sekolah

yang dilengkapi dengan laptop dan telepon pintar dan internet, namun hal ini belum terdistribusi ke kampung surau, karena pada saat penulis menulis artikel ini keadaan sekolah dasar yang ada di kampung surau masih dalam keadaan yang cukup tertinggal jauh, salah satu dikarenakan belum adanya jaringan internet.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Permasalahan pendidikan di masa pandemi Covid-19 di Kampung Surau dilandasi oleh fasilitas yang kurang memadai untuk menajalani pembelajaran daring. Kampung Surau adalah salah satu daerah yang masih tertinggal secara infrastruktur khususnya jaringan internet. Solusi yang diupayakan untuk mengatasi permasalahan ini yakni membangun Rumah Literasi Kampung Surau yang memiliki akses wifi gratis.

### **2. Saran**

Pendidikan adalah pondasi dari segala segi kehidupan. Menurut sujarwo dosen pjkr UNY, Pendidikan anak sangat penting terhadap keberlangsungan generasi pelanjut, pelangsung, dan penyempurna kemajuan bangsa ini. Dengan kuatnya semangat kemajuan atas perubahan ke arah yang baik ini semoga Indonesia kedepanya menjadi negara yang maju terhadap segala segi kehidupanyang ada di dunia, dimulai dari adanya gerakan masyarakat Kampung Surau semoga menjadi inspirasi dan motivasi terhadap kampung-kampung lain yang tersebar di Indonesia. Dengan begitu akan tercapailah cita-cita tertinggi negara ini.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami haturkan terimakasih banyak kepada para pihak yang telah membantu kami dalam proses penyelenggaraan KKN ini kepada kepala desa, perangkat desa, dan juga warga desa kampung surau yang sangat antusias dengan kedatangan kami, mengarahkan, membimbing serta menerima kami dengan baik, sehingga KKN di desa kampung surau ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu kami merasa sangat bangga dan berterima kasih sekali, dikarenakan banyak hal yang kami dapat dari kegiatan kkn ini tidak hanya pelaksanaan kkn secara formalitas saja, tetapi dengan adanya kegiatan ini kami merasakan bahwasanya semangat gotong royong selama ini yang banyak orang mengatakan telah hilang di bumi pertiwi indonesia terbantahkan oleh warga kampung surau sendiri, bagaimana tidak kami merasakan bahwa semangat itu masih ada, dan semakin bertumbuh dengan sempurna, kami sangat banyak belajar makna kehidupan, kehidupan sosial yang sederhana namun hangat, aroma persaudaran yang sangat kuat membuat kami mengerti bahwasanya semua orang butuh terhadap orang lain, sekali lagi kami ucapkan terimakasih atas ilmu kehidupan yang luar biasa yang diberikan oleh warga kampung surau.

## G. DAFTAR PUSTAKA

<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>

Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen". Diakses tanggal 26 Mei 2020. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>.

Prodjo, Wahyu Adityo, "Pemerintah Diminta Gratiskan Internet Untuk Pembelajaran Daring". Diakses tanggal 27 Mei 2020. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/17/080000871/pemerintah-diminta-gratiskan-internet-untuk-pembelajaran-daring>.

PENDIDIKAN DI INDONESIA MEMPRIHATINKAN, Sujarwo, M.OrDosen PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY.

<https://blogs.worldbank.org/id/eastasiapacific/covid-19-dan-ketidaksetaraan-dalam-proses-belajar-di-indonesia-empat-cara-untuk>

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5299056/rumah-pintar-jadi-solusi-belajar-anak-anak-di-desa-sulit-sinyal-internet>

<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/Wb70rAMk-jaringan-internet-susah-siswa-belajar-di-balai-desa>

<https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/minimnya-akses-internet-jadi-kendala-pembelajaran-daring-di-daerah-terpencil>

<https://pendidikan.id/news/>

Setiawan, Akbar Pandu, Masruri, Laili, Trastianingrum, Sekar Ayu Panca, & Purwandari, Eny. 2021. Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar dan Mahasiswa. Jurnal Psikologi Proyeksi Vol 16 (1) 2021, 83-91.



## **Penerapan Metode *Fun Learning* di DTA Miftahul Hidayah**

**Anjalli Naziihah<sup>1</sup>, Cah Rima Nugraha<sup>2</sup>, Kania Sintuwu<sup>3</sup>, Puti Rela Suciati<sup>4</sup>, Rizqy Fatria Salsabila<sup>5</sup>, Idah Wahidah<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [anjallinmangseje13@gmail.com](mailto:anjallinmangseje13@gmail.com)

<sup>2</sup>Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [ncepcah@gmail.com](mailto:ncepcah@gmail.com)

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [kaniasintuwupangemanan@gmail.com](mailto:kaniasintuwupangemanan@gmail.com)

<sup>4</sup>Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [putirela@gmail.com](mailto:putirela@gmail.com)

<sup>5</sup>Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [egyrizqyfs@gmail.com](mailto:egyrizqyfs@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [idahwahidah@uinsgd.ac.id](mailto:idahwahidah@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan sangatlah penting di kehidupan manusia. Terlebih untuk anak-anak yang akan masuk Sekolah Dasar. Di kala pandemi covid-19 ini adanya dampak terhadap para siswa, salah satunya kemampuan menjadi kurang fokus dan kondusif dalam belajar. Dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN SGD Bandung kelompok 179 mempunyai program mengajar di DTA Miftahul Hidayah bertujuan untuk membantu serta mengembangkan kembali kemampuan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh. Metode pembelajaran yang kami ambil yaitu dengan metode fun learning. Program mengajar tersebut berjalan selama lebih dari satu minggu, dengan pembelajaran Bahasa Inggris untuk kelas V dan VI, serta CALISTUNG yang diterapkan di beberapa kelas yang kurang kemampuannya dalam membaca, menulis dan berhitung. Dapat disimpulkan bahwa program mengajar dengan penerapan metode fun learning di DTA Miftahul Hidayah Desa Pamulihan berhasil dilaksanakan dan membuahkan hasil yang memuaskan dimana siswa antusias saat mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Fun Learning*, Metode Pembelajaran.

### **Abstract**

*Education is very important in human life. Especially for children who are going to Elementary School. During the Covid-19 pandemic, there was an impact on students, one of which was the ability to become less focused a*

*conducive to learning. In the KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN SGD Bandung activity, group 179 has a teaching program at Miftahul Hidayah DTA aimed at helping and redeveloping children's learning abilities during distance learning. The learning method we take is the fun learning method. The teaching program runs for more than one week, with English lessons for grades V and VI, as well as CALISTUNG being implemented in several classes that lack the ability to read, write and count. It can be concluded that the teaching program using the fun learning method at Miftahul Hidayah DTA Pamulihan Village was successfully implemented and produced satisfactory results where students were enthusiastic when participating in learning.*

**Keywords:** Fun Learning, Learning Method.

## A. PENDAHULUAN

Ilmu dan pengetahuan adalah salah satu hal penting dalam kehidupan manusia dari mulai turun kemuka bumi sampai habis dimakan oleh perut bumi, tanpa ilmu dan pengetahuan tidak akan ada langkah yang terarah bagi kehidupan seseorang, bahkan bisa dikatakan bagaikan mayat berjalan dimuka bumi.

Tuhan telah memberikan akal kepada manusia sebagai pangkat kemuliaan diantara makhluk yang lainnya. Oleh karena itu akal akan produktif apabila diisi dengan ilmu dan pengetahuan. Ada banyak berbagai cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, diantaranya adalah melalui pendidikan, yang mana Pendidikan merupakan keseluruhan proses belajar dan mengajar yang di naungi oleh lembaga, instansi, komunitas dan lain-lain.

Keberhasilan seseorang yang sedang menempuh pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan itu bisa dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang berkualitas.<sup>6</sup>

Masalah Pendidikan yang dihadapi dewasa ini adalah rendahnya kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan khususnya pada pendidikan non formal yaitu di lingkungan Madrasah Diniyah (Madin) atau Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA). Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya mengadakan pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyediaan dan perbaikan sarana prasarana bahkan peningkatan manajemen pendidikan pun telah banyak dilakukan. Akan tetapi semua itu belum tercapainya keefektifitasan dalam belajar dan mengajar.

Madrasah Diniyah memang termasuk pendidikan non formal, tetapi pendidikan ini merupakan bekal bagi para siswa untuk memahami ilmu keagamaannya, tapi sayangnya dalam segi penyampaian keilmuan atau mata pelajaran masih monoton

sehingga kualitas siswa dalam menyerap berbagai ilmu yang disampaikan terkhusus ilmu keagamaan masih bisa dikatakan kurang efektif dan efisien.

Rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, Dimiyati dan Mudjiono mengidentifikasi adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>7</sup> Faktor intern adalah hal yang dialami, diresapi dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah hal yang mempengaruhi faktor intern diantaranya guru sebagai pembina belajar dan sarana prasarana.

Oleh karena itu proses dan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah atau bisa dikatakan Pendidikan non formal itu perlu ditingkatkan agar terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan yang paling inti adalah menyenangkan. Mengapa harus menyenangkan? Karena daya serap akan anak-anak akan meresapi atau menangkap ilmu yang diberikan oleh pengajar dengan mudah dan cepat tercapai.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang disesuaikan dengan tahapan siklus KKN-DR SISDAMAS. Berdasarkan petunjuk teknis (JUKNIS) KKN-DR SISDAMAS, adapun tahapan-tahapan kegiatan yaitu meliputi: refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan wawancara. Hasil kegiatan diperoleh dari pengamatan dan wawancara terhadap pengguna fasilitas rumah literasi Kampung Surau.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat atau KKN DR-Sisdamas ini DTA Miftahul Hidayah pada tanggal 02 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Dengan menggunakan tahapan sebagai berikut

1. Tahap Refleksi Sosial: Pada tahap ini dilakukan proses sosialisasi, diskusi dan pendataan. Selain itu, dilakukan interaksi dengan peserta untuk menentukan level kelas.
2. Tahap Perencanaan Partisipatif: Dilakukan penetapan level kelas yaitu kelas *elementary*, penetapan metode mengajar, dan pembuatan kurikulum. Serta pembagian tugas mengajar saat kegiatan berlangsung.
3. Tahap Pelaksanaan Program: Pada tahap pelaksanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: peserta KKN melakukan sosialisasi kepada anak-anak DTA Miftahul Hidayah, pendataan peserta, pembuatan kurikulum, penentuan metode mengajar dan pelaksanaan kegiatan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Sebagai pelajar kata belajarsudah tidak asing lagi bahkan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menuntut ilmu. Belajar adalah perubahan tingkahlaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Selain itu juga menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatuperubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalaminteraksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Pada proses belajar terdapat suatu perubahan dalam beberapa segi seperti yang dikatakan oleh Sudjana, memandang belajar adalah suatu proses dimana ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang. Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.<sup>10</sup>

Dalam belajar juga harus ada metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran pada siswa sehingga siswa dapat belajar dengan efektif, aktif, dan menyenangkan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk megimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. Suatu parameter keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dengan berbagai cara yang digunakan dalam mengajar.<sup>12</sup> Dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berperan lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas.

Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. "Salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran dilakukan oleh guru agar memiliki penggunaan yang bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir."<sup>13</sup>

### 2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

#### 1) Metode *Outdoor*

Pembelajaran *outdoor* hampir mirip dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas.<sup>14</sup> Metode *outdoor* merupakan metode pembelajaran, seperti menurut pernyataan Anitah terkait dengan pernyataan diatas memang pembelajaran *outdoor* melibatkan secara maksimal kegiatan di luar kelas dengan diharapkan peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dapat menganalisis secara aktif, logis dan kritis atas penemuannya di lapangan.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan kemampuan siswa dapat meningkatkan aspek-aspek psikologis, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang akan berdampak pada motivasi belajar siswa untuk bisa lebih ditingkatkan lagi. Metode *outdoor* ini sama halnya dengan bermain sambil belajar, contohnya yaitu siswa dapat mengenal tumbuhan-tumbuhan di sekitarnya kemudian mencatatnya/menggambarinya.

## 2) Metode Simulasi

Simulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku.<sup>16</sup> Terkait pernyataan diatas yaitu menurut Hamalik dan Taredja bahwa memang latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. Dalam metode simulasi siswa diharapkan untuk melakukan peran dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Contoh dari metode simulasi adalah ketika seorang guru ingin mengenalkan macam-macam profesi kepada siswa, guru tersebut memberikan sebuah peran profesi seperti ada siswa yang menjadi dokter, menjadi pilot dan sebagainya.

## 3) Metode *Discovery Learning*

*Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Pernyataan diatas menurut Djamarah perihal *discovery learning* memang sebuah metode yang tidak hanya menyuguhkan dalam bentuk akhirnya, akan tetapi untuk mengorganisasi sendiri.<sup>18</sup>

Dengan metode *discovery learning* pembelajaran jelas akan lebih bermakna karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan, namun siswa juga dituntut untuk lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini guru memulai dengan memberikan sebuah penjelasan singkat mengenai suatu bahasan dengan menjurus kepada sebuah pemecahan masalah. Dari hal tersebut diharapkan siswa dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut dan mencari tahu sendiri jawaban dari permasalahannya.

## 4) Metode Pembelajaran *Brainstorming*

*Brainstorming* merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Model diskusi banyak dikembangkan menjadi metode pembelajaran baru salah satunya yaitu metode *Brainstorming*. Diskusi merupakan membahas suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, setiap anggota kelompok bebas untuk memberikan ide, saran, pendapat, serta informasi yang dimiliki. Begitupun dengan anggotanya bebas untuk menanggapi, didukung, atau bahkan tidak sepihak. Sedangkan dalam metode

Brainstorming semua ide tau gagasan ditampung oleh ketua kelompok dan hasilnya kemudian dijadikan peta gagasan. Hasil dari peta gagasan menjadi kesepakatan bersama dalam kelompok. Brainstorming adalah dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian- penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya.<sup>19</sup>

Terkait dengan pernyataan diatas menurut Danadjaya, bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dapat melatih siswa untuk dapat menganalisis, menghubungkan, mengevaluasi, dan menilai suatu gagasan dari sebuah permasalahan yang akan dipecahkan dan juga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

#### 5) Metode Pembelajaran Diskusi

Diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.<sup>20</sup> Adapun pernyataan diatas menurut Suryosubroto bahwa diskusi berkaitan dengan metode diskusi dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melakukan sebuah pemecahan masalah melalui diskusi

#### 6) Metode Pembelajaran *Fun Learning*

Strategi pembelajaran menyenangkan (*Fun Learning*) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami perbaikan, dari metode ini melahirkan siswa-siswa kreatif, ceria, serta antusias.<sup>21</sup>

Metode pembelajaran fun learning dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hangat, dan juga menarik seperti menurut pernyataan Bobbi DePorter terkait dengan pernyataan diatas memang metode pembelajaran fun learning yang diajarkan kepada siswa akan dengan mudah diterima. Ketika pembelajaran diterima oleh siswa dengan senang hati maka siswa akan merasa belajar adalah suatu hal yang menarik dilakukan.

### 3. Pembelajaran *Fun Learning* Peserta Didik di DTA (Diniyah Takmiliyah Awaliyah)

Menurut Vera Itabiliana mengatakan pada dasarnya *Fun Learning* itu pembelajaran yang bertujuan untuk melatih agar anak-anak mencintai belajar. Maka dari itu konsep ini perlu di kenalkan sejak dini agar lebih atensi dalam proses belajar

karena pada dasarnya dalam pembelajaran lama kelamaan maka akan semakin berkembang dengan tujuan mencintai belajar atau senang dengan belajar. *Fun Learning* sendiri merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk di terapkan.

*Fun Learning* dapat kitaartikan ke bahasa Indonesia yaitu pembelajaran yang menyenangkan dimana disini pembelajaran yang mengutamakan kesenangan dan kecintaan anak-anak dalam belajar di DTA. Pembelajaran *fun learning* ini sangat di respon dan sangat di sukai oleh anak-anak. Semangat dalam belajar adalah pacuan bagi anak-anak untuk bisa lebih berkembang lagi, maka dari itu kami sangat mendukung penuh pembelajaran *fun learning* terhadap anak-anak. Mengembangkan minat dan bakat seseorang menjadi sesuatu hal yang bermanfaat khususnya dalam hal memberdayakan pembelajaran.

Saat ini pemberdayaan pembelajaran dirasa tidak lagi efektif dikarenakan beberapa faktor maka dari itu dengan kondisi atau suasana yang menyenangkan bagi siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar siswa lebih giat lagi. Mengutip dari jurnal Indahrahayu Sri dalam pembelajaran yang menyenangkan dia berfokus pada khususnya pembelajaran Indonesia maka penerapan *fun learning* adalah salah satu konsep untuk memperbaiki akademis anak-anak terhadap ilmu pengetahuan. Dalam jurnalnya di katakan metode ini membuahkan hasil yang memuaskan ketika anak-anak berkembang lebih baik dari sebelumnya terutama yang difokuskan seperti pembelajaran bahasa Indonesia,<sup>22</sup>

Di DTA Pondok Pesantren Miftahul Hidayah di Pamulihan tepatnya. Kami menjalankankonsep pembelajaran *fun learning* yang mana pembelajaran ini sangat di sukai oleh anak-anak di DTA adabeberapa kelas dari TK dan SD (kelas 1, 2, 3, 5, dan 6) dan adapun pembelajaran yang sangat di inginkan oleh anak-anak terutama pembelajaran Bahasa Inggris,

Dari kekurangan yang kami lihat di DTA selama satu hari kami menyimpulkan bersama agar kelas V dan VI di fokuskan untuk pembelajaran Bahasa Inggris dan adapun pembelajaran lain seperti CALISTUNG (Membaca, Menulis, dan Berhitung) di terapkan di beberapa kelas untuk di tingkatkan karena kita ketahui juga masih ada beberapa yang belum hapal alfabet dan angka-angka maupun pembacaan nya secara umum. Pendidikan di daerah sekitar menjadi latar belakang yang kurang atas pendidikannya bila di kaitkan dari beberapa faktor.

Maka ini yang harus menjadi perhatian lebih selama seminggu kami mengajarkan dasar dasar Bahasa Inggris dan CALISTUNG. Sebenarnya cara belajar efektif yaitu belajar singkat. Maksud dari belajar singkat yaitu belajar dengan batas waktu pendek-pendek. Kok jadi malah belajar sebentar yang efektif? Hal ini, untuk menghindari keram otak yang di timbulkan dari beberapa infoemasi yang di terima otak. Dalam pembelajaran sehari-hari kami memakan waktu hanya 1jam dari jam 14.00.WIB – 15.00 WIB kami juga mengusulkan ke DTA untuk menambah beberapa

pengetahuan dasar agar di terapkandan membentuk jalinan silaturahmi kaka asuh agar kedepan nya kami masih bisa terkoneksi dengan baik dengan adik peserta didik di DTA.



**Gambar 1.** Proses Pembelajaran.

## E. KESIMPULAN

Program mengajar dengan penerapan metode *fun learning* merupakan suatu program yang sangat baik dan dibutuhkan bagi siswa yang sedang melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah. Hal ini sangat berpengaruh bagi siswa agar mencintai belajar, sehingga pembelajaran tersebut membuahkan hasil yang memuaskan ketika siswa berkembang lebih baik dari sebelumnya. Program mengajar dengan penerapan metode *fun learning* sebaiknya dapat menjadi suatu kegiatan yang dilakukan di luar KKN ini.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.

Chamalah, E., Pd, S., Pd, M., Wardani, O. P.,

Pd, S., Pd, M., & Press, U. (2013).

*Model dan metode pembelajaran*.

Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164-174.

Dimiyati & Mudjiono. (1999). Belajar dan Pembelajaran. halaman 260. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar, cet. ke-4. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-9.